

PROFIL DESA

KAMPUNG SUNGAI LIMAU

KECAMATAN PUSAKO

KABUPATEN SIAK

PROVINSI RIAU



PROGRAM DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT DAN MANGROVE
KEDEPUTIAN BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN

**LAPORAN HASIL PEMETAAN SOSIAL DAN SPASIAL
KAMPUNG SUNGAI LIMAU
KECAMATAN PUSAKO
KABUPATEN SIAK
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022**



TIM PENYUSUN

1. **Syamsul Hadi** sebagai Fasilitator Desa DMPGM-CORE-SPLP
2. **Rezon Belva Painris** sebagai Tim Approval Spasial
3. **Nazaruddin** sebagai Enumerator
4. **Lukmanul Hakim** sebagai Enumerator
5. **Fatra Budiyanto** (Reviewer)
6. **Godwin Limberg** (Reviewer)
7. **Ibrahim Gulagnar** (Reviewer)

LEMBAR PERSETUJUAN KAMPUNG

Kami yang bertandatangan di bawah ini, selaku Penghulu dan Kerani Kampung Sungai Limau, Kecamatan Pusako, Kabupaten Siak, Provinsi Riau menyatakan keabsahan **Buku Profil Desa Mandiri Peduli Gambut 2022 – Sungai Limau**, yang disusun pada Agustus - Desember 2022 dengan partisipasi masyarakat Kampung Sungai Limau bersama Tim penyusun Profil Desa Mandiri Peduli Gambut Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM) Republik Indonesia sebagai Buku Profil Kampung Sungai Limau yang akan dipergunakan untuk **kegiatan pembangunan dan perbaikan ekosistem gambut wilayah Kampung Sungai Limau**.

Sungai Limau,Desember 2022

PENGHULU

KERANI

ZULKARNAIN

GUSNADI

KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas perkenan-Nya Laporan Profil Desa Mandiri Peduli Gambut Kampung Sungai Limau dapat diselesaikan. Kami mengucapkan terima kasih kepada Badan Restorasi Gambut dan Mangrove Republik Indonesia, Pemerintah Kampung Sungai Limau, Penghulu Kampung Sungai Limau, Ketua Rukun Tetangga, Pengurus lembaga, dan seluruh penduduk Kampung Sungai Limau serta para pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Desa Mandiri Peduli Gambut dan Mangrove menjadi pendekatan yang menekankan pada unit Desa/Kampung dalam melembagakan upaya restorasi gambut di tingkat komunitas agar dapat dilakukan secara berkelanjutan. Profil Desa Mandiri Peduli Gambut dan Mangrove disusun dengan metode pengumpulan data berdasarkan kondisi sosial ekonomi dan sistem tenurial di kampung. Hal ini menjadi tahapan awal yang penting dilakukan untuk memastikan tujuan dan program Desa Mandiri Peduli Gambut pada tahun 2022 ini . Kajian umum lokasi Desa Mandiri Peduli Gambut membutuhkan beragam data tata ruang (spasial), data sosial-ekonomi terkait mata pencahariaan dan pengelolaan ekosistem gambut di dalam komunitas kampung. Melalui dokumen ini nantinya diharapkan seluruh kalangan mendapatkan informasi mengenai segala yang ada didalam kampung mulai dari batas administrasi kampung, penguasaan lahan, penggunaan dan pemanfaatan lahan hingga potensi-potensi yang ada di Kampung Sungai Limau.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM) yang sudah mempercayakan kami sebagai tim pemetaan sosial dan spasial. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Kampung Sungai Limau yang telah mendukung kami dalam menyelesaikan pekerjaan sebagai tim pemetaan sosial dan spasial. Semoga hasil yang kami peroleh dapat menjadi penunjang dalam segala aktivitas dalam mengembangkan potensi lahan gambut dan sumber daya alam serta manusia di Kampung Sungai Limau.

Buku profil yang telah dihasilkan ini tentunya masih jauh dari sempurna, maka koreksi dan masukan untuk penyempurnaan sangat diharapkan. Demikian dan terima kasih.

Sungai Limau, Desember 2022

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I	1
GAMBARAN UMUM KAMPUNG	1
1.1. Lokasi Kampung	1
1.2. Orbitasi.....	3
1.3. Batas dan Luas Wilayah.....	4
1.4. Fasilitas Umum dan Sosial.....	8
1.5. Data Umum Penduduk	15
1.6. Tingkat Kepadatan Penduduk	19
BAB II	20
LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT – MANGROVE.....	20
2.1. Jenis Tanah dan Gambut – Mangrove	20
2.2. Iklim.....	24
2.3. Keanekaragaman Hayati.....	27
2.4. Hidrologi di Lahan Gambut – Mangrove.....	32
2.5. Perubahan Ekosistem Gambut – Mangrove	35
BAB III	37
PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	37
3.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan.....	37
3.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan.....	39
3.3. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap	41
BAB IV	42
KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	42
4.1. Sejarah Komunitas.....	42
4.2. Etnis, Bahasa, dan Agama.....	43
4.3. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	44
BAB V	45
PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN	45
5.1. Pembentukan Pemerintahan	45
5.2. Kepemimpinan Tradisional	47

5.3. Aktor Berpengaruh	48
5.4. Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan.....	48
5.5. Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Informal	49
BAB VI	50
KELEMBAGAAN SOSIAL	50
6.1. Organisasi Sosial Formal	50
6.2. Organisasi Sosial Non Formal	52
6.3. Jejaring Sosial Desa.....	53
BAB VII	Error! Bookmark not defined.
PEREKONOMIAN DESA	Error! Bookmark not defined.
7.1. Pendapatan dan Belanja Kampung.....	54
7.2. Pola Mata Pencaharian	57
7.3. Industri dan Pengolahan di Kampung.....	63
7.4. Komoditas Potensial	64
7.5. Kelembagaan Ekonomi	68
7.6. Jaringan Pasar dan Distribusi Komoditas	69
BAB VIII.....	71
PENGUASAAN , PEMANFAATAN LAHAN DAN SUMBER DAYA ALAM.....	71
8.1. Pemanfaatan Lahan dan Sumber Daya Alam.....	71
8.2. Penguasaan Lahan dan Sumber Daya Alam	76
8.3. Penguasaan Lahan Gambut – Mangrove atau Parit/Handil.....	79
8.4. Peralihan Hak Atas Tanah (Termasuk Lahan Gambut – Mangrove)	80
8.5. Sengketa Tanah di Lahan Gambut – Mangrove dan Non Gambut.....	81
BAB X.....	84
PELAKSANAAN RESTORASI GAMBUT – MANGROVE.....	84
BAB XI	85
KESIMPULAN DAN SARAN	85
11.1. Kesimpulan.....	85
11.2. Saran	86
LAMPIRAN DOKUMENTASI FGD 1 DAN FGD 2.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Orbitasi Kampung Sungai Limau.....	3
Tabel 2 Batas Wilayah Kampung Sungai Limau.....	4
Tabel 3 Fasilitas Umum di Kampung Sungai Limau.....	8
Tabel 4 Fasilitas Sosial di Kampung Sungai Limau	12
Tabel 5 Penduduk Kampung Sungai Limau	16
Tabel 6 Jumlah Kepala Keluarga Kampung Sungai Limau.....	16
Tabel 7 Penduduk Kampung Sungai Limau Berdasarkan Rentang Usia	17
Tabel 8 Tingkat Pendidikan Warga Kampung Sungai Limau Tahun 2021.....	18
Tabel 9 Kepadatan Penduduk Kampung Sungai Limau.....	19
Tabel 10 Tingkat Kepadatan Penduduk Kampung Sungai Limau.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 11 Ketebalan Kematangan Gambut di Kampung Sungai Limau.....	21
Tabel 12 Suhu dan Curah Hujan Tiap Bulan Kampung Sungai Limau.....	25
Tabel 13 Kalender Musim.....	26
Tabel 14 Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Flora Kampung Sungai Limau.....	27
Tabel 15 Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Fauna Kampung Sungai Limau	30
Tabel 16 Hidrologi di Lahan Gambut	34
Tabel 17 Data Kebakaran Lahan dan Hutan di Kampung Sungai Limau.....	35
Tabel 18 Data Jumlah Tenaga Pendidik dan Siswa di Kampung Sungai Limau.....	38
Tabel 19 Jumlah Tenaga Kesehatan Di Kampung Sungai Limau.....	38
Tabel 20 Kondisi Fasilitas dan Perlengkapan Pendidikan di Kampung Sungai Limau	39
Tabel 21 Fasilitas Kesehatan Kampung Sungai Limau	40
Tabel 22 Komposisi Etnis/Suku Penduduk Kampung Sungai Limau.....	43
Tabel 23 Penganut Agama dan Kepercayaan di Kampung Sungai Limau	44
Tabel 24 Sejarah Pemerintahan Kampung/Kepala Desa/Penghulu Setelah Pemekaran.....	46
Tabel 25 Aktor Berpengaruh di Kampung Sungai Limau	48
Tabel 26 Organisasi Sosial Formal di Kampung Sungai Limau.....	50
Tabel 27 Organisasi Sosial Nonformal di Kampung Sungai Limau.....	52
Tabel 28 Analisis Hubungan Kelembagaan di Kampung Sungai Limau	52
Tabel 29 Rekapitulasi Pendapatan Kampung Sungai Limau tahun 2020 - 2021	55

Tabel 30 Rekapitulasi Pengeluaran Belanja Kampung Sungai Limau tahun 2021.....	57
Tabel 31 Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Kampung Sungai Limau	58
Tabel 32 Tingkat Pendapatan Warga Berdasarkan Rumah Tangga	59
Tabel 33 Matrik Profil Aktivitas dalam Analisis Gender Di Kampung Sungai Limau	59
Tabel 34 Matriks Akses Dan Kontrol Dalam Analisis Gender Kampung Sungai Limau.....	60
Tabel 35 Data Proses Produksi Kelapa Sawit di Kampung Sungai Limau	65
Tabel 36 Distribusi Komoditas di Kampung Sungai Limau	69
Tabel 37 Pemanfaatan Lahan di Kampung Sungai Limau	72
Tabel 38 Penguasaan dan Pemanfaatan Lahan Kampung Sungai Limau	72
Tabel 39 Peralihan Hak atas Tanah/ Lahan Gambut Kampung Sungai Limau.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Lokasi Kampung Sungai Limau.....	2
Gambar 2 Peta Sketsa Kampung Sungai Limau.....	5
Gambar 3 Peta Administrasi Kampung Sungai Limau.....	6
Gambar 4 Fasilitas Umum di Kampung Sungai Limau.....	8
Gambar 5 Fasilitas Sosial Kampung Sungai Limau	12
Gambar 6 Persentase Penduduk Kampung Sungai Limau Berdasarkan Dusun	15
Gambar 7 Persentase Kepala Keluarga Kampung Sungai Limau.....	16
Gambar 8 Tanah Gambut di Kampung Sungai Limau	20
Gambar 9 Gambut Saprik (Matang) di Sekitar Perkebunan Warga	21
Gambar 10 Peta Jenis Tanah Kampung Sungai Limau.....	21
Gambar 11 Keanekaragaman Hayati Flora Kampung Sungai Limau	27
Gambar 12 Keanekaragaman Hayati Fauna Kampung Sungai Limau	30
Gambar 13 Peta Kawasan Hidrologi Gambut (KHG).....	31
Gambar 14 Peta Hidrologi Lahan Gambut Kampung Sungai Limau	32
Gambar 15 Peta Rawan Terbakar Kampung Sungai Limau.....	33
Gambar 16 Penampakan Areal Kebakaran di Lapangan	34
Gambar 17 Fasilitas Pendidikan Kampung Sungai Limau	39
Gambar 18 Komposisi Etnis/Suku Penduduk Kampung Sungai Limau.....	40
Gambar 19 Bagan Struktur Pemerintahan Kampung Sungai Limau.....	46
Gambar 20 Diagram Venn Pengaruh dan Kedekatan Kelembagaan	46
Gambar 21 Persentase Sumber Pendapatan Kampung Sungai Limau 2022.....	50
Gambar 22 Persentase Belanja Kampung Sungai Limau tahun 2022.....	54



BAB I

GAMBARAN UMUM KAMPUNG

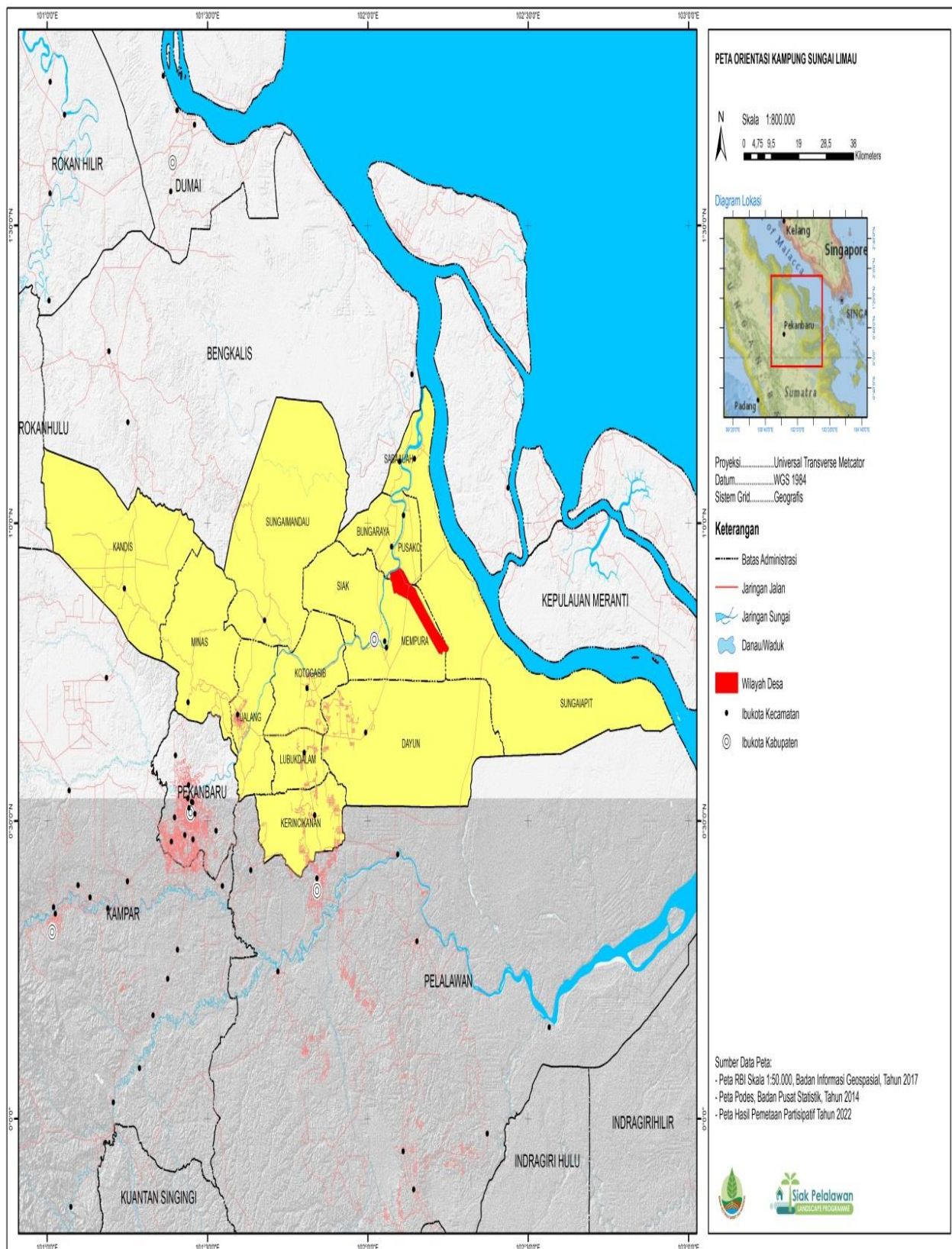
1.1. Lokasi Kampung

Penamaan desa menjadi Kampung di Kabupaten Siak, berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Siak Nomor 1 tahun 2015 tentang perubahan penamaan desa menjadi Kampung. Tidak hanya penyebutan desa yang diubah tetapi penyebutan aparat pemerintahan juga diubah, Kepala Desa menjadi Penghulu, Sekretaris Desa menjadi Kerani, Rukun Warga menjadi Rukun Kampung dan beberapa penamaan struktur Pemerintahan Kampung yang lain. Penggantian ini berpedoman kepada Pasal 1 ayat 1 Undang-undang No. 6 tahun 2014 tentang desa (UU desa) yang menjelaskan bahwa desa dan Desa Adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan Pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Penamaan dari desa menjadi kampung ini merupakan sebuah gagasan baik untuk menonjolkan kebudayaan Melayu di Kabupaten Siak, serta menghormati hak asal-usul daerah yang dianggap istimewa. Sejak disahkannya Peraturan Daerah tersebut maka seluruh penamaan desa di Kabupaten Siak berubah menjadi Kampung, termasuk Kampung Sungai Limau.

Kampung Sungai Limau secara administratif berada pada wilayah administrasi Kecamatan Pusako, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Kampung Sungai Limau terdiri dari 2 Dusun, 2 Rukun Kampung (RK), dan 7 Rukun Tetangga (RT). Letak astronomis kampung ini berada pada posisi Koordinat $102^{\circ} 15' 8,927''$ E Bujur Timur (BT) sampai dengan $102^{\circ} 4' 57,851''$ E Bujur Timur (BT) dan $0^{\circ} 46' 47,337''$ N Lintang Utara (LU) sampai dengan $0^{\circ} 55' 38,055''$ N (LU). Dilihat secara geografis, Kampung Sungai Limau berada pada daerah pesisir pantai timur Pulau Sumatera yang berada di tepian Sungai Siak. Letak kampung ini berada di wilayah yang cukup strategis, karena merupakan Jalur Lintas Timur Sumatra dan menuju jalan Kawasan Industri Tanjung Buton (KITB). Posisi Kampung Sungai Limau disajikan pada gambar berikut ini:

Gambar 1 Peta Lokasi Kampung Sungai Limau



Sumber: Pemetaan Partisipatif Tahun 2022

1.2. Orbitasi

Jalur perjalanan menuju Kampung Sungai Limau dari Pekanbaru (Ibukota Provinsi Riau) dapat ditempuh melalui akses darat dengan waktu tempuh sekitar 3 – 3,5 jam perjalanan menggunakan kendaraan bermotor roda dua dan kendaraan roda empat. Rute perjalanan terbaik melalui jalan lintas Sumatera hingga jalan lintas Maredan - Simpang Beringin hingga simpang jalan lintas Perawang – Siak, kemudian melewati jalan lintas Perawang – Siak hingga jalan Zamrud – Siak dan jalan Raya Lintas Timur Sumatera menuju Kawasan Industri Tanjung Buton, Kampung Mengkapan dan Sungai Rawa. Transportasi umum yang dapat digunakan menuju Kampung Sungai Limau dari Pekanbaru yaitu mobil *travel* dengan tarif antara Rp. 120.000,- hingga Rp. 130.000,- dengan rute Pekanbaru - Kampung Sungai Limau.

Saat ini, akses untuk menuju ibu kota Kecamatan sangat mudah karena jalan dari Kampung Sungai Limau ke pusat ibukota Kecamatan sudah dilakukan pengaspalan. Untuk kegiatan peningkatan perekonomian seperti perdagangan dan kegiatan usaha lainnya masyarakat tidak mengalami kesulitan menuju ke pusat kota Kecamatan Pusako. Kemudian menyangkut urusan administrasi Pemerintah Kampung yang berhubungan dengan Pemerintah Kabupaten yang berada di ibukota Kabupaten Siak, juga sangat baik dan mudah, dengan akses tercepat dapat ditempuh 45 Menit sampai 50 Menit melalui jalan Lintas Buton yang saat ini dalam kondisi sangat baik. Masyarakat Kampung Sungai Limau juga dapat secara mudah menjual hasil perkebunan mereka seperti buah sawit, karet, buah-buahan dan sayur-sayuran kepada tengkulak yang datang ke Kampung Sungai Limau. Selain itu para petani juga menjual langsung hasil pertaniannya ke pasar tradisional yang berada di Kampung Sungai Limau. Kemudian transaksi jual-beli juga berjalan lancar karena akses jalan dan pasar cukup dekat dan mudah. Mengenai akses jarak dan waktu tempuh Kampung Sungai Limau menuju pusat pemerintahan ibu kota kecamatan, ibukota kabupaten dan ibukota provinsi disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Orbitasi Kampung Sungai Limau

No.	Uraian	Keterangan
1	Ke Ibu kota Kecamatan Pusako	
	Jarak	±14 KM
	Waktu tempuh dengan kendaraan bermotor	±25 Menit
	Tidak tersedia transportasi umum	
2	Ke Ibu kota Kabupaten Siak	
	Jarak	±25 KM
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	±50 Menit
	Tidak tersedia transportasi umum	
3	Ke Ibu kota Provinsi (Pekanbaru)	
	Jarak	±200 KM
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	±3,5 Jam
	Kendaraan umum ke ibu kota provinsi	Travel/sewa mobil

Sumber: Pengamatan langsung di lapangan dan FGD

1.3. Batas dan Luas Wilayah

Kampung Sungai Limau adalah kampung yang sudah ada sejak tahun 1912 pada zaman Kerajaan Siak Sri Indrapura, yang waktu itu masih menggunakan penamaan kampung kemudian menjadi desa. Batas Kampung Sungai Limau masih berstatus batas indikatif karena belum dilakukan penegasan dan penetapan batas kampung sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 141 tahun 2017. Sehingga batas Kampung Sungai Limau belum ditetapkan batas-batasnya oleh Bupati selaku Kepala Daerah Kabupaten Siak. Meski belum ada penetapan batas wilayah Kampung Sungai Limau, saat ini telah ada hasil kesepakatan bersama Kampung Dosan sementara dengan Kampung Sungai Berbari masih dalam penyelesaian mengenai batas-batas antar dua kampung tersebut.

Dengan metode pemetaan partisipatif, data dan informasi mengenai wilayah administrasi Kampung Sungai Limau di peroleh melalui pengumpulan informasi dari pemerintah dan tokoh-tokoh kunci yang memahami sejarah dan riwayat kewilayahan Kampung Sungai Limau. Hasil pemetaan partisipatif ini juga belum dilakukan konfirmasi dengan kampung-kampung sempadan, kecamatan dan kabupaten. Namun setidaknya peta yang dihasilkan ini merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam mendorong penetapan wilayahnya sendiri. Sehingga diharapkan peta ini dapat dijadikan acuan dalam penetapan wilayah definitif Kampung Sungai Limau oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Siak ke depan, sesuai dengan kaidah dan aturan-aturan yang berlaku.

Adapun batas wilayah kampung di sebelah timur adalah Kampung Dosan, sebelah utara berbatasan dengan Kampung Suak Merambai yang di tandai dengan batas alam Sungai Siak, sebelah barat dengan Kampung Sungai Berbari dan di sebelah selatan berbatasan dengan Kampung Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit tepatnya ditandai adanya Sungai Batang Uat. Batas-batas wilayah administrasi Kampung Sungai Limau disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Batas Wilayah Kampung Sungai Limau

No	Batas	Wilayah Berbatasan	Kecamatan
1.	Sebelah Barat	Kampung Sungai Berbari	Kecamatan Pusako
2.	Sebelah Utara	Kampung Suak Merambai (Sungai Siak)	Kecamatan Bungaraya
3.	Sebelah Timur	Kampung Dosan	Kecamatan Pusako
4.	Sebelah Selatan	Kampung Sungai Berbari	Kecamatan Pusako

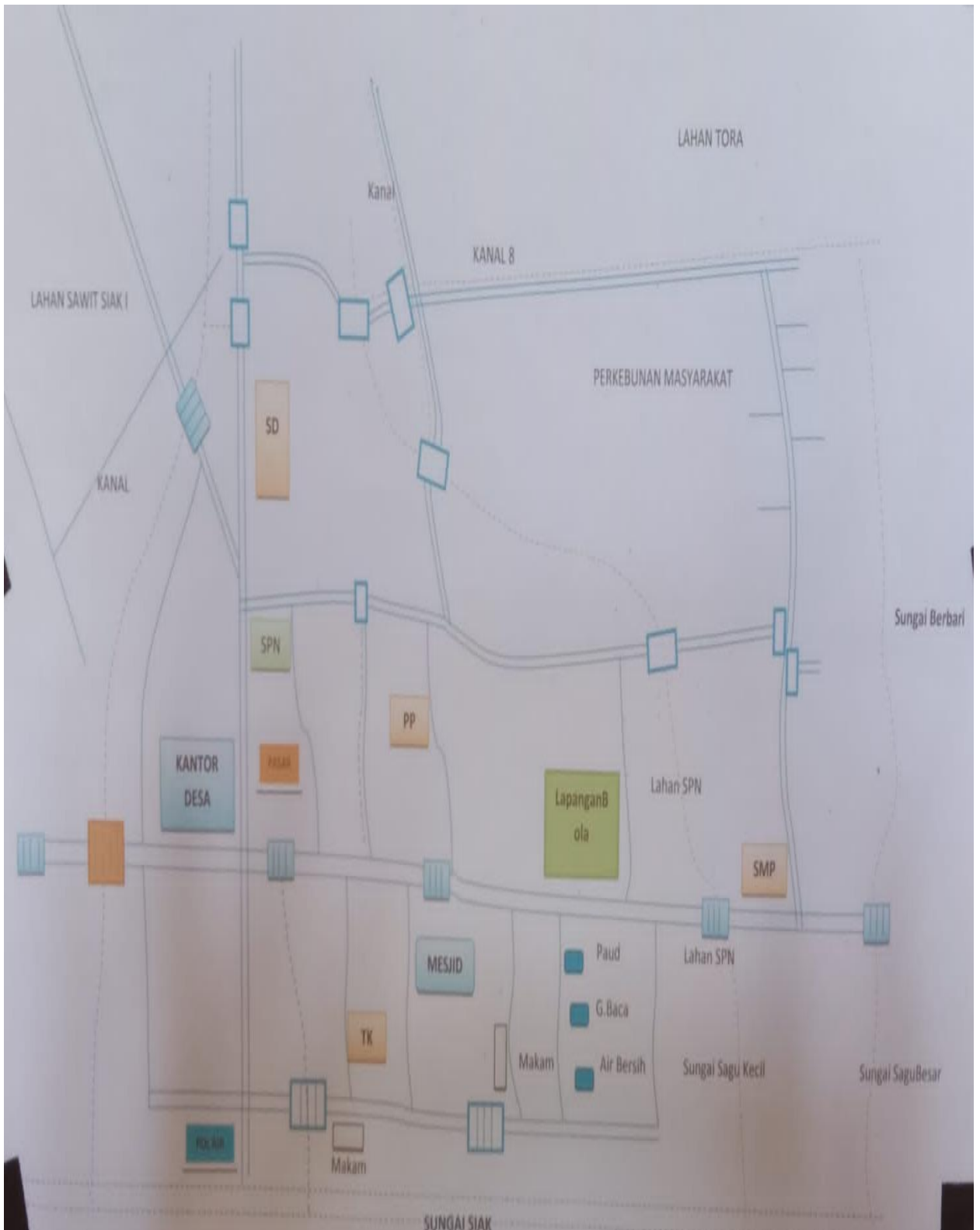
Sumber: Profil Pemerintah Kampung Sungai Limau dan FGD 1 2022

Berdasarkan Dokumen Monografi dan RPJMKam Sungai Limau, total luas wilayah Kampung Sungai Limau ±11.327 hektare (ha). Sedangkan luas wilayah Kampung Sungai Limau hasil dari pemetaan partisipatif yang dilakukan tim pemetaan bersama warga Kampung Sungai Limau di lapangan memperoleh luas sebesar ± 7,463,04 hektare (ha). Dengan pembagiannya terdiri dari 2 Dusun, luas Dusun 01 sebesar ± 3,640,46 hektare (ha) dan luas Dusun 02 sebesar ± 3,822,58 hektare (ha). Meskipun dari kedua data tersebut terdapat perbedaan luasan, dalam laporan profil ini akan digunakan data luas wilayah kampung dari hasil pemetaan partisipatif yang dilakukan pada tahun 2022.

Tabel 3 Luas wilayah Kampung Sungai Limau

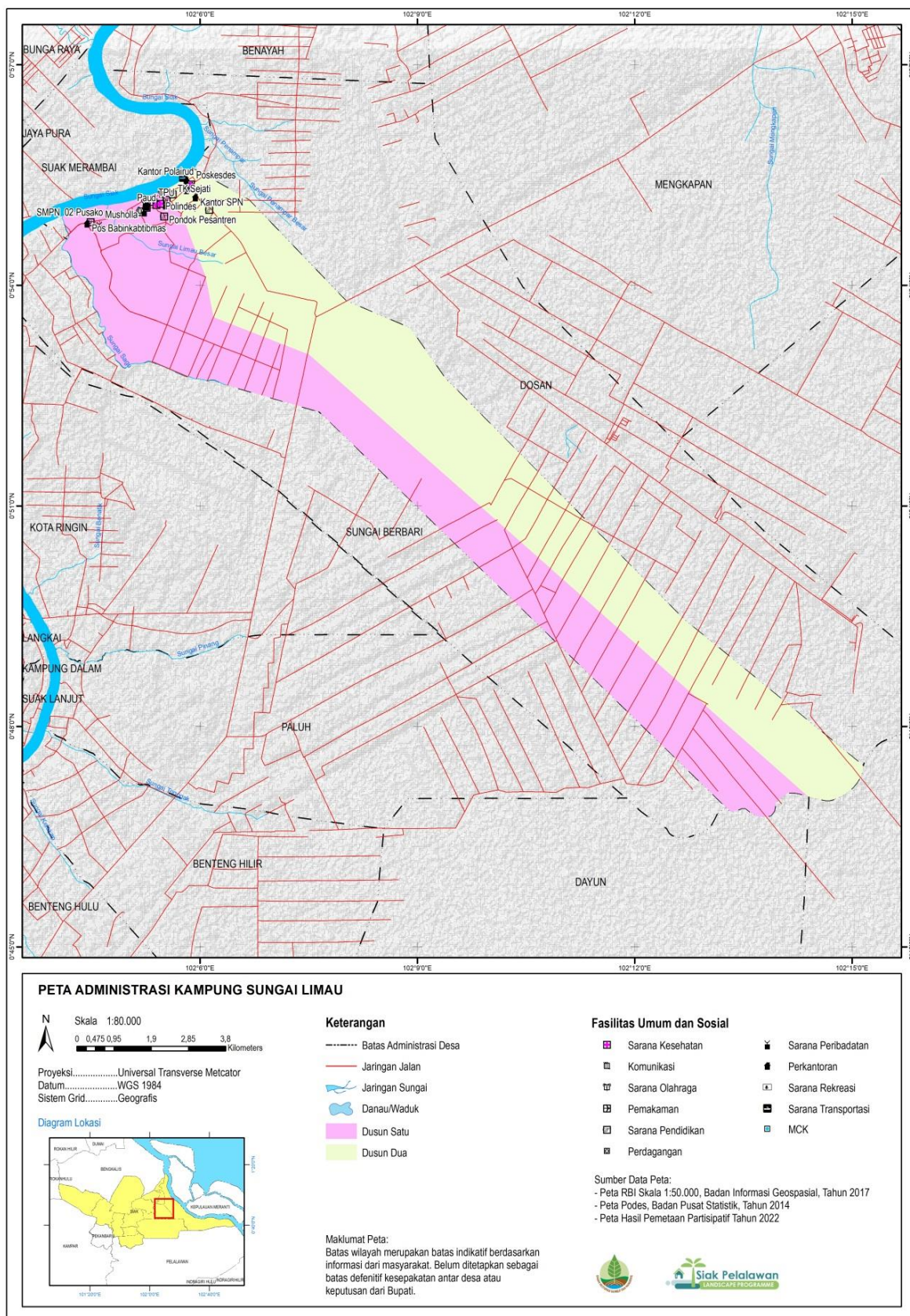
No	Batas	Luas (ha)	Keterangan
1.	Dusun 1	3,640,46	Pemetaan Partisipatif tahun 2022
2.	Dusun 2	3,822,58	
Total Luas		7,463,04	

Gambar 2 Peta Sketsa Kampung Sungai Limau



Sumber: Peta Sketsa pada FGD 1 Pemetaan Partisipatif Tahun 2022

Gambar 3. Peta Administrasi Kampung Sungai Limau



Sumber: Hasil Pemetaan Partisipatif Kampung Sungai Limau Tahun 2022

1.4. Fasilitas Umum dan Sosial

Kampung Sungai Limau memiliki berbagai fasilitas umum dan sosial yang dibangun dari berbagai sumber dana, baik pendanaan oleh Pemerintah Kabupaten dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten, Pemerintah Kampung dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung (APBKam), dan swadaya dari masyarakat. Adapun kategori baik ialah masing-masing bangunan tidak memiliki kerusakan secara fisik sehingga kegiatan yang berlangsung di dalamnya berjalan dengan optimal. Sementara itu kondisi rusak ringan ialah rusak pada bagian fisik bangunan namun tidak begitu parah, yang mana kondisi tersebut tidak mengganggu kegiatan yang sedang berlangsung. Terkait fasilitas keamanan Kampung Sungai Limau semuanya saat ini berfungsi dengan baik.

Fasilitas umum yang ada di Kampung Sungai Limau seperti jalan dan gang-gang kecil sudah cukup lengkap dan dalam kondisi yang baik sehingga memudahkan mobilisasi masyarakat menuju dan keluar kampung. Beberapa jalan dan gang-gang kecil juga sudah disemenisasi sehingga akses menuju ke pemukiman dan lahan kebun masyarakat semakin mudah, meski ada sebagian masih dalam kondisi rusak ringan namun tidak mengganggu kegiatan dan mobilitas masyarakat. Kategori baik dan rusak ringan untuk fasilitas umum dilihat dari kondisi fisik sarana, kondisi baik berarti tidak ada kerusakan dan sarana tersebut dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Berikut merupakan data mengenai jenis fasilitas umum di Kampung Sungai Limau:

Tabel 4 Fasilitas Umum di Kampung Sungai Limau

No	Jenis Prasarana	Biaya	Volume	Kondisi	Lokasi
Sarana Jalan					
1	Gang Ikhlas	APBN	1 Unit	Baik	Dusun 1
2	Gang SMP	Swadaya	1 Unit	Rusak	Dusun 1
3	Gang (belum ada nama)	APBN	1 Unit	Baik	Dusun 1
4	Gang Melati	APBN	1 Unit	Rusak	Dusun 1
6	Gang (Olahraga)	APBN	1 Unit	Baik	Dusun 1
7	Gang (Air Bersih)	APBN	1 Unit	Baik	Dusun 1
8	Gang Taman Layu	APBN	1 Unit	Rusak	Dusun 1
10	Gang Amal	APBN	1 Unit	Baik	Dusun 1
11	Gang (Masjid Nurul Iman)	APBN	1 Unit	Rusak	Dusun 1
12	Gang M. Syarif	APBN	1 Unit	Baik	Dusun 2
13	Gang TK Sejati	APBN	1 Unit	Baik	Dusun 2
14	Gang (belum ada nama)	APBN	1 Unit	Baik	Dusun 2
15	Gang (Polairud)	APBN	1 Unit	Baik	Dusun 2
16	Gang Melur	APBN	1 Unit	Baik	Dusun 2
17	Jalan Datuk Pintal	APBN	1 Unit	Baik	Dusun 2
18	Jalan Datuk Abdullah	APBN	1 Unit	Rusak Sedang	Dusun 2
19	Jalan Kebun Pemda	APBN	1 Unit	Rusak Sedang	Dusun 2
20	Jalan Baru (belum ada nama)	Swadaya	1 Unit	Rusak Sedang	Dusun 2
21	Jalan Parit Pak Udin	APBN	1 Unit	Rusak Sedang	Dusun 2

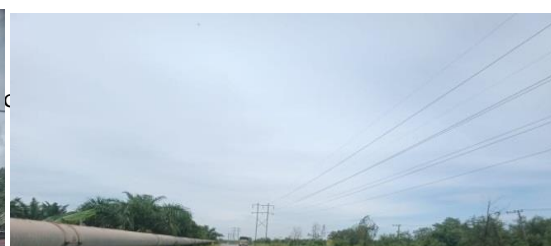
Sarana Jembatan					
1	Jembatan Leighton Kecamatan	APBD Kabupaten	1 Unit	Baik	Dusun 2
2	Box Cover Batas Kampung	APBD	1 Unit	Baik	Dusun 2
3	Box Cover Suak Uban	APBD	1 Unit	Baik	Dusun 2
4	Box Cover Sungai Limau Besar	APBD	1 Unit	Baik	Dusun 2
5	Box Cover Sungai Limau Kecil	APBD	1 Unit	Baik	Dusun 2
6	Jembatan Beton Sungai Limau Besar	APBN	1 Unit	Baik	Dusun 2
7	Box Cover Sungai Kecil	APBN	1 Unit	Baik	Dusun 2
8	Jembatan Sungai Sagu Kecil	APBD	1 Unit	Baik	Dusun 2
9	Jembatan Sungai Sagu Besar	APBD	1 Unit	Baik	Dusun 2
10	Jembatan Pelabuhan	Pemda Siak	1 Unit	Baik	Dusun 2

Sumber: Hasil Pemetaan Partisipatif Tahun 2022

Gambar 4 Fasilitas Umum di Kampung Sungai Limau



Jembatan Penghubung Antar Kampung yang dibangun oleh Pemkab Siak, berada pada Batas Kampung Sungai Limau dengan Kampung Dosan



Jalan Simpang 4 Gg.Suka Maju



Jalan lintas utama menuju Buton -KITB



Gang Taman Layu

Gang Amal



Jalan Lintas utama antar Kampung

Gang TK Sejati



Pelabuhan Sungai Limau – Polairud di sungai Siak



Gang Sawit



Jalan Datuk Pintal



Jalan Atuk Abdullah

Sumber: Observasi Lapangan Pemetaan partisipatif Tahun 2022

Fasilitas sosial yang terdapat di Kampung Sungai Limau terdiri dari sarana dan prasarana perkantoran, sarana pertemuan dan perkumpulan, pendidikan, kesehatan, ibadah, pemakaman, air bersih, olahraga dan sarana lainnya. Semua sarana perkantoran yang ada di Kampung Sungai Limau kondisinya baik dan terawat. Sarana pertemuan di Kampung Sungai Limau ialah Gedung Serbaguna, dengan kondisi bangunan baik dan terawat. Fasilitas beribadah di Kampung Sungai Limau seperti masjid dan musholla dalam kondisi baik dan berfungsi, pembangunannya sebagian besar melalui swadaya masyarakat. Selain itu sarana pendidikan di Kampung Sungai Limau terdiri dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) hingga tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Pesantren. Untuk melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA), anak-anak Kampung Sungai Limau melanjutkan pendidikan yang ada di kampung tetangga yaitu Kampung Dosan. Fasilitas kesehatan di Kampung Sungai Limau seperti Pustu, Polindes dan Posyandu sudah cukup membantu masyarakat. Selain itu, terdapat

juga fasilitas sosial lainnya seperti Tempat Pemakaman Umum (TPU), air bersih (PDAM) dan sarana olahraga.

Dalam rangka perputaran ekonomi masyarakat dan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, masyarakat Kampung Sungai Limau mengandalkan sebuah pasar tradisional dibangun dengan swadaya. Pasar ini beroperasi setiap seminggu sekali yaitu hari minggu dengan menjual berbagai macam barang dagangan seperti halnya pasar tradisional pada umumnya. Para pedagang yang berjualan di pasar tradisional ini sebagian besar berasal dari kampung tetangga, kecamatan dan dari daerah lain. Para pedagang ini datang ke Kampung Sungai Limau hanya untuk berdagang saja dan tidak menetap. Kemudian selain itu untuk kebutuhan pupuk dan alat-alat pertanian sudah tersedia di unit usaha Badan Usaha Milik Kampung (BUMKampung) dan toko milik masyarakat.

Di Kampung Sungai Limau juga terdapat lapangan sepak bola yang kondisinya sangat bagus sebagai sarana bermain dan pembinaan bakat bagi pemuda Kampung Sungai Limau, dibangun secara swadaya oleh masyarakat bersama Pemerintah Kampung.

Tabel 5 Fasilitas Sosial di Kampung Sungai Limau

No.	Jenis Prasarana	Biaya	Volum e	Kondisi/ Status	Lokasi
Sarana Perkantoran					
1	Kantor Penghulu	APBN	1 unit	Baik	Dusun 1
2	Kantor BUMkam	APBN (sementara)	1 unit	Baik	Dusun 1
3	Kantor BPKam	APBN (sementara)	1 unit	Baik	Dusun 1
Sarana Pertemuan Dan Perkumpulan					
1	Gedung Serbaguna	APBN	1 unit	Baik	Dusun 1
Sarana Pendidikan					
1	PAUD	DD	1 unit	Baik	Dusun 2
2	TK	DD	1 unit	Baik	Dusun 2
3	SD	APBD	1 unit	Kurang Baik	Dusun 1
4	MDTA	DD	1 unit	Baik	Dusun 2
5	SMP	APBD	1 unit	Baik	Dusun 1
6	Pesantren	Swadaya	1 unit	Baik	Dusun 1
Sarana Kesehatan					
1	Polindes	APBN	1 unit	Baik	Dusun 1
2	Poskesdes	APBN	1 unit	Baik	Dusun 2
3	Posyandu Udang Galah	APBN	1 unit	Baik	Dusun 1
4	Posyandu Mentari	APBN	1 unit	Baik	Dusun 2
Sarana Ibadah					
1	Mesjid	Swadaya	1 unit	Baik	Dusun 1
2	Musholla	Swadaya	4 unit	Baik	Dusun 1 dan Dusun 2

Sarana Pemakaman Umum					
1	Pemakaman Umum	Swadaya	2 lokasi	Baik	Dusun 2
Sarana Air Bersih					
1	PAM Pemda Siak	Pemda Siak	1 unit	Baik	Dusun 2
Sarana Olahraga					
1	Lapangan Bola Kaki	Swadaya	1 unit	Baik	Dusun 2
2	Lapangan Voli	Swadaya	1 unit	Baik	Dusun 2
3	Lapangan Bola Takraw	Swadaya	1 unit	Baik	Dusun 1
Sarana Keamanan					
1	Pos Bhabinkamtibmas	APBDes	1 unit	Baik	Dusun 1
2	Poskamling	APBDes	2 unit	Baik	Dusun 2 dan Dusun 1
3	Pol Airud	POLRI	1 unit	Baik	Dusun 2
Sarana ekonomi					
1	Pasar Tradisional	APBDes	1 unit	Baik	Dusun 1
2	BUMKam	Swadaya	1 unit	Baik	Dusun 2
Sarana Penanggulangan Bencana Karhutla					
	Belum ada				

Sumber: Hasil Pemetaan Partisipatif Tahun 2022

Gambar 5. Fasilitas Sosial Kampung Sungai Limau



Gedung Pertemuan Kampung Sungai Limau

Kantor Penghulu Sungai Limau



MDTA Nurul Hikmah



Pustu Sungai Limau



Sekolah dasar Negeri



Musholla



Masjid Nurul Iman



Posko Babhinkamtibmas

Sumber: Dokumentasi Lapangan



UPTD SPAM Kab. Siak - Sistem Penyediaan Air Minum

UPTD SPAM Milik Pemda Siak



Kantor Polairud wilayah Polres Siak



Pasar Tradisional Kampung Sungai Limau



Lapangan Bola Kaki Sungai Limau

Sumber : Hasil Pemetaan Partisipatif Tahun 2022

1.5. Data Umum Penduduk

Penduduk di Kampung Sungai Limau pada tahun 2022 berdasarkan data yang diperoleh dari sumber pendataan yang dilakukan oleh Pemerintah Kampung dan monografi Kampung Sungai Limau sebanyak 1.301 jiwa. Terdiri dari laki-laki sejumlah 671 jiwa dan perempuan sebanyak 630 jiwa yang mendiami 2 (dua) wilayah dusun, 2 RW, dan 7 RT. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk kampung Sungai Limau pada tahun 2021, peningkatan jumlah penduduk yang terjadi sangat signifikan dari total jumlah penduduk tahun 2021 sebanyak 1.253 jiwa terdiri dari laki-laki 641 jiwa dan perempuan 612 jiwa. Terjadi penambahan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 30 orang dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 18 orang. Hal ini dikarenakan perhitungan jumlah penduduk tahun

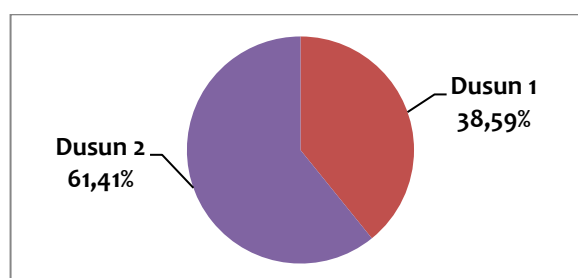
2022 dilakukan pada akhir tahun, yaitu bulan desember sehingga terjadi banyak penambahan jumlah penduduk yang terjadi pada tahun 2022.

Tabel 6 Penduduk Kampung Sungai Limau

No.	Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)
		Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	
1.	Dusun I	251	251	502
2.	Dusun II	420	379	799
Total		671	630	1.301

Sumber: Data Pemerintah Kampung Sungai Limau Tahun 2022.

Gambar 6 Persentase Penduduk Kampung Sungai Limau Berdasarkan Dusun



Sumber: Monografi Kampung Sungai Limau Tahun 2022.

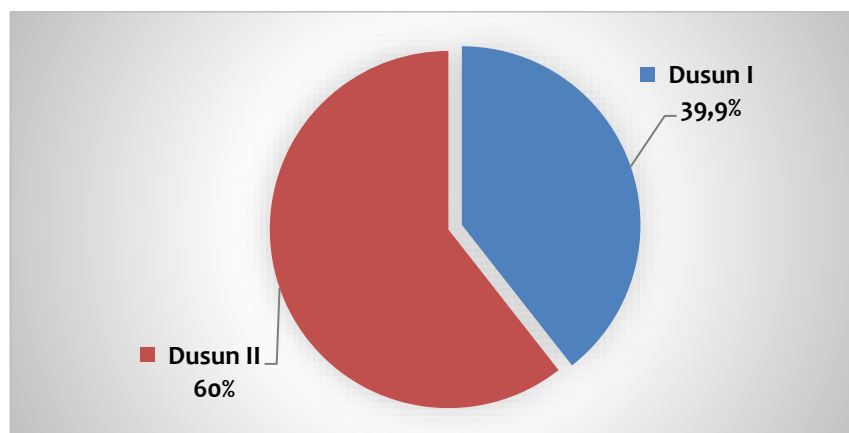
Jumlah Kepala Keluarga (KK) yang berada dan menetap di Kampung Sungai Limau saat ini tercatat sebanyak 378 KK. Untuk jumlah Kepala Keluarga terjadi penambahan sebanyak 6 KK jika dibandingkan dengan jumlah KK pada tahun 2021 yaitu sejumlah 372 KK. Penambahan jumlah KK ini tidak mempengaruhi jumlah penambahan penduduk karena penambahan jumlah KK umumnya disebabkan banyak anak laki-laki maupun perempuan yang sudah lepas dari orang tuanya setelah menikah dan tetap menetap di kampung. Kemudian selain itu ada juga masyarakat luar yang pindah datang untuk menetap di Kampung Sungai Limau.

Tabel 7 Jumlah Kepala Keluarga Kampung Sungai Limau

No.	Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah (KK)
		Laki-Laki (KK)	Perempuan (KK)	
1.	Dusun I	132	19	151
2.	Dusun II	201	26	227
Total		333	45	378

Sumber: Profil Kampung Sungai Limau tahun 2022

Gambar 7 Persentase Kepala Keluarga Kampung Sungai Limau



Sumber: Monografi Kampung Sungai Limau Tahun 2022.

Jumlah penduduk di Kampung Sungai Limau juga dapat dijabarkan menurut usia, seperti yang tercatat di Monografi Kampung Sungai Limau Tahun 2022. Usia terbanyak di Sungai Limau ialah pada rentang usia 35 hingga 39 tahun dengan persentase 10,99% dari total penduduk Kampung Sungai Limau. Tingginya jumlah penduduk berusia muda ini diharapkan bisa membawa perubahan yang baik bagi kampung dan bisa menjadi calon pemimpin yang akan menggerakkan roda perekonomian kampung. Di Kampung Sungai Limau, banyak pemuda yang mengisi posisi di Pemerintahan Kampung, dan hal ini membawa pengaruh positif karena kinerja etos kerja mereka masih sangat tinggi. Persentase usia produktif dengan rentang usia 15 hingga 65 tahun di Kampung Sungai Limau yaitu sebesar 69,87.%. Hal ini menunjukkan bahwa potensi sumber daya manusia di Kampung Sungai Limau bisa terus berkembang dan sudah semestinya didukung dengan kelengkapan sarana dan prasarana pendukung oleh Pemerintah Kampung.

Tabel 8 Penduduk Kampung Sungai Limau Berdasarkan Rentang Usia

No.	Usia Penduduk	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Usia 0-4 tahun	87	6,69
2.	Usia 5-9 tahun	123	9,45
3.	Usia 10-14 tahun	125	9,61
4.	Usia 15-19 tahun	122	9,38
5.	Usia 20-24 tahun	111	8,53
6.	Usia 25-29 tahun	102	7,84
7.	Usia 30-34 tahun	90	6,92
8.	Usia 35-39 tahun	143	10,99
9.	Usia 40-44 tahun	117	8,99
10.	Usia 45-49 tahun	78	6,00
11.	Usia 50-54 tahun	56	4,30
12.	Usia 55-59 tahun	38	2,92
13.	Usia 60-64 tahun	52	4,00

14.	Usia 65-69 tahun	31	2,38
15.	Usia 70-74 tahun	13	1,00
16.	Usia 75 tahun ke atas	13	1,00
Total		1.301	100

Sumber: Data Pemerintah Kampung Sungai Limau Tahun 2022.

Dari penduduk Kampung Sungai Limau yang masuk dalam kategori Tidak/Belum Sekolah, sebanyak 193 jiwa merupakan penduduk yang tidak pernah menjalani Pendidikan. Berdasarkan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat, penduduk Kampung Sungai Limau mayoritas merupakan masyarakat yang sedang sekolah dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat yaitu sebanyak 28,44 %.

Jumlah terbanyak kedua ialah berasal dari jumlah tamatan SD Sederajat yaitu sebanyak 21,21. % dari total masyarakatnya kemudian jumlah terbanyak ketiga ialah tamatan SMA Sederajat dengan persentase sebesar 15,53 % Selain itu persentase terbanyak ke empat ialah tamatan SMP Sederajat dengan persentase sebesar 13,14 %, juga data ini menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Sungai Limau sudah sangat sadar akan pentingnya pendidikan. Selain menjalani pendidikan wajib 9 tahun, sebanyak 56 orang masyarakat Kampung Sungai Limau atau sekitar 4,3% sudah menjalani pendidikan setingkat D1 hingga S2 yang mana jumlah tersebut lebih sedikit daripada jumlah masyarakat yang tidak sekolah atau tidak tamat SD.

Tabel 9 Tingkat Pendidikan Warga Kampung Sungai Limau Tahun 2022

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Belum/ tidak sekolah	94	7,23
2.	tidak tamat sekolah	99	7,61
3.	Usia 3- 6 tahun sedang TK/Play Group	33	2,54
4.	Usia 7 – 18 sedang Sekolah	370	28,44
5.	Tamat SD/ Sederajat	276	21,21
6.	Tamat SMP/ Sederajat	171	13,14
7.	Tamat SMA/ Sederajat	202	15,53
8.	Tamat D1 dan D2	8	0,61
9.	Tamat D3	7	0,54
10.	Tamat S1	41	3,15
11.	Tamat S2	-	
Total		1.301	100

Sumber: Data dari Pemerintah Kampung Sungai Limau Tahun 2022.

1.6. Tingkat Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk ialah banyaknya jumlah penduduk per satuan luas. Kepadatan penduduk bisa dijadikan indikator awal untuk mendeteksi tingkat perkembangan wilayah beserta seluruh kemungkinan dampak yang ditimbulkan, misalnya kalau kepadatan penduduk tinggi ada kemungkinan tekanan terhadap lahan dan hutan semakin tinggi. Wilayah yang memiliki kepadatan yang tinggi umumnya adalah pusat permukiman, pusat peradaban, dan pusat aktivitas sosial ekonomi (pusat pertumbuhan). Pada umumnya, hal ini disajikan dengan menggunakan penghitungan kepadatan penduduk kasar (*crude population density*) yang memperlihatkan banyaknya jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi (km²) luas wilayah dengan rumus:

$$\text{Kepadatan penduduk} = \frac{\text{Jumlah penduduk (jiwa)}}{\text{Luas wilayah (Km}^2\text{)}}$$

Kepadatan penduduk Kampung Sungai Limau sejak tahun 2021 hingga 2022 terjadi banyak penambahan, hal itu menunjukkan adanya penambahan yang signifikan. Perubahan angka kepadatan hanya terjadi antara tahun 2021 ke tahun 2022 dalam jumlah yang cukup banyak. Ini menandakan lajunya perkembangan dan penambahan penduduk di wilayah Kampung Sungai Limau. Berbagai faktor memungkinkan lajunya angka kepadatan penduduk ini, dari mulai lebih banyak terjadi yang masuk ke kampung daripada yang keluar dari kampung dan berbagai faktor lainnya. Karena itu jika kita lihat dari tahun 2021 ke tahun 2022, angka kepadatan penduduk Kampung Sungai Limau terjadi banyak perubahan.

Tabel 10 Kepadatan Penduduk Kampung Sungai Limau

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km ²)	Angka Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
2020	1.233	7,463	16 Jiwa/Km ²
2021	1.253	7,463	16,78 Jiwa/Km ²
2022	1.301	7,463	17,43 Jiwa/Km²
Keterangan * Data Kependudukan Kampung Sungai Limau Tahun 2020, 2021 dan 2022			

Sumber: Data Kependudukan Kampung Sungai Limau Tahun (2020, 2021, & 2022)

Tingkat kepadatan penduduk Kampung merupakan perbandingan antara angka kepadatan Kampung dengan angka kepadatan kecamatan. Suatu Kampung memiliki Kepadatan *Tinggi* jika angka kepadatan suatu Kampung lebih besar dari angka kepadatan wilayah kecamatan. Kepadatan *Sedang* jika angka kepadatan suatu Kampung sama besar dengan angka kepadatan wilayah kecamatan. Kemudian, Kepadatan *Rendah* jika angka kepadatan suatu Kampung lebih kecil dari angka kepadatan wilayah Kampung. Perbandingan kepadatan penduduk Kampung Sungai Limau terhadap angka kepadatan penduduk Kecamatan Pusako menunjukkan bahwa tingkat kepadatan penduduk Kampung Sungai Limau adalah Kepadatan Rendah.



BAB II

LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT – MANGROVE

2.1. Jenis Tanah dan Gambut – Mangrove

Tanah gambut berdasarkan tingkat kematangan/dekomposisi bahan organik dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: 1) Fibrik yaitu gambut dengan tingkat pelapukan awal (masih muda) dan lebih dari $\frac{3}{4}$ bagian volumenya berupa serat segar (kasar); 2) Hemik yaitu gambut yang mempunyai tingkat pelapukan sedang (setengah matang), sebagian bahan telah mengalami pelapukan dan sebagian lagi berupa serat; dan 3) Saprik yaitu gambut yang tingkat pelapukannya sudah lanjut (matang) (Suryadiputra, 2018). Berdasarkan kedalamannya gambut dibedakan menjadi gambut dangkal (50–100 cm), gambut sedang (100–200 cm), gambut dalam (200–300 cm), dan gambut sangat dalam (>300 cm) (Suryadiputra, 2018).

Masyarakat Kampung Sungai Limau secara umum mengenal 3 jenis tanah yang ada di wilayah kampungnya, yaitu tanah *ghedang*, tanah *kilang manis* dan tanah *liat pantai*. Tanah liat pantai umumnya terdapat pada pesisir sungai, tanah ini memiliki tekstur liat dan mengandung lumpur. Karena tanah ini berada di pinggiran aliran sungai Siak, maka tanah ini tidak direkomendasikan untuk bercocok tanam tanaman hortikultura karena beresiko banjir. Tanah kilang manis merupakan campuran antara tanah liat dan gambut, tanah ini umumnya terdapat pada daerah antara darat dan pinggiran sungai. Bagi masyarakat yang memiliki lahan dengan jenis tanah ini sangat baik untuk bercocok tanam. Tanah *ghedang* adalah istilah masyarakat untuk tanah gambut yang terbentuk dari sampah dedaunan, ranting dan batang kayu yang telah membusuk dan menumpuk, umumnya tanah ini terdapat sekitar 1,5 Km dari pinggiran sungai.

Jenis gambut berdasarkan tingkat kematangan yang ditemukan di Kampung Sungai Limau terdiri dari gambut Saprik, Hemik, dan Fibrik. Gambut terdapat pada wilayah pemukiman dan perkebunan baik di Dusun I (satu) maupun Dusun II (dua). Jenis gambutnya jika dilihat dari tingkat kematangan berjenis gambut saprik (matang) berwarna coklat tua hingga hitam. Gambutnya sudah melapuk dan bahan asal gambutnya sudah tidak dapat dikenali. Jika dilihat dari tingkat kedalamannya termasuk jenis gambut sangat dalam, yang ketebalannya sampai 3-5 meter. Sementara tidak jauh dari pemukiman masyarakat

terdapat perkebunan yang berjarak sekitar 400 meter sampai 600 meter jika dilihat dari tingkat kematangannya masih berjenis gambut fibrik (mentah).

Jenis gambut berdasarkan kedalaman di Kampung Sungai Limau dapat dibedakan menjadi gambut sedang, gambut dalam, dan gambut sangat dalam. Gambut dalam yang ditemukan di Kampung Sungai Limau merupakan gambut dengan tingkat kematangannya Saprik yang dapat dikategorikan sebagai Kubah gambut berdasarkan Peraturan Menteri LHK No. P10 Tahun 2019 tentang Kubah Gambut, bahwa kubah gambut adalah area Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) yang mempunyai topografi lebih tinggi dari wilayah sekitarnya dan kedalaman gambutnya mencapai lebih dari 3 meter. Adapun lokasi gambut dalam ini berada pada kawasan konsesi perusahaan yang berbatasan dengan Kampung Sungai Rawa dan Dosan. Kampung Sungai Limau merupakan bagian dari KHG Sungai Siak-Sungai Kampar. Jenis gambut yang diklasifikasikan berdasarkan kedalaman sesuai dengan hasil pemetaan yang telah dilaksanakan pada tahun 2022 di Kampung Sungai Limau dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, seperti dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 12 Ketebalan Kematangan Gambut di Kampung Sungai Limau

No	Ketebalan (cm)	Jenis Gambut	Luas (ha)
1	200-<300 cm	Organosol Hemik	418,55
2	300-<500 cm	Organosol Hemik	4529,20
3	500-<700 cm	Organosol Hemik	7,69
Total			4.955,44

Sumber: Hasil Pemetaan Tim Spasial tahun 2022

Gambar 8 Tanah Gambut di Kampung Sungai Limau



Sumber: Dokumentasi Lapangan

Gambar 9 Gambut Saprik (Matang) di sekitar perkebunan warga



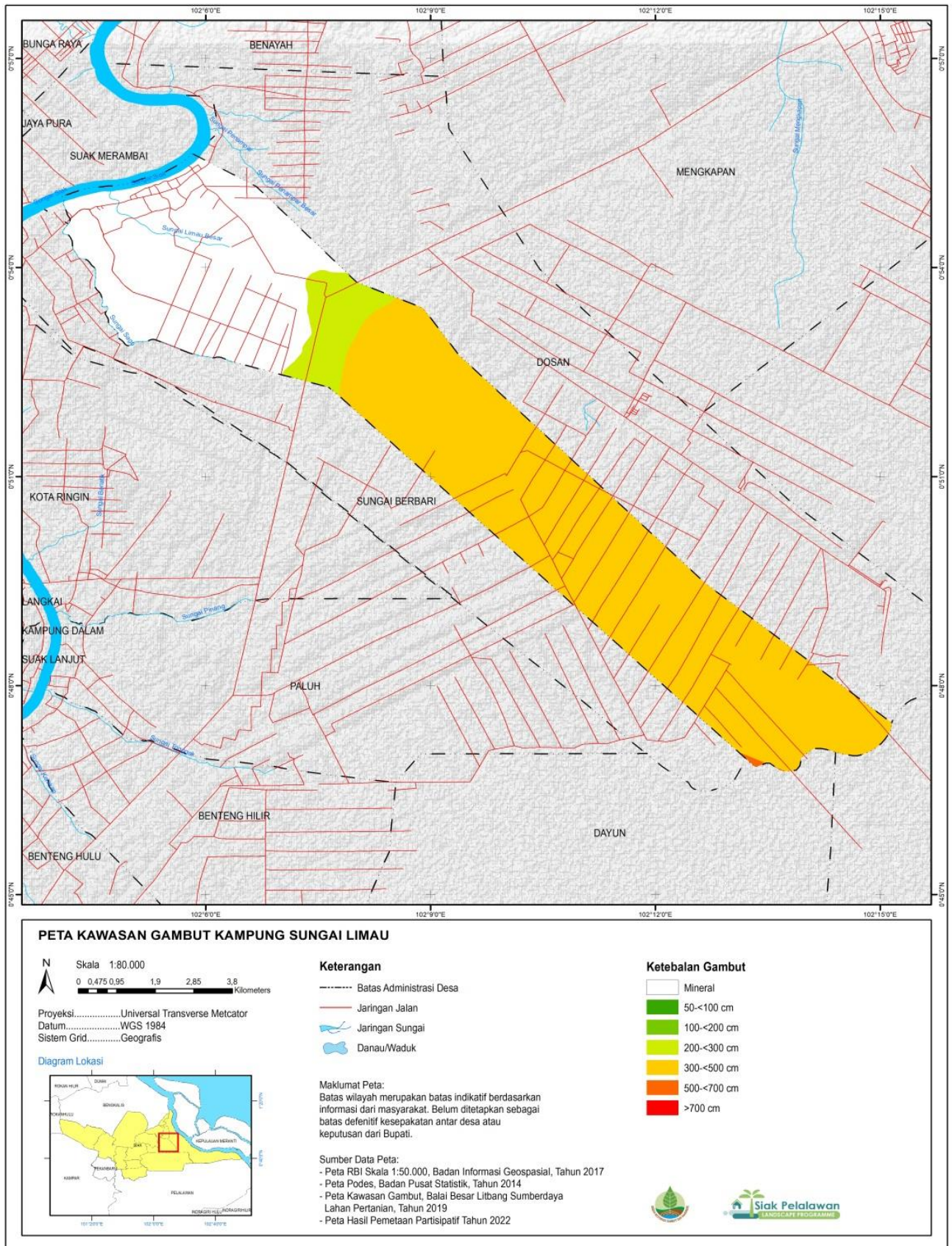
Sebelum diperas

sesudah diperas

Lokasi: Dusun 02 Kampung Sungai Limau

Keterangan: Lahan berupa perkebunan Sawit, Menurut masyarakat kedalaman gambut $\pm 3-6$ meter, posisi lahan perkebunan berjarak sekitar 500 meter. (Sumber: Dokumentasi Lapangan)

Gambar 10 Peta Jenis Tanah Gambut Kampung Sungai Limau



Sumber: Pemetaan Partisipatif Tahun 2022

Kampung Sungai Limau berbatasan langsung dengan Sungai Siak yang alirannya masih dipengaruhi pasang dan surut air laut sehingga mempunyai hutan mangrove. *Luas hutan mangrove Kampung Sungai Limau adalah sekitar 15,51 Hektar. Khusus hutan mangrove ini hanya berada di sepanjang pinggir Sungai Siak, mulai dari batas Kampung Dosan sampai dengan berbatasan Kampung Sungai Berbari.*

Hutan mangrove di Sungai Limau didalamnya terdapat berbagai jenis pohon khas sungai yang dipengaruhi pasang surut air laut, setelah dilakukan inventarisasi jenis pohon atau flora ditemukan +- 8 spesies tumbuhan di hutan mangrove Kampung Sungai Limau. Spesies pohon yang ditemukan adalah: Kedabu (*Sonneratia ovata*), berembang, api-api dan nipah, dengan vegetasi dominannya adalah berembang. Temuan spesies pohon tersebut menyesuaikan zonasi mangrove, dimana lokasi hutan mangrove Kampung Sungai Limau berada di bagian barat menuju dari arah sungai Siak. Kemudian untuk jenis fauna ada tembakul, udang, ular air, buaya, siput dan lain-lain.

2.2. Iklim

Secara umum keadaan Topografi Kampung Sungai Limau merupakan daerah dataran rendah, dengan kisaran 5 s/d 10 m dari permukaan laut, mempunyai iklim tropis (Dua Musim) yaitu musim hujan dan musim kemarau. Wilayah ini sebagian besar merupakan tanah jenis gambut yang banyak mengandung bahan organik. Terdapat sungai yang sangat dipengaruhi oleh sifat iklim laut. Suhu tertinggi di Sungai Limau yaitu 30,5°C. sementara itu suhu terendah sepanjang tahun adalah 23,3°C pada bulan Januari, dan rata-rata suhu tahunan adalah 26, °C . Periode musim kemarau (panas) biasanya terjadi antara bulan Januari hingga Juli. Pada umumnya lahan gambut termasuk wilayah yang mempunyai curah hujan tinggi, yaitu antara 2.000 - 4.000 mm/tahun dengan jumlah bulan basah 6 - 11 bulan. Suhu beragam antara 22-30 °C, tetapi dapat meningkat mencapai 42 C. Kelembapan udara berkisar antara 80-98%, tetapi juga dapat turun mencapai 60%.

Curah hujan atau presipitasi ialah peristiwa jatuhnya air dari atmosfer ke permukaan bumi yang bisa berupa salju, hujan dan embun. Presipitasi terjadi karena atmosfer yang mengandung berbagai macam gas salah satunya uap air menjadi jenuh, uap air yang jenuh kemudian berkondensasi atau berubah bentuk menjadi lebih padat (dalam hal ini menjadi cair) dan selanjutnya turun atau jatuh ke permukaan bumi. Bulan terkering adalah bulan february dengan curah hujan 136 milimeter (mm), dan untuk curah hujan terbanyak ialah pada bulan November dengan curah hujan 327 mm. Adapun rata-rata curah hujan di Kampung Sungai Limau ialah sekitar 217,08 mm per bulan. Kondisi ini tidak banyak jauh berbeda dengan daerah lainnya secara umum.

Tabel 13 Suhu dan Curah Hujan Tiap Bulan Kampung Sungai Limau

























Keterangan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Suhu Rata-rata (°C)	25,6	26,2	26,4	26,5	26,7	26,6	26,4	26,3	26,3	26,2	25,7	25,5
Suhu Terendah (°C)	23,3	23,6	23,8	24	24,3	24,1	23,8	23,7	23,6	23,7	23,5	23,5
Suhu Tertinggi (°C)	28,7	29,7	30,1	30,3	30,5	30,3	30	30,1	30,3	30,1	29,3	28,7
Presipitasi/Curah Hujan (mm)	202	136	238	237	208	141	142	175	210	272	327	317
Keterangan:												
<div style="display: flex; align-items: center;"> <div style="width: 20px; height: 10px; background-color: #ADD8E6; margin-right: 5px;"></div> Suhu Terendah dan Musim Hujan di Kampung Sungai Limau </div>												
<div style="display: flex; align-items: center;"> <div style="width: 20px; height: 10px; background-color: #FFDAB9; margin-right: 5px;"></div> Suhu Tertinggi dan Musim Panas di Kampung Sungai Limau </div>												

Sumber: en.climate-data.org.

Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion (FGD)* bersama masyarakat Kampung Sungai Limau, secara umum Kampung Sungai Limau dalam setahun mengalami dua musim yaitu musim panas/kemarau dan musim hujan. Musim hujan biasanya mulai berlangsung pada bulan Agustus hingga Desember dan puncaknya terjadi di bulan Oktober dan November. Kebiasaan yang terjadi di masyarakat Kampung Sungai Limau pada saat musim hujan ini dimanfaatkan untuk memulai menanam tanaman pertanian maupun perkebunan seperti kelapa sawit, karet, cabe dan lain sebagainya karena dianggap dapat mencegah matinya tanaman yang di tanam akibat kekurangan air. Ini dilakukan karena pada saat musim hujan debit air di sungai-sungai dan kanal-kanal cukup tinggi. Pada musim panas/kemarau, masyarakat menghindari bercocok tanam karena khawatir tanaman akan mati kekurangan air. Akan tetapi musim panas memberikan dampak positif bagi petani karet karena panen dapat dilakukan secara maksimal. Tidak hanya petani karet, biasanya pada musim panas juga petani sawit melakukan panen.

Tingkat kewaspadaan masyarakat pada musim-musim panas/kemarau lebih tinggi karena pada musim-musim panas/kemarau lahan-lahan yang ada di Kampung Sungai Limau rentan terhadap terjadinya kebakaran. Puncak musim panas/kemarau biasanya terjadi pada bulan April hingga Juni. Pada tabel 13 dapat dilihat Kalender Musim Kampung Sungai Limau yang disusun melalui *Focus Group Discussion pertama (FGD 1)* bersama masyarakat Kampung Sungai Limau.

Tabel 14 Kalender Musim

Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Peluang	Masalah
Musim														
Kerentanan														
Komoditas														
Karet	Pupuk	panen	Pupuk	Panen	Panen	Panen	Panen	Pupuk	Rawat / Panen	Rawat / Panen	Rawat / panen	panen	Pasar tersedia	Harga tidak stabil
Sawit	Pupuk	rawat	Pupuk	Panen	Panen	Panen	Panen	Pupuk	Rawat / Panen	Rawat / Panen	Rawat / Panen	Panen	Pasar tersedia	harga pupuk mahal
Durian	Musim Bunga	Musim Putik	Panen Kecil	Panen Besar	Pasar tersedia dan Konsumsi sendiri	hama dan tergantung waktu tertentu
Cabe	Pengolahan lahan	Tanam	Perawatan	perawatan	panen	Panen	Pengolahan lahan	Tanam	Perawatan	Perawatan	Panen	Panen	Pasar tersedia	Hama ulat dan lalat buah
Sayuran	Tanam	Rawat	Panen	-	Tanam	Rawat	Panen	-	Tanam	Rawat	Panen	-	Pasar tersedia	Hama ulat dan lalat buah
Jengkol	Pengolahan lahan	Pembibitan	Tanam	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Pasar tersedia	Hama
Ikan	Benih	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Panen	-	-	-	-	-	-	-	Pasar tersedia	Pencemaran sungai
Madu	Panen	-	Panen	-	Panen	-	Panen	-	Panen	-	Panen	-	Cuaca	Tergantung waktu tertentu
Pisang	Tanam	Rawat	Rawat	Pupuk	-	-	Panen		puti	Berbuah	Panen		Pasar tersedia-konsumsi pribadi	Hama

Sumber: FGD I Pemetaan Partisipatif DMPGM Tahun 2022

2.3. Keanekaragaman Hayati

Kampung Sungai Limau merupakan bagian dari Kawasan Hidrologis Gambut (KHG) Sungai Siak-Sungai Kampar. Sebelum masuknya perusahaan yang mendapat izin konsesi, dahulu Kampung Sungai Limau memiliki hutan yang bergambut. Hutan gambut merupakan suatu ekosistem yang unik dengan keanekaragaman flora dan fauna yang sangat tinggi dan bersifat khas. Berdasarkan ekosistemnya, lahan gambut dicirikan oleh dua ekosistem bentang lahan yaitu ekosistem hutan rawa (*swamp forest*) dan ekosistem yang berkaitan dengan perairan. Sehingga lahan gambut menjadi habitat yang baik bagi berbagai macam flora dan fauna. Berbagai jenis flora dan fauna hanya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik di lahan gambut sehingga degradasi yang terjadi di lahan gambut akan berdampak pada hilangnya keanekaragaman hayati di wilayah ini. Mengingat keanekaragaman flora dan fauna pada ekosistem gambut sangat tinggi, identifikasi kecenderungan perubahan keanekaragaman fauna dan flora di Kampung Sungai Limau pada *Focus Group Discussion (FGD)* lebih diutamakan pada jenis flora dan fauna yang umum, pemanfaatan tinggi, unik dan dilindungi yang terdapat di kawasan ekosistem gambut Kampung Sungai Limau.

Dari dahulu, ketergantungan masyarakat Kampung Sungai Limau terhadap hutan sangat tinggi terutama dalam memanfaatkan kayu hutan alam untuk keperluan pembangunan rumah. Ini dapat dilihat di Kampung Sungai Limau hingga saat ini, bahwa sebagian besar rumah-rumah masyarakat masih terbuat dari kayu. Sejak tahun 2010 aturan mulai sangat ketat terhadap hutan dan hutan dikuasai oleh negara melalui Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Kementerian Kehutanan dengan sebutan Hutan Produksi sehingga siapa yang menebang kayu hutan yang berada di kawasan tersebut akan dikenakan sanksi pidana.

Kemudian pada tahun 2010-an ke bawah, tanaman karet merupakan komoditas andalan masyarakat Kampung Sungai Limau untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Namun sejak tahun 2007 hingga sekarang tanaman karet sudah mulai berkurang bahkan hampir habis dan berganti menjadi kelapa sawit. Masyarakat Kampung Sungai Limau mulai mengenal Kelapa sawit sejak tahun 2005 dan jumlahnya terus meningkat hingga sekarang. Kemudian pada tahun 2000-an juga terjadi perubahan ekosistem Kampung Sungai Limau dengan ditandai masifnya pembukaan lahan baru, konversi tanaman multikultur ke monokultur terutama kelapa sawit oleh pengusaha perkebunan dari luar kampung. Berikut ini disajikan tabel keanekaragaman hayati dan kecenderungan perubahan keanekaragaman flora di Kampung Sungai Limau.

Tabel 15 *Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Flora Sungai Limau*

No.	Keragaman Hayati Flora	Periode		Keterangan
		2010-2015	2015-2022	
Gambut				
1.	Meranti	2	0	Alih fungsi lahan perusahaan dan kebakaran
2.	Punak	2	0	Alih fungsi lahan perusahaan dan kebakaran
3.	Mentangor	2	0	Alih fungsi lahan perusahaan dan kebakaran
4.	Balam	2	0	Alih fungsi lahan perusahaan dan kebakaran
5.	Suntai	2	0	Alih fungsi lahan perusahaan dan kebakaran
6.	Mempisang	2	0	Alih fungsi lahan perusahaan dan kebakaran
7.	Geronggang	2	1	Alih fungsi lahan perusahaan dan kebakaran
8.	Kempas	2	0	Alih fungsi lahan perusahaan dan kebakaran
9.	Dian Burung	2	0	Alih fungsi lahan perusahaan dan kebakaran
10.	Kebo Jalang	2	0	Alih fungsi lahan perusahaan dan kebakaran
11.	Mamang	2	0	Alih fungsi lahan perusahaan dan kebakaran
12.	Kelat	2	0	Alih fungsi lahan perusahaan dan kebakaran
13.	Jangkang	2	1	Alih fungsi lahan perusahaan dan kebakaran
14.	Spait	2	0	Alih fungsi lahan perusahaan dan kebakaran
15.	Palawan	2	0	Alih fungsi lahan perusahaan dan kebakaran
16.	Sentol	2	0	Alih fungsi lahan perusahaan dan kebakaran
17.	Leban	2	0	Alih fungsi lahan perusahaan dan kebakaran
18.	Tranggayun	2	0	Alih fungsi lahan perusahaan dan kebakaran
19.	Medang	2	0	Alih fungsi lahan perusahaan dan kebakaran
20.	Pudu	2	1	Alih fungsi lahan perusahaan dan kebakaran
21.	Ara	2	0	Alih fungsi lahan perusahaan dan kebakaran
22.	Pulai	2	0	Alih fungsi lahan perusahaan dan kebakaran
23.	Terap	2	1	Alih fungsi lahan perusahaan dan kebakaran
Mangrove				
1.	Berembang/Pedada	5	4	Aktivitas manusia dan abrasi
2.	Nipah/Tematu	3	2	Aktivitas manusia dan abrasi
3.	Buta-Buta	3	2	Aktivitas manusia dan abrasi
4.	Api-Api	3	2	Aktivitas manusia dan abrasi
Budidaya				
1.	Sawit	4	5	Berkembang sangat pesat

Sumber: Hasil FGD dengan masyarakat Kampung Sungai Limau tahun 2022

Gambar 11 Keanekaragaman Hayati flora Kampung Sungai Limau



Kayu Hutan Jenis Pulai



Kayu Hutan Jenis Trenggayun

Sumber: Dokumentasi Lapangan



Mangrove jenis Berembang



Buah Mangrove jenis Berembang

Sumber: Dokumentasi Lapangan

Sama halnya flora, identifikasi kecenderungan perubahan keanekaragaman fauna di Kampung Sungai Limau pada *Focus Group Discussion (FGD)* lebih diutamakan pada jenis fauna yang umum, pemanfaatan tinggi, unik dan dilindungi yang terdapat di kawasan ekosistem gambut Kampung Sungai Limau. Secara garis besar perubahan keanekaragaman hayati dan ekosistem Kampung Sungai Limau terjadi dalam kurun waktu 15 tahun terakhir. Perubahan tersebut memicu beragam seperti kebakaran, adanya alih fungsi kawasan hutan oleh perusahaan dan kekeringan yang disebabkan kondisi tanah gambut tidak lagi seperti spons.

Namun ada beberapa jenis fauna yang jumlah populasinya justru meningkat, di antaranya adalah, babi hutan dan monyet. Menurut masyarakat, beberapa jenis fauna tersebut dulunya memang sudah ada tetapi jumlahnya tidak sebanyak sekarang. Diduga fauna-fauna yang dulunya tersebar di dalam hutan, akibat dari adanya alih fungsi hutan, penebangan liar sehingga fauna-fauna tersebut berkumpul di lokasi yang tidak jauh dari

pemukiman sehingga terlihat banyak dan juga predator pemangsa sudah tidak ada lagi mengakibatkan perkembangannya meningkat drastis. Berikut ini disajikan tabel kecenderungan perubahan keanekaragaman fauna di Kampung Sungai Limau.

Tabel 16 Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Fauna Kampung Sungai Limau

No.	Keragaman Hayati Fauna	Periode		Keterangan
		2010-2015	2015-2022	
Fauna di Gambut				
1.	Harimau	2	1	Berkurang karena alih fungsi kawasan hutan oleh perusahaan
2.	Rusa	3	1	Berkurang karena alih fungsi kawasan hutan oleh perusahaan
3.	Landak	5	3	Berkurang karena alih fungsi kawasan hutan oleh perusahaan
4.	Kancil	5	1	Berkurang karena alih fungsi kawasan hutan oleh perusahaan
5.	Kijang	5	0	Berkurang karena alih fungsi kawasan hutan oleh perusahaan
6.	Babi	5	5	Berkembang biak dan tidak gangguan
7.	Ayam Hutan	5	3	Berkurang karena alih fungsi kawasan hutan oleh perusahaan
8.	Kera	5	5	Berkembang biak dan tidak gangguan
9.	Beruk	5	5	Berkembang biak dan tidak gangguan
10.	Lotong	5	5	Berkembang biak dan tidak gangguan
11.	Tupaï	5	5	Berkembang biak dan tidak gangguan
12.	Ular Kobra	4	4	Berkembang biak dan tidak gangguan
13.	Tikus	5	5	Berkembang biak dan tidak gangguan
14.	Ikan gabus	5	5	Berkembang biak dan tidak gangguan
15.	Ikan tuakang	5	5	Berkembang biak dan tidak gangguan
16.	Ikan keli	5	5	Berkembang biak dan tidak gangguan
17.	Ambang	5	5	Berkembang biak dan tidak gangguan
18.	Musang	5	5	Berkembang biak dan tidak gangguan
19.	Kucing Hutan	5	5	Berkembang biak dan tidak gangguan
20.	Beruag	4	3	Berkurang
21.	Ungko	4	2	Mulai punah
Fauna di Mangrove				
1.	Tembakul	5	4	Berkurang karena mangrove semakin sedikit dan air tercemar
2.	Ketam	5	4	Berkurang karena mangrove semakin sedikit dan air tercemar

3.	Ular	5	4	Berkurang karena mangrove semakin sedikit dan air tercemar
4.	Siput	5	2	Berkurang karena mangrove semakin sedikit dan air tercemar
5.	Udang	5	3	Berkurang karena mangrove semakin sedikit dan air tercemar
6.	Temenggung	5	4	Berkurang karena mangrove semakin sedikit dan air tercemar
7.	Buaya	5	2	Berkurang karena mangrove semakin sedikit dan air tercemar

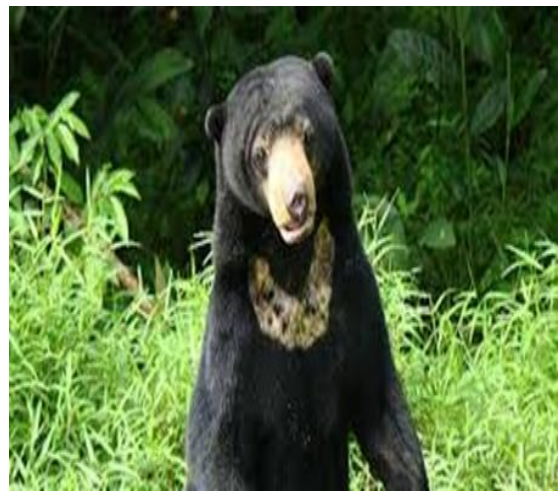
(Ket: 5: sangat banyak, 4:banyak, 3:cukup banyak, 2:kurang banyak,1: sangat sedikit,0: tidak ada)

Sumber: Hasil FGD dengan masyarakat Kampung Sungai Limau tahun 2022

Gambar 12 Keaneekaragaman Hayati Fauna Kampung Sungai Limau



Harimau Sumatra



Beruang

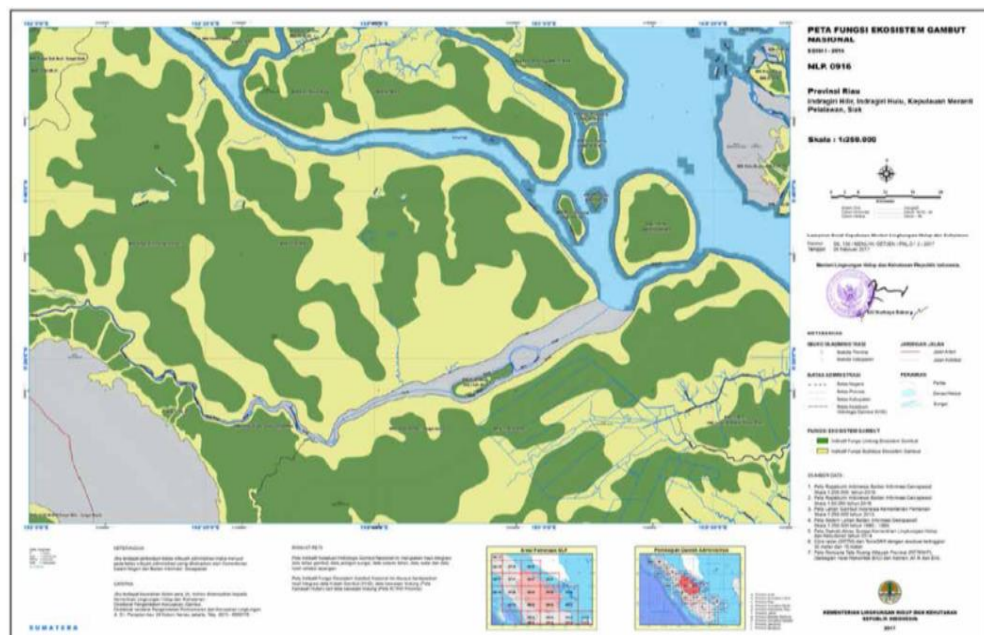
<p>Ikan tuakang dan ikan lompong</p>	<p>Udang Galah dari Sungai Siak</p>

Sumber: Dokumentasi BBKSDA Riau dan Dokumentasi di lapangan

2.4. Hidrologi di Lahan Gambut – Mangrove

Berdasarkan Kepmen LHK No. 129 Tahun 2017 tentang Penetapan Peta Kesatuan Hidrologi Gambut Nasional pada tanggal 28 Februari 2017, Kampung Sungai Limau secara keseluruhan masuk dalam wilayah Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) Sungai Siak. Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) merupakan suatu kesatuan hidrologi yang utuh pada ekosistem gambut sehingga setiap gangguan pada salah satu subsistem akan memberikan dampak pada subsistem lainnya, misalnya perubahan penggunaan lahan pada daerah kubah, akan memberikan dampak pada subsistem lainnya seperti berubahnya fluktuasi debit air musiman, meningkatnya debit puncak, serta meningkatnya intensitas banjir dan kekeringan. Oleh karena itu Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) merupakan komponen penting yang harus diperhatikan terutama dalam aktivitas pembukaan atau pengelolaan lahan dan pembangunan fasilitas hidrologi gambut.

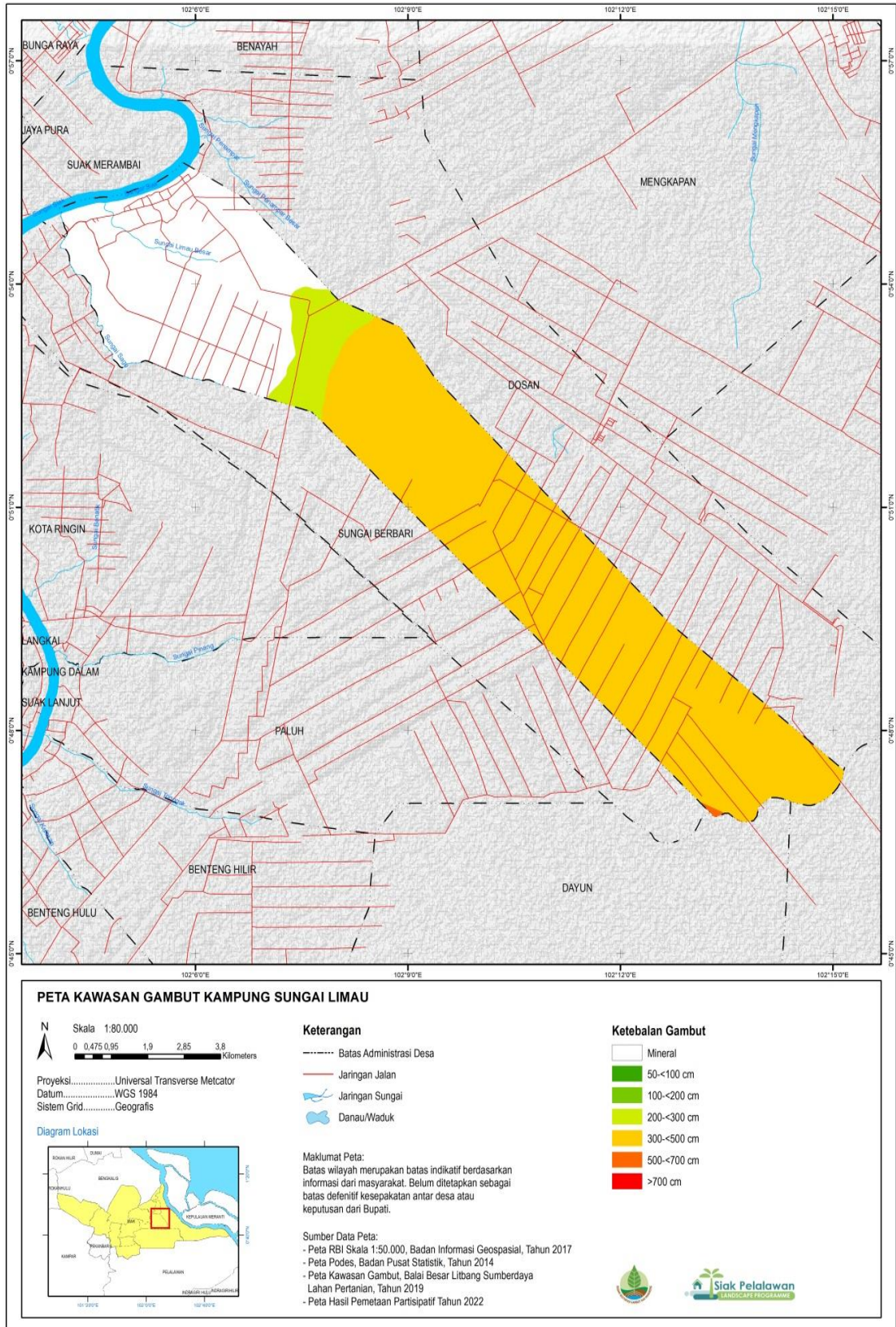
Gambar 13 Peta KHG di Kabupaten Siak



Sumber: Kepmen LHK Tentang Penetapan Ekosistem Gambut tahun 2017.

Hidrologi lahan gambut yang ada di Kampung Sungai Limau adalah parit, kanal dan sungai-sungai yang saling terhubung. Sungai-sungai yang sudah ada secara alami tersebut menuju ke Sungai Siak. Kemudian selain itu ada juga parit atau kanal yang dibuat oleh masyarakat secara swadaya untuk perkebunan dan oleh pemerintah kampung untuk akses jalan. Selain itu ada fasilitas hidrologi lainnya yaitu sekat kanal atau kanal bloking dan embung yang dibangun oleh kelompok masyarakat yang difasilitasi melalui anggaran kerja *Indonesia Climate Change Trust Fund* (ICCTF) dan mitra kerjanya. Di Kampung Sungai Limau sendiri ada sekitar 6 sekat kanal kondisi sudah rusak, dan ada 2 sumur bor untuk cadangan air saat musim kemarau. Sekat kanal dan sumur bor dibuat pada lokasi-lokasi gambut rawan terbakar.

Gambar 14 Peta Hidrologi Gambut Sungai Limau



Sumber: Pemetaan Partisipatif Tahun 2022

Kedalaman air tanah di Kampung Sungai Limau dapat dilihat saat pembuatan sumur galian tanah. Pada kedalaman kurang dari 2 meter sudah dapat ditemukan air tanah. Kondisi tersebut dikarenakan jenis tanah yang mendominasi di kampung ialah tanah gambut yang memang mampu menyimpan air sangat banyak, dan bahkan pada kedalaman kurang dari 1 meter juga sudah dapat ditemukan air di beberapa lokasi.

Tabel 3 Hidrologi di Lahan Gambut

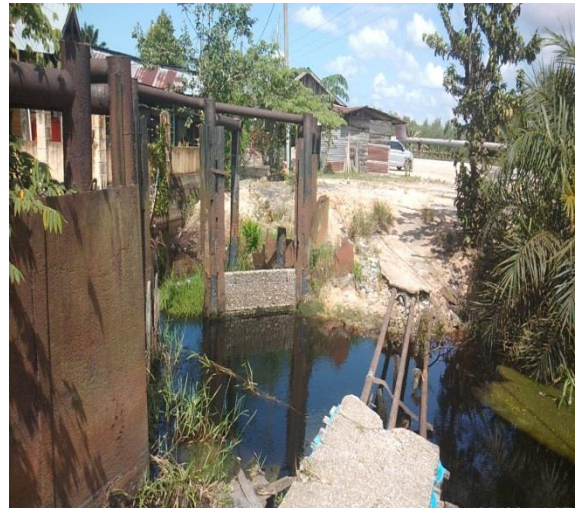
No.	Jenis	Letak	Jumlah	Tahun	Pendanaan	Kondisi
1	Sungai	Dusun 1 dan 2	5	-	Alami	Baik
2	Parit Kanal	Dusun 1 dan 2	8	-	Perusahaan	Baik
3	Sekat Kanal	Dusun 2 RT 05	6	2018/2019	NGO/Perusahaan	Rusak berat/hancur
4	Sumur Bor	Dusun 2 RT 06	2	2018/2019	NGO	Baik

Sumber: Hasil FGD Tim Pemetaan dengan Masyarakat Kampung Sungai Limau 2022

Gambar 15 Hidrologi lahan Gambut Kampung Sungai Limau



Sungai Alam



Parit Kanal di Gambut



Parit Kanal di Gambut



Sungai alam

Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapangan

2.5. Perubahan Ekosistem Gambut – Mangrove

Saat memasuki musim kemarau, khususnya bulan Januari sampai Juli, lahan gambut yang ada di kawasan titik api mengalami perubahan seperti kekeringan dan mudah terbakar karena tanaman yang ada di atasnya juga dalam kondisi kering. Sementara kondisi air di kanal, di saluran primer maupun sekunder dan kanal yang bersifat pasang surut pada saat musim kemarau mengalami pendangkalan. Proses keringnya lahan gambut akhirnya berakibat pada hilangnya kemampuan gambut untuk mengatur keluar masuknya air, sehingga lahan gambut yang kering sangat mudah sekali terbakar.

Gambut mempunyai sifat kering tidak balik, artinya gambut yang sudah mengalami kekeringan yang ekstrim, akan sulit menyerap air kembali. Gambut yang telah mengalami kekeringan ekstrim ini memiliki bobot isi yang sangat ringan sehingga mudah hanyut terbawa air hujan, strukturnya lepas-lepas seperti lembaran serasah, mudah terbakar, dan sulit ditanami kembali. Lahan gambut dengan luas 4955,45 hektare yang terdapat di Kampung Sungai Limau memiliki kerentanan terhadap terjadinya kebakaran hutan dan lahan dikarenakan adanya perubahan iklim. Kebakaran lahan dan hutan gambut di Kampung Sungai Limau menurut informasi data hotspot dari data Satelit Aqua dan Terra tidak dijumpai titik panas kebakaran pada tahun 2015-2021, akan tetapi menurut informasi dari masyarakat, bahwa pada tahun 2013 pernah terjadi kebakaran pada kawasan sekitar jalan menuju konsesi perusahaan dengan kedalaman gambut berkisar 3-12 meter. Menurut informasi masyarakat ada sekitar +-70 hektar lahan yang terbakar pada saat itu. Titik api kebakaran berjarak 3 kilometer dan hanya dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua, Berikut adalah data kebakaran lahan dan hutan di Kampung Sungai Limau.

Tabel 18 Data Kebakaran Lahan dan Hutan di Kampung Sungai Limau

Tahun	Luas (Ha)	Lokasi
2013	70	Dusun 2 Sungai Limau
2014-2022	-	-

Sumber: Data dari Masyarakat Peduli Api (MPA) Kampung Sungai Limau

Gambar 13 Penampakan Areal Lahan yang sangat rawan Kebakaran





Sumber: Dokumentasi Lapangan lokasi di Dusun 02 Kampung Sungai Limau



BAB III

PENDIDIKAN DAN KESEHATAN

3.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Sarana pendidikan yang ada di Kampung Sungai Limau belum lengkap untuk semua jenjang pendidikan. Di Kampung Sungai Limau yang tersedia baru dari jenjang Kelompok Bermain atau Play Group, jenjang Sekolah Dasar, Pesantren /Sekolah Agama dan Jenjang Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SLTP). Begitu juga tenaga pendidiknyanya bisa dikatakan tidak berbanding lurus dengan jumlah sekolahnya. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa tenaga kependidikan ialah yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor dan instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Tenaga pendidik di sekolah tingkat dasar yang ada di Kampung Sungai Limau walaupun tidak mendapatkan sosialisasi khusus mengenai ekosistem gambut dan kerentanannya, namun memang sudah memiliki pengalaman mengenai ekosistem gambut dikarenakan mereka memang hidup di atas tanah gambut. Pada tahun 2013 lalu, ketika terjadi kebakaran hutan dan lahan di Kampung Sungai Limau, para tenaga pendidik mampu memberikan edukasi kepada peserta didik mengenai apa saja yang harus dilakukan agar terhindar dari bahaya asap kebakaran dan bagaimana proses kebakaran di lahan gambut bisa terjadi. Namun sejak tahun 2020 -2021 lalu, peserta didik di Kampung Sungai Limau tidak dapat mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara tatap muka seperti sedia kala dikarenakan pandemi Covid-19, sehingga kegiatan sekolah dilakukan melalui sistem Daring (Dalam jaringan) menggunakan beberapa platform media online. Meski di tahun 2022 ini pertemuan tatap muka sudah mulai dilakukan namun dengan waktu yang lebih singkat dan sekolah menyiapkan fasilitas untuk mencuci tangan di lingkungan sekolah, menyusun bangku lebih berjarak dan mewajibkan peserta didik menggunakan masker.

Tabel 19 Data Jumlah Tenaga Pendidik dan Siswa di Kampung Sungai Limau

No.	Tingkatan	Jumlah Gedung	Jumlah Pengajar	Jumlah Siswa
1.	PAUD	1	4	8
2.	TK	1	3	25
3.	SD/Sederajat	1	13	141
4.	MDTA Nurhikmah	1	6	60
5	Pesantren Alhuffazd	1	8	45
6	SLTP	1	19	91
Total		6	53	370

Sumber: Observasi Lapangan, Wawancara dan data dari Sekolah .

Tenaga Kesehatan berdasarkan Undang-Undang No. 36 tahun 2014 ialah setiap orang yang memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Berdasarkan keterangan dari perangkat Kampung Sungai Limau fasilitas dan tenaga kesehatan yang terdapat di Kampung Sungai Limau masih kurang. Hal itu dapat dilihat dari petugas medis di Kampung Sungai Limau hanya berjumlah 2 orang saja yaitu bidan dan perawat. Namun demikian masih belum juga maksimal fasilitas yang ada untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat kampung karena masih banyak kekurangan fasilitas pendukung lainnya seperti tabung oksigen dan tenaga dokter.

Tabel 20 Jumlah Tenaga Kesehatan Di Kampung Sungai Limau

No.	Tenaga Kesehatan	Jumlah	Status
1.	Bidan /Polindes	1 orang	PNS
2.	Perawat/Poskedes	1 orang	Honoror
3	Kader Posyandu Balita	10 orang	Swadaya
4	Kader Poslansia	5 orang	Swadaya
5	Kader Posyandu Ibu hamil	2 Orang	Swadaya
6	KPM (Kader Pembangunan Manusia)	2 Orang	Swadaya
Total		20 orang	

Sumber: Observasi Lapangan dan Wawancara.

Masing-masing tenaga kesehatan yang ada di Polindes Kampung Sungai Limau sudah memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang pertolongan pertama terhadap korban asap jika ada korban akibat bencana kebakaran hutan dan lahan. Selain itu juga terdapat 10 orang Kader Posyandu Balita, 2 Kader Posyandu Ibu Hamil, 5 orang kader Poslansia dan 2 orang KPM yang dapat membantu tugas tenaga kesehatan dalam pemenuhan pelayanan terhadap kesehatan Ibu dan Anak.

Tenaga kesehatan yang bertugas di Kampung Sungai Limau yang bertempat tinggal di Kampung Sungai Limau juga fokus dalam usaha menangani kasus Covid-19 yang terjadi di Kampung Sungai Limau. Salah satu upaya yang telah dilakukan ialah memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai dampak dan bahaya dari virus tersebut, mensosialisasikan pentingnya mematuhi protokol kesehatan dengan menjaga jarak, menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun, mengurangi mobilisasi dan

menghindari kerumunan. Selain itu juga menjelaskan bagaimana cara mengatasi, langkah-langkah yang perlu diambil dan penanganan ketika terpapar virus Covid-19.

3.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Pendidikan yang berkualitas harus diimbangi dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu keberadaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi bagian terpenting untuk meningkatkan kualitas serta menunjang mutu pendidikan. Fasilitas pendidikan di Kampung Sungai Limau terdiri dari fasilitas pendidikan formal dan non formal. Fasilitas pendidikan formal Kampung Sungai Limau belum begitu lengkap, yang ada hanya di jenjang Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) . Sementara itu pendidikan non formal berupa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pesantren dan MDTA. Jumlah fasilitas pendidikan saat ini dinilai masyarakat sudah sangat baik, sarana belajar di masing-masing sekolah serta kelengkapan fasilitas sudah sangat baik. Kemudian untuk melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), anak-anak Kampung Sungai Limau bersekolah di kampung tetangga yang lokasinya tidak begitu jauh sekitar 1 kilo meter. Untuk melihat lebih jelas kondisi sarana pendidikan yang ada di Sungai Limau dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 21 Kondisi Fasilitas dan Perlengkapan Pendidikan di Kampung Sungai Limau

Nama Sarana Pendidikan	Jumlah Siswa			Fasilitas dan Perlengkapan yang Tersedia	Kondisi
	L	P	Total		
PAUD	5	3	8	Ruang Guru, ruang kelas, lemari buku, kursi taman bermain anak-anak	Baik
TK	13	12	35	Ruang Guru, ruang kelas, lemari buku, kursi perpustakaan, sanitasi, lapangan bermain anak-anak	Baik
SD/sederajat	71	70	141	Ruang guru, ruang kelas, lemari buku, kursi, kantor, computer, musholla, taman bermain sanitasi	Baik
SLTP/SMP	47	44	91	Ruang guru, ruang kelas, computer, lemari buku, kursi, musholla, taman bermain sanitasi	Baik
Pondok Pesantren	25	20	45	Ruang guru, ruang kelas, taman bermain, musholla dan kolam ikan	Baik
MDTA Nurhikmah	24	36	60	Ruang kelas, ruang guru, taman bermain	Baik

Sumber: Observasi Lapangan dan Data Sekolah.

Gambar 14 Fasilitas Pendidikan Kampung Sungai Limau



Sumber: Dokumentasi Lapangan

Fasilitas kesehatan yang terdapat di Kampung Sungai Limau adalah Polindes dan Poskedes berfungsi sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya. Polindes dan Poskedes merupakan sebagai pelaksana teknis penunjang dan teknis operasional bidang pengembangan kesehatan masyarakat dan perorangan, melaksanakan ketatausahaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan pengembangan kesehatan masyarakat dan perorangan.

Sarana dan prasarana kesehatan di Polindes dan Poskedes Kampung Sungai Limau belum begitu lengkap dari segi fasilitas penunjang maupun tenaga dokternya untuk melayani masyarakat yang membutuhkan perawatan dan pengobatan. Fasilitas kesehatan yang ada di Kampung Sungai Limau selain Polindes dan Poskedes ialah Posyandu yang bertujuan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan ibu dan anak serta orang lanjut usia atau lansia. Polindes dan Poskedes Kampung Sungai Limau juga dijadikan pos kesehatan untuk penanganan kasus Covid-19 di Kampung Sungai Limau.

Tabel 22 Fasilitas Kesehatan Kampung Sungai Limau

No	Jenis	Tahun Berdiri	Kondisi
1.	Polindes dan Poskedes	-	Kondisi gedung dan fasilitas keseluruhan baik. Terdapat ruang pendaftaran/ruang tunggu, ruang periksa pasien. Lemari penyimpanan obat baik, timbangan bayi dan dewasa baik, lemari arsip dan administrasi baik, sanitasi baik. Kelengkapan fasilitas pengobatan cukup baik, pelayanan terhadap kesehatan Ibu dan Anak baik dan lengkap. Cuma yang kurang tabung oksigen, obat khusus penyakit dalam serta dokter penyakit umum

Sumber: Observasi Lapangan dan Data Kesehatan

Gambar 18 Fasilitas Kesehatan Kampung Sungai Limau



Sumber: Dokumentasi Lapangan

3.3. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap

Kebakaran hutan dan lahan yang terjadi pada tahun 2013 - 2015 di Kampung Sungai Limau menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan warga kampung. Namun data korban terdampak baik yang terkena ISPA maupun korban jiwa tidak ditemukan di Puskesmas Pembantu, karena berkas-berkas dan arsip yang lama tidak ikut dipindahkan ke gedung Puskesmas yang baru. Namun pihak Pemerintah Kampung Sungai Limau mengakui bahwa ada masyarakatnya yang mengalami gangguan pernafasan akut atau ISPA dan batuk-batuk akibat menghirup asap hasil kebakaran hutan dan lahan, meski tidak ditemukan korban jiwa. Meskipun demikian, apabila ada korban gangguan pernafasan atau ISPA akibat asap, tenaga kesehatan bisa memberikan pertolongan pertama dengan memberikan obat-obatan yang dapat membantu mengurangi gejala ISPA tersebut.

Tabung oksigen juga tersedia walaupun masih terbatas, tapi dapat juga digunakan jika ada keadaan darurat, dan saat ini dipersiapkan seandainya ada masyarakat yang mengalami gejala terpapar virus Covid-19 seperti gangguan pernafasan akut. Terkait dampak kebakaran bagi kelompok rentan seperti ibu hamil dan anak-anak, berdasarkan informasi yang di dapat melalui wawancara dengan bidan Kampung Sungai Limau tidak ada.



BAB IV

KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT

4.1. Sejarah Komunitas

Kampung Sungai Limau merupakan kampung yang sudah ada sejak zaman Kerajaan Kesultanan Siak Sri Indrapura. Adapun awal mula terbentuknya Kampung Sungai Limau berdasarkan cerita dari salah satu tokoh tetua masyarakat Kampung Sungai Limau, bahwa pada masa tahun 1912 Kampung Sungai Limau didiami oleh suku Melayu yang masih ada sampai saat ini. Melihat pertumbuhan penduduk setiap tahunnya semakin bertambah banyak, maka dibuatlah kata sepakat oleh masyarakat dan tokoh tetua kampung, untuk mencari jalan terbaik dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial seperti agama atau kepercayaan.

Pada awalnya dimasa itu, suku Melayu yang ada di Kampung Sungai Limau sebagian besar menganut agama islam , di pimpin oleh seorang Penghulu bernama Datuk Pintal di bawah Pemerintahan Kabupaten Bengkalis. Menurut sesepuh atau tetua Kampung Sungai Limau yang masih hidup sampai saat ini, bahwa dahulu masyarakat masih tinggal di pinggiran Sungai Siak, karena akses jalan darat belum ada. Adapun sejarah dimulai terbentuknya komunitas sampai terbentuknya Pemerintah Kampung Sungai Limau adalah dimulai sejak tahun 1912 dahulu sampai dengan sekarang. Bahwa masyarakat Sungai Limau berasal dari Sungai Mandau pinggir (nama daerah) yang bersuku Melayu, mereka datang ke Sungai Limau menggunakan sampan kayuh (perahu) dengan menelusuri sungai Siak. Tujuannya adalah mencari lahan yang akan digunakan untuk berladang, karena pada waktu dahulu di Sungai Limau masih hutan, jadi masih banyak lahan yang bisa digunakan untuk bercocok tanam. Kemudian setelah sampai di Sungai Limau, mereka menemui beberapa anak sungai alam yang bermuara ke sungai Siak, diantara salah satu sungai pertama yang mereka jumpai adalah Sungai Sagu yang kemudian di jadikan batas kampung sampai saat ini. Kemudian mulailah mereka menetap di Sungai Limau untuk bercocok tanam dan berladang, setelah itu seiring waktu berjalan penduduk bertambah banyak sehingga dibuatlah kata mufakat oleh tetua kampung dengan menentukan batas kampung terlebih dahulu, kemudian setelah itu dinamailah Sungai Limau sebagai nama Kampung yang diambil dari terdapatnya Lima Sungai Alam (limo sungai/sungai limo) yang ada sampai sekarang.

Di antara beberapa pemimpin atau penghulu yang pernah memimpin Kampung Sungai Limau yang dimulai dari Tahun 1912 sampai sekarang adalah sebagai berikut : Datuk Pintal memimpin pada tahun 1912 s/d 1948, kemudian dilanjutkan oleh Sidik Gemuk memimpin dari tahun 1948 s/d 1950, Abdullah memimpin dari tahun 1950 s/d 1960, M.Said memimpin dari tahun 1960 s/d 1990, M. Syarif memimpin dari tahun 1990 s/d 1999, Ruslan memimpin dari tahun 1999 s/d 2010, Zulkarnain memimpin dari tahun 2010 s/d 2016, Ahmadsyah memimpin dari tahun 2016 s/d 2017, Zulkarnain memimpin dari tahun 2018 s/d 2023.

4.2. Etnis, Bahasa, dan Agama

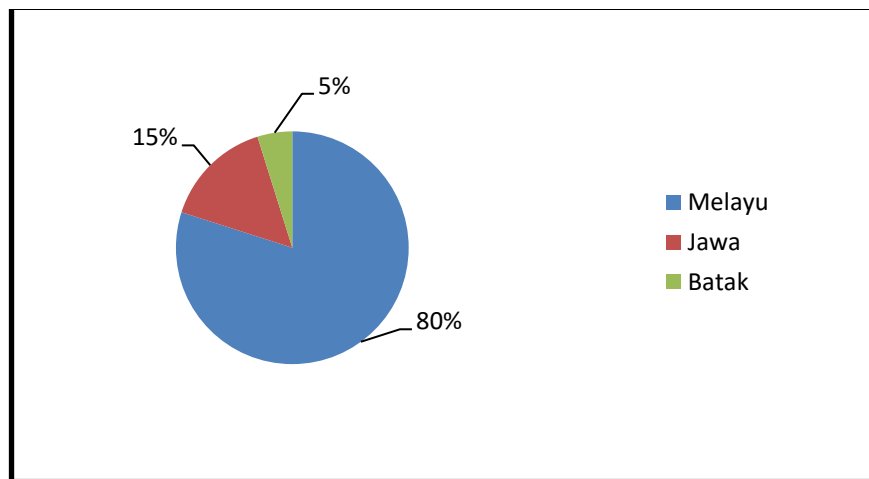
Masyarakat Kampung Sungai Limau pada awalnya adalah masyarakat etnis/suku Melayu. Seiring perkembangan zaman, para transmigran dan juga perantau berdatangan ke Sungai Limau dan bermukim untuk bertani dengan membuka lahan yang akhirnya menjadi penduduk tetap hingga kini. Etnis/suku yang dominan menempati Kampung Sungai Limau adalah suku Melayu sebesar 80 % dan berikutnya suku Jawa sebanyak 15%, dan 5 % etnis/suku Batak. Namun seiring waktu berjalan terjadi akulturasi budaya karena masyarakat di Kampung Sungai Limau mempunyai sifat terbuka antar etnis/suku yang didasarkan sikap saling toleransi.

Tabel 23 Komposisi Etnis/Suku Penduduk Kampung Sungai Limau

No.	Etnis	Jumlah (jiwa)
1.	Melayu	1040
2.	Jawa	198
3.	Batak	63
Total		1301

Sumber: Profil Kampung Sungai Limau, Tahun 2022

Gambar 15 Komposisi Etnis/Suku Penduduk Kampung Sungai Limau



Sumber: Profil Kampung Sungai Limau, Tahun 2022

Bahasa yang digunakan dalam keseharian khususnya interaksi antar masyarakat adalah bahasa Melayu, Indonesia dan Jawa. Namun untuk komunikasi yang sifatnya sesama

etnis/suku secara umum menggunakan bahasa daerahnya masing-masing, seperti bahasa Jawa, Melayu dan lainnya seperti Batak.

Adapun pemeluk agama Islam merupakan mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat Kampung Sungai Limau dan sebagian pendatang beragama lain. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 24 Penganut Agama dan Kepercayaan di Kampung Sungai Limau

No.	Agama	Jumlah (Jiwa)
1.	Islam	1.238
2.	Kristen	63
Total		1.301

Sumber: Data Pemerintahan Kampung Sungai Limau, Tahun 2022

4.3. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Kearifan lokal (*local wisdom*) merupakan semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan suatu komunitas ekologis. Kearifan lokal yang masih terjaga sampai saat ini di Kampung Sungai Limau adalah kearifan lokal yang menghubungkan relasi horizontal antara sesama manusia, seperti prosesi hantaran belanja, prosesi pernikahan. Dalam memanfaatkan sumber daya alam, pada umumnya masyarakat Kampung Sungai Limau tidak memiliki aturan ataupun larangan tertentu. Masyarakat memanfaatkan apa yang bisa diperoleh dari alam untuk kebutuhan hidup sehari-hari berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki secara turun temurun.

Pengetahuan masyarakat akan sumber daya alam yang ada di sekitarnya ditandai dengan masih banyaknya masyarakat yang memanfaatkan tumbuh-tumbuhan dari hutan sebagai obat-obatan herbal maupun dimanfaatkan untuk keperluan bahan bangunan. Namun seiring perkembangan dan kemajuan teknologi, masyarakat yang dahulu sangat bergantung dengan alam, kini mampu mengolah dan mengelola lahan untuk ditanami berbagai jenis komoditas di antaranya kelapa sawit, kelapa, karet dan buah-buahan tempatan seperti durian, rambutan, manggis, cempedak, cabe, sayur-sayuran dan tanaman palawija disekitar pekarangan rumah.

Selain memanfaatkan sumber daya di lahan gambut, masyarakat Kampung Sungai Limau juga memanfaatkan sungai atau kanal pada lahan gambut yang ada dan Sungai Siak untuk mencari ikan. Sistem pemanfaatannya juga tidak memiliki aturan atau larangan tertentu, sehingga tingkat kerentanan ekosistem gambut dan mangrove menjadi tinggi akibat pemanfaatan secara berlebihan.



BAB V

PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

5.1. Pembentukan Pemerintahan

Awal pembentukan Pemerintahan Kampung Sungai Limau dimulai dengan adanya kepemimpinan oleh seorang suku Melayu yang bernama Atuk Pintal. Pada saat itu Kampung Sungai Limau masih berada di bawah administrasi Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Bengkalis. Pada tahun 1999 berdasarkan Undang-undang No.53 Tahun 1999 barulah status Siak menjadi Kabupaten Siak dengan Ibu kotanya Siak Sri Indrapura dan secara otomatis Kampung Sungai Limau dibawah Pemerintah Kabupaten Siak. Kemudian pada tahun 2007 Kecamatan Pusako mekar dari Kecamatan Sungai Apit dan menjadi kecamatan sendiri, maka Kampung Sungai Limau sampai saat ini dibawah administrasi Kecamatan Pusako Kabupaten Siak.

Menurut sesepuhnya orang tua dahulu pusat pemerintahan kampung Sungai Limau berada di pinggir Sungai Siak, karena akses jalan pada saat itu masih menggunakan transportasi Sungai Siak. Seiring waktu berjalan, barulah sekitar tahun 1990 mulailah adanya jalan yang dibuat oleh Pemerintah Kabupaten. Di antara beberapa pemimpin maupun penghulu yang pernah memimpin Kampung Sungai Limau sampai sekarang adalah sebagai berikut, yaitu: Datuk Pintal memimpin pada tahun 1912 s/d 1948, kemudian dilanjutkan oleh Sidik Gemuk memimpin dari tahun 1948 s/d 1950, Abdullah memimpin dari tahun 1950 s/d 1960, M.Said memimpin dari tahun 1960 s/d 1990, M. Syarif memimpin dari tahun 1990 s/d 1999, Ruslan memimpin dari tahun 1999 s/d 2010, Zulkarnain memimpin dari tahun 2010 s/d 2016, Ahmadsyah memimpin dari tahun 2016 s/d 2017, Zulkarnain memimpin dari tahun 2018 s/d 2023.

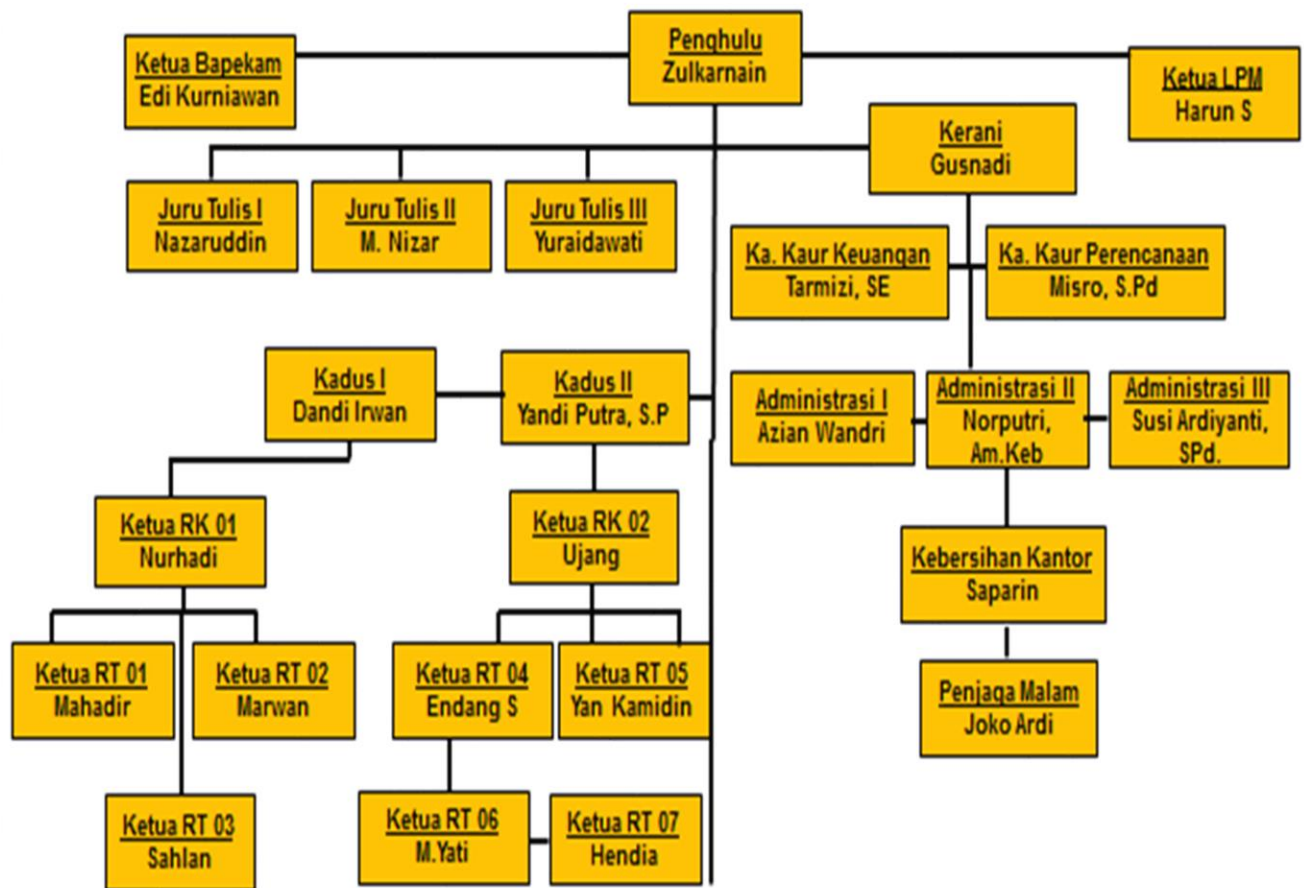
Pada saat ini Kampung Sungai Limau dalam menjalankan roda Pemerintahannya, dipimpin oleh Penghulu yang dipilih langsung oleh masyarakat, kemudian di bantu oleh seorang sekdes atau kerani dan para perangkat kampung lainnya.

Tabel 4. Beberapa Penghulu yang pernah memimpin di Kampung Sungai Limau

No.	Nama Kepala Desa / Penghulu	Periode	Keterangan
1.	Datuk Pintal	1912 s/d 1948	Definitif
2.	Sidik Gemuk	1948 s/d 1950	Pj
3.	Abdullah	1950 s/d 1960	Definitif
4.	M. Said	1960 s/d 1990	Definitif
5.	M. Syarif	1990 s/d 1999	Definitif
6.	Ruslan	1999 s/d 2010	Definitif
7.	Zulkarnain	2010 s/d 2016	Definitif
8.	Ahmadsyah	2016 s/d 2017	Pj
9.	Zulkarnain	2018 s/d 2023	Definitif- sekarang

Sumber: Hasil FGD Tim Pemetaan dengan Pemkam dan Masyarakat Sungai Limau, 2022

Gambar 20. Bagan Struktur Pemerintahan Kampung Sungai Limau 2018-2023



Sumber: Wawancara dan FGD dengan Pemerintah Kampung Sungai Limau

5.2. Kepemimpinan Tradisional

Kampung Sungai Limau merupakan kampung lama, sudah ada sejak zamannya Kerajaan Siak Sri Indrapura, saat ini berada pada administrasi Kecamatan Pusako. Berdasarkan informasi dari tokoh masyarakat, sebelum menjadi kampung secara definitif tidak ada kepemimpinan tradisional di Kampung Sungai Limau. Informasi yang dapat di gali hanya struktur kepemimpinan formal sebagaimana dijelaskan di atas. Namun kepemimpinan tradisional di Kampung Sungai Limau terbentuk atas dasar sejarah pembukaan lahan oleh beberapa orang yang menempati Kampung Sungai Limau. Karena itu, warga yang pertama kali menempati Kampung Sungai Limau dan masih hidup, akan memiliki pengaruh serta menjadi tokoh masyarakat di kampung karena dianggap telah berjasa dalam merintis dan membangun kampung sejak awal.

5.3. Aktor Berpengaruh

Aktor berpengaruh dapat dilihat dari proses kemampuannya untuk mempengaruhi orang lain, sehingga orang lain tersebut terpengaruh dan akhirnya mengikuti. Maka pengaruh itu dapat diartikan sebagai kekuasaan dan wewenang. Kekuasaan di sini berarti merujuk pada kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau pihak lain dan kedua wewenang merupakan kekuasaan seseorang atau sekelompok orang yang mendapat dukungan atau pengakuan dari masyarakat. Menurut Prasodjo (1982:54), bahwa latar belakang politik dan agama memiliki pengaruh penting dalam kepemimpinan di pedesaan.

Kampung Sungai Limau memiliki tokoh atau aktor yang berpengaruh di antaranya Penghulu, BPD/Bapekam, para mantan Penghulu atau Kepala Desa yang relatif sudah memiliki pengalaman dalam menghadapi masalah-masalah yang ada di kampung, ditambah pengetahuan selama menjalankan sistem pemerintahan kampung. Terdapat juga tokoh lain seperti tokoh agama yang dianggap berpengaruh juga seperti seorang Imam Masjid yang di segani dan di hormati oleh masyarakat Sungai Limau.

Kemudian aktor yang berpengaruh dalam bidang ekonomi yaitu tauke sawit, penguasa lahan perkebunan sawit dan pedagang kaya. Aktor tersebut menguasai sumber-sumber ekonomi di kampung. Selain itu, ada juga aktor yang berpengaruh dalam bidang sosial yaitu orang-orang yang dimintai nasehat/pendapat oleh warga kampung untuk urusan-urusan bersama seperti gotong royong, kematian, bencana dan lain-lain adalah tokoh agama, tokoh masyarakat, RT, RW, dan tetua kampung.

Tabel 26 Aktor Berpengaruh di Kampung Sungai Limau

Bidang	Aktor	Pengaruh
Politik	Penghulu/Kepala Desa dan BPD	Berpengaruh
Ekonomi	Pengusaha, Tauke Sawit dan	Berpengaruh
Religi	Imam masjid, Ustad, Guru Ngaji	Berpengaruh
Sosial	RT dan RW	Berpengaruh
Budaya	Orang yang dituakan, LKMD	Berpengaruh

Sumber: Hasil FGD Tim Pemetaan dengan Masyarakat Kampung Sungai Limau 2022.

5.4. Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Konflik lahan biasanya terjadi antar sesama masyarakat Kampung Sungai Limau dan juga dengan kampung tetangga. Konflik biasanya terjadi karena batas antar lahan yang belum jelas. Untuk menyelesaikan konflik antar masyarakat, mereka mengadu kepada Penghulu. Penghulu akan memanggil kedua belah pihak yang berkonflik dan mengadakan musyawarah mufakat. Sedangkan konflik antar kampung, Pemerintah Kampung Sungai Limau meminta penyelesaian kepada Pemerintah Kabupaten.

5.5. Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Informal

Proses pengambilan keputusan informal di Kampung Sungai Limau dilakukan secara musyawarah mufakat sesuai dengan permasalahan yang terjadi. Jika terjadi permasalahan dalam rumah tangga, maka akan diselesaikan dengan jalur musyawarah di tingkat keluarga, jika diperlukan maka akan dihadirkan pihak ketiga sebagai penengah seperti Kepala Dusun, RT atau RW dan orang yang di tuakan yang tergabung dalam kelembagaan agama. Keberadaan tokoh dalam pengambilan keputusan informal ini akan menjadi penengah atau pencari jalan keluar karena bersifat netral.

Umumnya keputusan informal berkaitan dengan kegiatan sosial dan keagamaan, seperti keputusan untuk pelaksanaan wirid atau kenduri serta keputusan dalam kegiatan gotong royong di lingkungan masyarakat. Keputusan informal umumnya tidak perlu melibatkan Penghulu Kampung sebagai Pemerintah Kampung, karena pihak-pihak yang memutuskan cukup yang terlibat sesuai dengan permasalahannya.



BAB VI KELEMBAGAAN SOSIAL

6.1. Organisasi Sosial Formal

Pembentukan organisasi sosial formal serta pembentukan pengurus kelebagaannya, pada umumnya dilakukan melalui proses musyawarah. Pembentukan kelembagaan ada yang mendasarkan pada kesepakatan kelompok atau memang sudah menjadi ketetapan Peraturan Perundang-undangan dengan Surat Keputusan pembentukan lembaga dan pengurus kelembagaan yang disahkan oleh instansi tertentu. Keberadaan organisasi sosial formal yang memiliki peran dan manfaat terhadap masyarakat Kampung Sungai Limau diidentifikasi oleh warga Kampung Sungai Limau berjumlah 17 lembaga/organisasi. Lembaga organisasi sosial formal yang diidentifikasi berkontribusi dalam kehidupan masyarakat Kampung Sungai Limau adalah sebagai berikut:

Tabel 27 Organisasi Sosial Formal di Kampung Sungai Limau

No	Nama Organisasi	Tahun Berdiri	Pendiri	Nama Ketua sekarang	Jumlah Anggota	Tujuan Pendirian
1	Pemerintah kampung	1970	Kab. Bengkalis	Zulkarnain	15	Menjalankan pemerintahan kampung dan pelayanan masyarakat
2	Badan Permusyawaratan Kampung	1991	Masyarakat	Edi Kurniawan	5	Menyalurkan aspirasi masyarakat kampung dan melakukan pengawasan kinerja kepala desa
3	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kampung	1991	Pemerintah Desa	Harun, S	13	Menampung dan mewujudkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan
4	Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga	1970	Kab. Bengkalis	Debi Helda wati	23	Pemberdayaan wanita
5	Karang Taruna	2010	Kab. Siak	Nurhadi	5	Pembinaan pemuda
6	Kelompok Tani	2018	Masyarakat	Ada beberapa kelompok	5	Wadah berkumpul dan berkegiatan petani yang ada di Kampung Sungai Limau
7	Gapoktan	2018	masyarakat	Edi Kurniawan	5	wadah berkumpul dan berkegiatan kelompok tani
8	Lembaga Adat Melayu Sungai LImau	1990	Masyarakat	Arsyad	3	Lembaga yang diberi kewenangan dalam urusan adat di Kampung Sungai Limau

9	Kelompok Wanita Tani		Masyarakat		10	Wadah berkumpul dan berkegiatan petani wanita yang ada di kampung
10	Badan Usaha Milik Kampung	2009	Pemkam	Herman	4	Meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa
11	Kelompok Ternak	2022	Pemkam	M. Afandi	8	Ternak kambing
12	Masyarakat Peduli Api	2010	Pemkam	Lukmanul Hakim	5	Penanggulangan bencana kebakaran
13	Kelompok Budidaya Lele (belum ada SK)	2020	Pemkam	Yandi	5	Ternak lele
14	Kelompok Sanggar Seni	2010	Pemkam	Saparuddin	13	Kompang, Rebana, Zapin dll
15	Koperasi	2017	Kelompok Tani	Edi	5	Wadah berkumpul kelompok tani
16	Kelompok Nelayan (belum di SK kan Desa)	1990	Masyarakat	Joharudin	15	Mencari ikan, pasang belat dll
17	Pengurus Masjid	2010	Masyarakat	Ruslan	13	Pengurusan khusus kegiatan di Masjid

Sumber: Wawancara dan FGD dengan masyarakat Kampung Sungai Limau

Berdasarkan analisis diagram Venn, kelembagaan yang memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat adalah pemerintah kampung. Karena ketergantungan urusan pembangunan kampung dipengaruhi oleh kinerja Pemerintahan Kampung. Selanjutnya kelembagaan yang di anggap memiliki pengaruh besar di dalam masyarakat adalah BaPeKam karena dianggap berperan sebagai pengawas kinerja Pemerintahan Kampung. Beberapa lembaga yang memiliki kedekatan dengan masyarakat namun tidak memiliki peran besar dalam penentu pembangunan kampung secara umum diantaranya adalah PKK, Gapoktan, Karang Taruna dan lainnya. Adapun diagram Venn kedekatan kelembagaan dengan masyarakat di sajikan pada gambar berikut ini.

Gambar 21 Diagram Venn pengaruh dan kedekatan kelembagaan di Kampung Sungai Limau



Sumber: Hasil Focus Group Discussion (FGD) 1 Kampung Sungai Limau

6.2. Organisasi Sosial Non Formal

Organisasi sosial non formal merupakan kumpulan dua orang atau lebih yang terlibat dalam sebuah aktivitas yang memiliki tujuan tanpa terikat dengan kepengurusan secara legal. Dalam organisasi sosial non formal sarana membentuk dan memilih kepengurusan adalah melalui musyawarah yang dilanjutkan dengan melengkapi dengan berbagai syarat yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan tertentu yang diarahkan mencapai tujuan pembentukan organisasi. Organisasi sosial non formal di Kampung Sungai Limau dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 28 Organisasi Sosial Nonformal di Kampung Sungai Limau

No	Uraian Sumber Daya Sosial Budaya	Jumlah
1	Wirid Pengajian / Yassin Ibu-ibu	60 orang
2	Wirid Pengajian / Yassin Bapak-bapak	15 orang
2	Arisan	5 orang
3	Remaja Masjid	1 orang

Sumber: Wawancara dilapangan

Secara umum hampir keseluruhan masyarakat terlibat aktif dalam organisasi sosial non formal yang ada di Kampung Sungai Limau. Terutama pada momen perayaan hari besar keagamaan seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, MTQ dan lain-lainnya. Organisasi sosial non formal yang ada di Kampung Sungai Limau menjadi media mempererat silaturahmi antar masyarakat.

Hubungan masing-masing kelembagaan di desa membentuk suatu struktur sosial di masyarakat. Manfaat dan kedekatan suatu lembaga bagi masyarakat dapat dilihat berdasarkan berbagai aspek seperti aspek pemenuhan sosial, ekonomi, politik dan budaya sehingga membentuk suatu jaringan sosial (Social Network). Informasi mengenai hubungan antara organisasi formal dan non formal di Kampung Sungai Limau di sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 29 Analisis Hubungan Kelembagaan di Kampung Sungai Limau

No.	Lembaga	Peran di Masyarakat	Kedekatan Dengan Masyarakat
1.	Pemerintah Desa	Sangat Besar	Sangat Dekat
2.	BaPeKam	Sangat Besar	Dekat
3.	LPMD	Sangat Besar	Dekat
4.	RT/RW	Sangat Besar	Sangat Dekat
5.	Karang Taruna	Besar	Dekat
6.	PKK	Besar	Dekat
7.	BUMKam	Sangat Besar	Dekat
8.	LPTQ	Besar	Dekat
9.	Lembaga Adat Melayu	Sangat Besar	Sangat Dekat
10.	Gapoktan	Sedang	Sangat Dekat

11.	MPA	Cukup Besar	Dekat
12.	Posyandu	Besar	Sangat Dekat
13.	Pustu	Sangat Besar	Sangat Dekat
14.	Wirid Yasin	Sedang	Dekat
15.	Poktan	Sedang	Dekat
16.	Grup Kompang	Sedang	Cukup Dekat
17.	KWT	Sedang	Cukup Dekat
18.	Koperasi	Sedang	Kurang dekat /tidak aktif

Sumber: Hasil FGD Tim Pemetaan dengan Masyarakat Kampung Sungai Limau 2022

6.3. Jejaring Sosial Desa

Jejaring sosial adalah berbagai kumpulan individu atau kelompok yang terikat oleh kepentingan dan atau tujuan yang sama. Jejaring sosial di pedesaan atau perkampungan dapat menjadi salah satu modal sosial yang menjadi penopang keberadaan masyarakat perkampungan. Jejaring sosial di kampung umumnya dapat terbentuk atas dasar berbagai kepentingan, mulai dari ekonomi, politik, budaya, agama/kepercayaan maupun pemberdayaan masyarakat. Tujuan yang hendak dicapai dengan membentuk dan memanfaatkan jejaring sosial di perkampungan adalah untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi masyarakat kampung.

Khusus di Kampung Sungai Limau Pemerintah Kampung belum ada melakukan kerja sama dengan kampung lain maupun Kecamatan lain, akan tetapi kerjasama dilakukan langsung oleh kelompok masyarakat dengan beberapa lembaga dan instansi seperti dalam rangka Pengelolaan Sumber Daya Alam, seperti kerjasama yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Siak dalam pengembangan pertanian tanaman pangan keluarga. Kemudian selain itu ada juga lembaga Masyarakat Peduli Api (MPA) melakukan kerjasama dengan PT. Arara Abadi dalam rangka pencegahan kebakaran hutan dan lahan gambut.



BAB VII

PEREKONOMIAN DESA

7.1. Pendapatan dan Belanja Desa

Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung (APBKam) Sungai Limau berpedoman pada Permendes PDTT No. 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020. Namun mengalami perubahan pada April 2020 untuk penyesuaian dengan Permendes PDTT No. 6 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019, dimana perubahan tersebut adalah untuk menyikapi dampak wabah Covid-19.

Pendapatan Kampung Sungai Limau pada tahun 2022, bersumber dari Dana Kampung (DD), Alokasi Dana Kampung (ADK), Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah (BHPRD), Bantuan Keuangan Provinsi dan Bantuan Keuangan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten Siak (Bankeu APBD). Pendapatan terkecil berasal dari Pendapatan Asli Kampung dan Pendapatan lain-lain, pendapatan terbesar Kampung Sungai Limau masih bersumber dari transfer daerah dan pusat. Kampung Sungai Limau masih membutuhkan bantuan dana dari kabupaten untuk mempercepat program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Pendapatan Asli Kampung Sungai Limau tahun 2021 dan 2022 masih sedikit yaitu sebesar Rp.4.200.000, karena masih belum ada hasil usaha kampung dan belum mampu BUMKam (Badan Usaha Milik Kampung) yaitu lembaga ekonomi kampung, dalam mendapatkan keuntungan dari kegiatannya selama ini. Salah satu unit usaha Bumkam adalah Unit Usaha Simpan Pinjam dan unit usaha penjualan sarana dan prasarana pertanian. Pada tahun 2021 dan 2022 terjadi kendala tunggakan pengembalian angsuran pinjaman oleh sebagian pemanfaat sehingga mempengaruhi hasil pendapatan BUMKam. Pendapatan Kampung Sungai Limau pada tahun 2022 lebih kecil jika dibandingkan dengan pendapatan tahun 2021. Penyebab penurunan pendapatan di tahun 2022 adalah menurunnya pengalokasian yang didapat Pemerintah Kampung melalui Dana Kampung yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten Siak dan Anggaran dari pusat yang disebabkan adanya rasionalisasi anggaran.

Data perbandingan jumlah pendapatan untuk Kampung Sungai Limau hanya

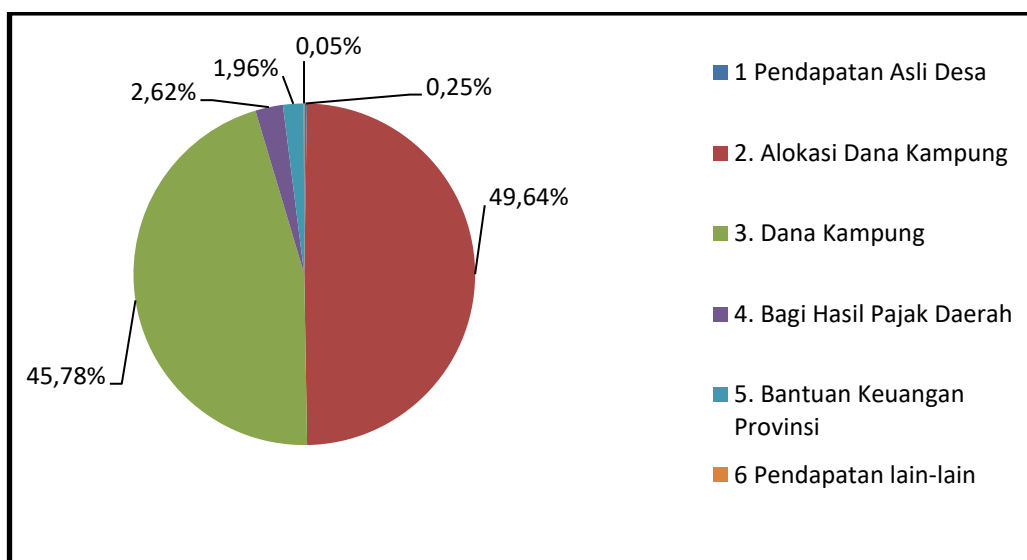
diperoleh dalam 1 tahun terakhir yang akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 30 Rekapitulasi Pendapatan Kampung Sungai Limau tahun 2021 dan 2022

No	Jenis Pendapatan	Pendapatan tahun 2021 (Rp)	Pendapatan tahun 2022 (Rp)	Sumber
1	Pendapatan Asli Desa	-	4.200.000	Hasil Usaha Desa
2.	Alokasi Dana Kampung	854.565.000	849.097.000	APBD
3.	Dana Kampung	907.247.000	783.054.000	APBN
4.	Bagi Hasil Pajak Daerah	117.497.000	44.742.000	Bagi Hasil Pajak Daerah
5.	Bantuan Keuangan Provinsi	33.600.000	33.600.000	Provinsi
6	Pendapatan lain-lain	464.797	788.506	Bunga Bank
Total Pendapatan Dana Kampung		1.913.373.797	1.710.493.000	

Sumber: Pemerintah Kampung Sungai Limau

Gambar 21 Persentase Sumber Pendapatan Kampung Sungai Limau 2022



Sumber: APBKam Sungai Limau Tahun Anggaran 2022

Berdasarkan peraturan-peraturan yang ada secara umum, arah pengelolaan pendapatan kampung tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya. Perubahan yang mencolok adalah pada prioritas Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat dan Mendesak dampak wabah Covid-19. Pengelolaan pendapatan kampung dituangkan dalam belanja kampung. Belanja kampung adalah semua pengeluaran yang merupakan kewajiban Kampung dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak akan diterima kembali oleh kampung. Belanja kampung Sungai Limau berdasarkan Permendagri No 20 tahun 2018 terdiri atas lima

bidang yaitu Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa, Bidang Pembinaan Kemasyarakatan, Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat, dan Mendesak Desa.

Berdasarkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung Sungai Limau tahun Anggaran 2022, bidang belanja Kampung Sungai Limau paling besar berasal dari Bidang Pelaksanaan Pemerintahan Kampung dan Pembangunan Kampung, kemudian disusul Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat dan Mendesak Kampung selanjutnya di susul pada Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan bidang paling kecil porsi belanjanya adalah pada Bidang Pembinaan Kemasyarakatan. Belanja Kampung di bidang Pelaksanaan Pembangunan Kampung masih menjadi belanja terbesar kedua setelah di bidang penyelenggaraan Pemerintahan Kampung karena kebutuhan untuk kegiatan dibidang tersebut sangat tinggi terutama untuk pembangunan infrastruktur jalan. Belanja terkecil yaitu Bidang Pembinaan Masyarakat kampung dan Bidang Pemberdayaan Masyarakat Sungai Limau yang hanya berjumlah 0,17 % dari total Anggaran Dana Kampung tahun 2022. Semestinya perlu ada peningkatan lagi untuk tahun berikutnya, agar Sumber Daya Masyarakat di Kampung Sungai Limau menjadi semakin unggul. Kemudian khusus pada kegiatan Pengelolaan Sumber Daya Alam pada anggaran tahun 2022, belum dapat dialokasikan karena ada pengurangan dana dari Pemda dan Pusat. Maka untuk kegiatan pemberdayaan dan pengelolaan sumber daya alam tidak dianggarkan kegiatannya.

Tabel 31 Rekapitulasi Pengeluaran Belanja Kampung Sungai Limau tahun 2021

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah (Rp.)	Sumber
1.	Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Kampung	829.866.545	Pendapatan Dana Kampung
2.	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Kampung	771.356.500	Pendapatan Dana Kampung
3.	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	135.783.600	Pendapatan Dana Kampung
4.	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	169.429.000	Pendapatan Dana Kampung
5.	Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat, dan Mendesak Kampung	36.000.000	Pendapatan Dana Kampung
Total Pengeluaran Dana Kampung		1.942.435.645	

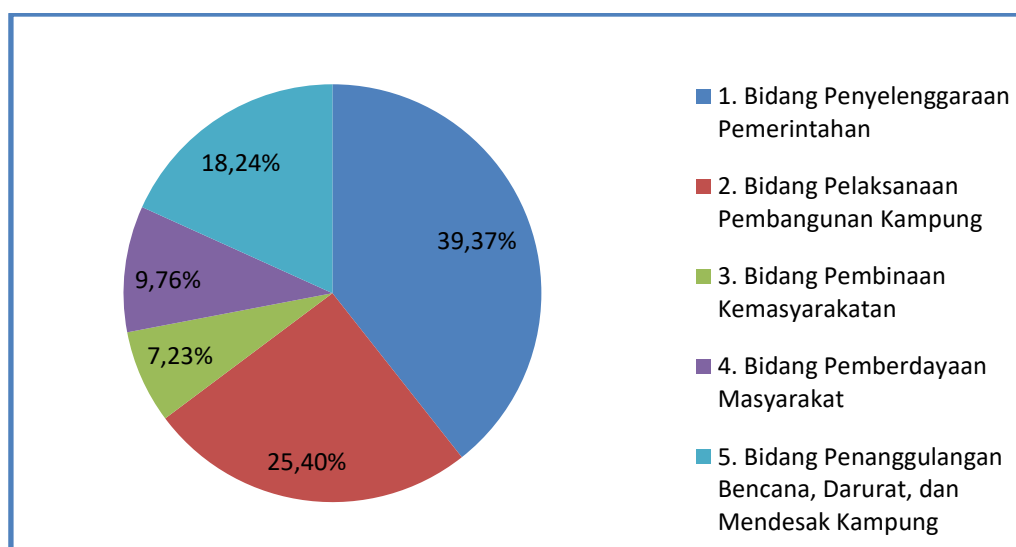
Sumber: Pemerintah Kampung Sungai Limau

Tabel 32 Rekapitulasi Pengeluaran Belanja Kampung Sungai Limau tahun 2022

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah (Rp.)	Sumber
1.	Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan	683.626.427	Pendapatan Dana Kampung
2.	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Kampung	441.165.000	Pendapatan Dana Kampung
3.	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	125.550.000	Pendapatan Dana Kampung
4.	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	169.429.000	Pendapatan Dana Kampung
5.	Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat, dan Mendesak Kampung	316.800.000	Pendapatan Dana Kampung
Total Pengeluaran Dana Kampung		1.736.570.427	

Sumber: Pemerintah Kampung Sungai Limau

Gambar 23 Persentase Belanja Kampung Sungai Limau tahun 2022



Sumber: APBKam Sungai Limau Tahun Anggaran 2022

7.2. Pola Mata Pencaharian

Pola mata pencaharian masyarakat Kampung Sungai Limau terdapat beragam mata pencaharian, sebagai kegiatan untuk memenuhi penghidupan keseharian masyarakat. Mata pencaharian masyarakat Kampung Sungai Limau saat ini terbagi dalam sektor formal dan sektor non formal.

Mengenai mata pencaharian penduduk Kampung Sungai Limau lebih detail ada pada tabel berikut:

Tabel 33 Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Kampung Sungai Limau

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Orang
1.	Petani Karet	3
2.	Petani Sawit	244
3.	Petani Sayuran/Hortikultura	5
3.	PNS	13
4.	Pedagang Kelontong	9
5	Buruh Tani	35
6	Pengusaha Walet	1
7.	Buruh Bangunan	25
8.	Buruh Perkebunan	20
9.	Peternak (Ayam, Kambing)	9
10.	Nelayan	18
11	Guru Swasta	12
12	Petani Nenas	2

Sumber: Wawancara Perangkat Pemerintahan Kampung Sungai Limau 2022.

Dari hasil wawancara terhadap sejumlah rumah tangga di Kampung Sungai Limau, pemenuhan kebutuhan hidup dalam rumah tangga dilakukan oleh kepala rumah tangga, istri dan anak. Anggota rumah tangga perempuan yang terlibat dalam mata pencaharian tambahan biasanya adalah istri. Demikian pula dengan anggota rumah tangga dewasa yang belum memisahkan diri dari rumah tangga turut membantu dengan mata pencaharian yang dilakukannya sehingga dimasukkan dalam mata pencaharian tambahan. Dilihat dari hasil wawancara mengenai rata-rata pendapatan per bulan terdapat beragam nilai pendapatan pada masing-masing rumah tangga, dimana yang terendah berada pada kisaran Rp. 2.400.000,-/bulan (masih di bawah upah regional minimum) dan tertinggi mencapai kisaran Rp. 16.000.000,-/bulan. Secara umum, pendapatan rumah tangga yang rendah biasanya terjadi pada rumah tangga yang kepala rumah tangganya merupakan perempuan. Meskipun biasanya terdapat penghasilan dalam bentuk natura/barang (pangan dan sandang) yang mereka peroleh dari bekerja pada orang lain, serta terdapat bantuan juga dari keluarga dan tetangga sekitar. Jumlah rata-rata pendapatan rumah tangga memperlihatkan adanya kesenjangan (disparitas) pendapatan yang cukup besar yang sedang berlangsung di Kampung Sungai Limau. Disparitas di antara rumah tangga petani ini terjadi terutama karena adanya perbedaan besaran lahan yang diupayakan serta mata pencaharian tambahan yang diupayakan anggota rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga.

Tabel 34 Tingkat Pendapatan Warga Berdasarkan Rumah Tangga

Rumah Tangga	Mata Pencaharian Pokok	Mata Pencaharian Tambahan	Rata-rata Pendapatan Per Bulan (Rp.)
A	Petani	Menggarap lahan orang lain/buruh tani	2.400.000
B	PNS	Punya kebun Sawit	6.500.000
C	Buruh tani	Punya kebun Sawit	2.500.000
D	Karyawan Swasta	Punya Kebun Sawit	3.500.000
E	Tengkulak Karet	Kebun Sawit dan Karet	5.500.000
F	Pengusaha Sawit	Budidaya wallet	16.000.000
G	Ternak madu	-	11.000.000

Sumber: Wawancara terhadap rumah tangga di Kampung Sungai Limau 2022.

Peran laki-laki dalam aktivitas kerja yang dilakukan dalam rumah tangga terlihat lebih banyak dibanding dengan kaum perempuan di Kampung Sungai Limau. Pada aktivitas pertanian budidaya komoditas sawit, laki-laki melakukan panen tandan buah segar (TBS), sedangkan perempuan membantu dengan mengumpulkan berondolan sawit yaitu buah sawit yang terlepas dari tandan buah sawitnya. Aktivitas lainnya yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan adalah berdagang.

Sedangkan anak-anak baik laki-laki maupun perempuan hanya sedikit terlibat pada beberapa kegiatan dan lebih banyak kegiatan yang tidak melibatkan anak-anak baik laki-laki dan perempuan baik untuk aktivitas dalam keluarga maupun di luar keluarga. Mengenai profil aktivitas dalam analisis gender di Kampung Sungai Limau dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 35 Matrik Profil Aktivitas dalam Analisis Gender di Kampung Sungai Limau

No	Kegiatan	Aktivitas dalam keluarga						Aktivitas Di Luar Keluarga (Buruh)						
		Laki-laki			Perempuan			Laki-Laki			Perempuan			
		UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP	
1	Memanen Sawit	D	-	-	-	-	-	-	D	-	-	-	-	-
2	Melansir (mengangkut buah Sawit dari kebun)	D	-	A	-	-	DA	D	-	D	-	-	DA	
3	Memotong Karet	D	-	-	D	-	D	-	D	-	D	-	-	
4	Mengutip berondolan sawit (mengambil buah sawit yang terlepas dari tandan buah)	D	A	-	D	-	A	D	A	D	-	DA	-	

5	Menunas (Membersihkan pelepah pohon Sawit)	D	-	A	-	D	A	D	-	D	-	A	A
6	Membabat	D	-	A	-	-	DA	D	-	D	-	-	DA
7	Berternak	D	A	-	-	D	A	-	-	-	-	-	DA
8	Berdagang	D	-	A	D	-	A	-	D	-	-	D	DA
9	Menangkap ikan	D	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Wirid yasin	-	DA	-	DA	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Mengajar	D	-	-	D	-	-	D	-	-	D	-	-
12	Buruh (muat di mobil)	AD	D	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Ojek	D	-	-	-	-	-	D	-	-	-	-	-
14	Merawat anak	-	D	-	D	-	-	-	-	-	D	-	-
15	Memasak	-	-	-	D	-	-	-	-	-	D	-	-
16	Membersihkan rumah dan pekarangan	-	DA	-	D	-	-	-	-	-	D	-	-
17	Menjahit	-	D	-	D	-	-	-	-	-	D	-	-
18	Mencari madu	D	-	-	D	-	-	D	-	-	-	-	-
19	Berbelanja	-	D	-	D	A	-	-	-	-	-	-	-
20	Menanam Nanas	D	A	-	D	A	-	-	D	-	-	-	-
Keterangan:													
UM: Umumnya; KD: Kadang-kadang; TP: Tidak Pernah													
D: Dewasa (15 tahun ke atas); A: Anak-anak (14 tahun ke bawah)													

Sumber: FGD 1 Pemetaan Partisipatif tahun 2022

Pembagian akses dan kontrol antara laki-laki dan perempuan merupakan hasil dari konstruksi sosial, budaya, dan politik yang berlangsung dalam sebuah masyarakat. Pada masyarakat Kampung Sungai Limau kita dapat menemukan adanya perbedaan dan persamaan terhadap akses dan kontrol pada sumber daya yang ada dalam kehidupan rumah tangga. Pada beberapa sumberdaya fisik terlihat akses dan kontrol yang besar untuk perempuan. Hal ini terutama berkaitan dengan pengaturan penggunaan keuangan dalam rumah tangga, tetapi baik laki-laki maupun perempuan dalam hal tabungan memiliki akses dan kontrol seimbang terhadap sumberdaya fisik ini. Untuk sumber daya non fisik, sudah terlihat bahwa baik laki-laki dan perempuan mempunyai akses dan kontrol yang setara dalam hal kesehatan, pendidikan, kebutuhan pangan rumah tangga, serta keterlibatan dalam kegiatan keagamaan. Hanya dalam hal bidang politik, terutama politik kampung perempuan masih belum setara dalam memosisikan dirinya pada ruang politik kampung, hal ini terutama karena minat serta penguasaan perempuan dalam bidang politik di Kampung Sungai Limau masih sangat kurang. Mengenai Akses dan Kontrol dalam analisis gender di Kampung Sungai Limau dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 36 Matriks Akses Dan Kontrol Dalam Analisis Gender Kampung Sungai Limau

No	Sumber daya	Akses		Kontrol		Keterangan
		LK	PR	LK	PR	
A Sumber daya fisik						
1	Uang tunai	30%	70%	30%	70%	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk belanja kebutuhan sehari-hari - Untuk pendidikan anak-anak - Untuk biaya kesehatan - Untuk kebutuhan kegiatan sosial, contoh: wirid, STM
2	Tabungan	50%	50%	50%	50%	Saling mengontrol dan memanfaatkan
3	Kebun Sawit	80%	20%	80%	20%	Karena yang bekerja bapak-bapak tapi cara penggunaan hasil lebih banyak ibu-ibu
4	Kebun Nanas	60%	40%	50%	50%	Untuk akses yang bekerja bapak-bapak tapi cara penggunaan hasil lebih banyak ibu-ibu. Untuk control memiliki hak yang sama
5	Toke/tengkulak/agen Sawit	100%	0%	100%	0%	Karena laki-laki yang bekerja
6	Pertanian hortikultura/paludikultur	70%	30%	70%	30%	Laki-laki lebih dominan
7	Kebun Karet	80%	20%	80%	20%	Karena yang bekerja bapak-bapak tapi cara penggunaan hasil lebih banyak ibu-ibu
8	Tenaga kerja	70%	30%	70%	30%	Diperlukan tenaga yang kuat untuk bidang perkebunan
B Sumber daya non fisik						
1	Pendidikan	50%	50%	50%	50%	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam pengeluaran bidang pendidikan saling berkordinasi antara laki-laki dan perempuan - Selama memiliki kemauan, laki-laki dan perempuan memiliki akses yang sama terhadap pendidikan
2	Kesehatan	50%	50%	40%	60%	<ul style="list-style-type: none"> - Perempuan dan laki-laki sama-sama peduli kesehatan - Perlakuan yang sama terhadap anggota keluarga laki-laki dan perempuan dalam kesehatan
3	Jabatan pemerintah politik	90%	10%	90%	10%	Laki-laki memiliki pengetahuan politik yang baik. Perempuan kurang berminat dan menguasai dalam bidang politik
4	Kebutuhan dasar rumah tangga (lauk pauk)	60%	40%	60%	40%	Saling koordinasi dan memahami kebutuhan dan selera masing-masing

5	Pengajian / keagamaan	50%	50%	50%	50%	Kesempatan yang sama lebih banyak perempuan melakukan karena memiliki lebih banyak waktu, sedangkan laki-laki lelah bekerja dan cukup melakukan di rumah .
Keterangan: PR: Perempuan, LK: Laki-laki						

Sumber: FGD I, pemetaan partisipatif tahun 2022

Gambar 24 Hasil Pengolahan di Kampung Sungai Limau



Pertanian Hortikultura (Cabe dan Kacang)

Petanian Kelapa sawit



Perkebunan Jahe Merah di Lahan gambut



Perkebunan Semangka di lahan Gambut

Sumber: Dokumentasi Lapangan, lokasi di kampung Sungai Limau

7.3. Industri dan Pengolahan di Desa

Kegiatan industri dan pengolahan yang ada di Kampung Sungai Limau umumnya bergerak dalam bidang pengolahan makanan yang berskala rumah tangga. Proses pengolahan bahan baku mentah menjadi suatu produk bernilai ekonomi sedang giat dilakukan di Kampung Sungai Limau, seiring dengan berkembangnya pengetahuan dan daya beli masyarakat. Adapun bentuk-bentuk olahan yang ada di Kampung Sungai Limau akan dibahas sebagai berikut.

Ubi merupakan salah satu jenis tanaman musiman yang banyak dijumpai di Kampung Sungai Limau. Ketersediaan tanaman ubi di kampung membuat beberapa warga menjadikan olahan dari bahan baku ubi tersebut menjadi olahan yang bisa dijual seperti ubi mosik/sagun ubi dan keripik ubi, walaupun masih skala rumah tangga..

Di Kampung Sungai Limau juga ada durian yang diolah menjadi tempoyak dan lempuk. Selain itu ada madu kelulut asli walaupun belum dikemas dalam botol kemasan, madu tersebut merupakan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang dibudidaya oleh warga. Biasanya pemanen madu bisa mendapatkan madu sampai 10 Kg pada waktu cuaca bagus.

Tabel 37 Hasil Olahan Komoditas Kampung Sungai Limau

No	Bentuk Hasil Olahan	Jumlah Pelaku Usaha (orang)	Jumlah Hasil Produksi / tahun	Target Pasar
1.	Usaha Pengolahan Durian			
	Tempoyak dan Lempuk	Perorangan	5 Kg dan tergantung permintaan dan pesanan	Produsen → Toko/Warung di Sungai Limau- Produsen → Konsumen dalam dan luar Kampung Sungai Limau
2.	Singkong			
	-Ubi Mosik / Sagun Ubi -Keripik Ubi	Perorangan	10 Kg dan tergantung permintaan dan pesanan	Penjualan online, Produsen → Konsumen Kampung Sungai Limau dan luar Kecamatan Pusako
3	Madu kelulut	Perorangan	25 kg tergantung panen	Penjualan masih skala di dalam kampung

Sumber: Hasil FGD Tim Pemetaan dengan Masyarakat Kampung Sungai Limau tahun 2022.

Gambar 25 Hasil Olahan Komoditas Kampung Sungai Limau



Lempuk Durian

Madu Kelulut

Sumber Dokumentasi dilapangan

7.4. Komoditas Potensial

Kampung Sungai Limau memiliki beragam potensi di berbagai sektor yaitu sektor pertanian, kehutanan, perkebunan, perikanan dan peternakan. Masing-masing sektor tersebut memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi komoditas yang bernilai ekonomis, sehingga menjadi komoditas potensial dan menjadi sumber penghasilan utama bagi masyarakat.

Potensi di sektor pertanian baik di lahan gambut maupun mineral ialah tanaman palawija seperti cabe, kacang, terong, jagung, ubi kayu, dan mentimun. Kemudian potensi di sektor perkebunan yaitu ada sawit sebagai komoditas utama masyarakat, selain itu ada nenas, durian, jahe, pisang, karet, pinang, semangka dan kelapa. Kemudian di sektor perikanan terdapat nelayan, selain mencari ikan di perairan Sungai Siak juga mencari ikan di sungai dan kanal-kanal pada lahan gambut.

Masyarakat Kampung Sungai Limau umumnya bercocok tanam khusus tanaman hortikultura di sekitar pekarangan rumah mereka dan sebagian lagi memanfaatkan sisa lahan kebun untuk menanam kelapa sawit. Selain berkebun khusus kelapa sawit, masyarakat Sungai Limau juga berkebun pinang, nenas, pisang, jahe, ubi ataupun tanaman semusim seperti jagung dan sayur-sayuran lainnya. Saat ini untuk komoditas utama yang paling dominan sebagai mata pencaharian masyarakat Kampung Sungai Limau paling besar adalah kelapa sawit. Berdasarkan penuturan masyarakat sebelum mengenal kelapa sawit, masyarakat Kampung Sungai Limau menjadikan perkebunan karet dan sagu sebagai komoditas unggulan mereka.

Namun seiring berjalannya waktu kedua jenis komoditas tersebut mulai ditinggalkan dan beralih ke komoditas kelapa sawit. Hal ini disebabkan komoditas kelapa sawit lebih menjanjikan di banding karet dan sagu, karena dari segi pengelolaan dan pemasaran di

anggap lebih mudah. Apalagi saat ini harga sawit melambung tinggi kisaran Rp. 1.800 – 2000 per kilo bahkan pernah tembus Rp. 2500 per kilo. Adapun total luas lahan sawit swadaya masyarakat Kampung Sungai Limau pada saat ini sekitar 2.199 Hektar. Sedangkan luasan paling besar milik pengusaha sawit dari luar, dengan luas perkebunan sawit siap panen sekitar 200 Hektar . Saat ini rata-rata produksi kelapa sawit per kapling (2 ha) adalah 1,5 - 2 ton per bulan termasuk pada produktivitas rendah, dengan harga berkisar Rp.1.800 hingga Rp2.000 per kilogram. Rata-rata masyarakat Sungai Limau hanya memiliki 1-2 hektar per kepala keluarga. Pemanfaatan komoditas sawit oleh masyarakat adalah untuk pemenuhan hidup sehari-hari dengan dijual kepada toke/tengkulak atau ram/peron. Kendala yang dihadapi masyarakat untuk perkebunan kelapa sawit ini adalah harga pupuk yang tinggi dan rawan terjadi kebakaran lahan jika musim kemarau.

Berdasarkan informasi yang didapat dari masyarakat Sungai Limau, bahwa karet yang ada tidak potensial lagi untuk di pertahankan dan dibudidayakan karena saat ini harganya sangat murah dan jangka waktu jika dibudidayakan lagi sangat lama. Walaupun saat ini masih ada juga masyarakat yang bertahan dengan karet itupun karena terlanjur ditanam dengan luasan sekitar 1 - 3 Hektar.

Selain itu masyarakat Kampung Sungai Limau ada yang menanam semangka dan nenas. namun karena minimnya pengalaman dalam pertanian semangka dan nenas sehingga hasilnya belum maksimal. Adapun luasan lahan nenas/orang sekarang sekitar 2 – 3 Hektar.

Untuk tanaman lain seperti jagung, mentimun, cabe dijual melalui penampung atau agen untuk dijual kembali di pasar Pusako. Tanaman-tanaman semusim ini biasanya ditanami bergantian, tergantung kebutuhan pasar dan musim yang sedang berlangsung.

Tabel 38. Data Proses Produksi Kelapa Sawit di Kampung Sungai Limau

Informasi	Keterangan
Rata-rata luas kebun	1½ - 2 Ha
Kebun di lahan gambut atau mineral (%)	Gambut 30 %, Mineral 70 %
Sumber bibit (%)	- 80 % bersertifikat dan 20 % tidak bersertifikat - PPKS - Pembibitan sendiri dari tanaman sawit yang berasal dari PPKS dan bukan dari PPKS
Penggunaan pupuk	Kimia: Dolomit, Urea, KCL, Ponska, Tusi, Mutiara 16x16, NPK
Produksi / ha/ tahun (Rata-rata)	1. Gambut: 1 ton/Ha 2. Gambut jika pemupukan dan perawatan maksimal 1,5 Ton/Ha 3. Mineral: 1,6 - 2 Ton/Ha . Nb: Kilang Manis
Umur tanaman Sawit	Rata-rata 5 - 7 Tahun
Cara membuka lahan	1. Tebas. 2. Tebang. 3. Bakar Nb: (dibawah Tahun 2000 sebelum ada peraturan pemerintah

	mengenai KARHUTLA)
Bantuan dari pihak lain (pelatihan GAP, pupuk dll)	Belum
Dokumen kepemilikan	1. SKGR. 2. SKT 3. Sertifikat Hak Milik /SHM: 65%
Mata pencaharian selain sawit	Berkebun Karet, Nelayan, Buruh (Perusahaan), Kedai Harian (Pedagang), Pengepul, PNS, Honorer, Pencari Madu dan Berkebun Hortikultura lainnya
Rata-rata usia petani sawit	35 - 55 tahun
Jumlah KK yang memiliki kebun sawit	± 246 KK memiliki kebun kelapa sawit
Kelompok tani sawit (Jumlah kelompok)	Belum ada kelompok tani khusus sawit
Koperasi Sawit	Ada 1 koperasi yaitu Koperasi Usaha Maju dan 5 kelompok tani sawit yaitu :Tunas Jaya, Mekar Jaya, Jaya Bersama dll (koperasi didirikan pada saat ada program sawit Pemda dan sekarang koperasinya tidak aktif begitu juga kelompoknya
Pemasaran	Pengepul: 3 orang pemilik peron
Pabrik Kelapa Sawit (PKS)/RAM	Tidak Ada

Sumber: Pemetaan Partisipatif FGD 1 Tahun 2022

Sektor peternakan juga menjadi salah satu potensi di Kampung Sungai Limau seperti ternak ayam putih pedaging, ternak kambing dan ternak lebah madu. Keberadaan peternak ayam di Kampung Sungai Limau sangat memudahkan masyarakat di kampung karena tidak perlu ke pusat kota atau ke pasar terdekat untuk membeli ayam. Saat ini harga ayam di pasaran mencapai Rp.23.000/kg dan kambing per ekornya dihargai Rp1.800.000,-. Potensi ternak di Kampung Sungai Limau sangat menjanjikan karena permintaan akan ayam sebagai sumber protein sangat tinggi perharinya.

Kemudian di sektor kehutanan meskipun tidak menjadi target potensial, Kampung Sungai Limau juga memiliki potensi hasil tanaman hutan yang memiliki nilai ekonomi tinggi seperti kayu akasia yang saat ini tumbuh sendiri tanpa ditanami oleh masyarakat di sekitar kebun yang berbatas dengan konsesi perusahaan. Kampung Sungai Limau juga mendapat pembagian lahan TORA dengan jumlah luasan sekitar 400 hektar, Lahan TORA tersebut mempunyai potensi ekonomi pohon akasia yang dapat di jual kepada perusahaan. Saat ini lahan TORA sudah dibagikan kepada masyarakat dengan mendapat Sertifikat Hak Milik.

Selain itu di Kampung Sungai Limau terdapat ekosistem mangrove yang masih cukup luas di sepanjang Sungai Siak yang juga bernilai ekonomi karena di dalamnya terdapat ikan dan udang yang dapat dikonsumsi atau dijual. Lebih lengkap mengenai komoditas potensial apa saja yang ada di Kampung Sungai Limau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 39. Potensi dan Masalah Komoditas Potensial di Lahan Gambut – Mangrove

Komoditas	Potensi	Masalah
Kelapa Sawit	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat perkebunan Sawit yang cukup luas • Minat masyarakat tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • Produksi yang dihasilkan masih rendah • Pupuk mahal • Sebagian besar lahan perkebunan dikuasai pihak luar
Karet	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat sudah terbiasa dengan tanaman karet, karena karet sudah menjadi komoditas andalan sejak zaman dahulu • Cocok dengan lahan gambut 	<ul style="list-style-type: none"> • Produksi yang dihasilkan masih rendah, karena bibit karet kampung bukan unggul • Harga rendah • Lahan perkebunan dialih fungsikan menjadi kelapa sawit • Minat masyarakat sudah mulai rendah
Nenas	<ul style="list-style-type: none"> • Cocok dengan lahan gambut • Pasar tersedia khusus buah yang besar • Bisa dikombinasikan dengan tanaman lain • Minat masyarakat tinggi • Dijadikan dodol nenas 	<ul style="list-style-type: none"> • Persaingan tinggi dengan kampung sekitar yang telah lebih dahulu menanam Nanas • Kesulitan untuk memasarkan buah nenas yang kecil • Harga rendah (tengkulak)
Durian	<ul style="list-style-type: none"> • Tanaman tahunan • Akses pasar mudah • Dijadikan lempuk durian, dodol 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu lama • Serangan hama
Pinang	<ul style="list-style-type: none"> • Akses pasar mudah • Tidak perlu perawatan intens 	<ul style="list-style-type: none"> • Harga masih rendah
Rambutan	<ul style="list-style-type: none"> • Akses pasar mudah 	<ul style="list-style-type: none"> • Serangan hama
Pohon/Kayu Akasia	<ul style="list-style-type: none"> • Akses pasar dijual ke perusahaan HTI 	<ul style="list-style-type: none"> • Harga ditentukan perusahaan
Semangka	<ul style="list-style-type: none"> • Akses pasar mudah 	<ul style="list-style-type: none"> • Serangan hama
Mangrove Sungai Siak jenis Berembang seluas 15,51 Ha	<ul style="list-style-type: none"> • Ekowisata • Budidaya Ikan dan udang 	<ul style="list-style-type: none"> • Modal • Tidak dikelola dengan baik • Tidak ada pendampingan
Perikanan /ikan, udang	<ul style="list-style-type: none"> • Pasar mudah 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya pencemaran sungai oleh aktivitas perusahaan • Penebangan pohon hutan

Komoditas	Potensi	Masalah
		mangrove dipinggiran sungai

Sumber: Hasil FGD Tim Pemetaan dengan Masyarakat Kampung Sungai Limau tahun 2022.

7.5. Kelembagaan Ekonomi

Lembaga ekonomi merupakan suatu lembaga yang bergerak di bidang ekonomi dengan tujuan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat, ataupun lembaga yang berfungsi untuk mengatasi berbagai masalah tentang cara produksi, distribusi dan pelayanan jasa yang diperlukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut. Lembaga ekonomi umumnya terbagi menjadi lembaga formal dan non-formal.

Lembaga ekonomi formal yang ada di Kampung Sungai Limau ialah Unit Simpan Pinjam (USP) Sungai Limau yang tergabung di dalam Badan Usaha Milik kampung (BUMKam) yang di beri nama BUMKam Kembang Harapan Kampung Sungai Limau. USP Sungai Limau ialah Unit Usaha yang bergerak dalam penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat. Kegiatannya yaitu memberikan bantuan pinjaman modal usaha bagi masyarakat yang membutuhkan, dengan biaya balik yang ringan dan bagi hasil. Selain untuk pinjaman, BUMKam Kembang Harapan mempunyai unit usaha penjualan sarana dan prasarana pertanian atau disebut Saprodi.

Keberadaan BUMKam di Kampung Sungai Limau tidak hanya memudahkan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan, namun juga menjadi salah satu penggerak ekonomi kampung, dimana hasil pendapatan dari tiap Unit Usaha BUMKam ini bisa menjadi sumber pendapatan bagi Pemerintah Kampung Sungai Limau. Keberadaan lembaga ekonomi ini sangat diharapkan oleh masyarakat dalam memberi kemudahan bagi masyarakat serta dapat mengurangi permasalahan ekonomi yang ada di kampung.

Kegiatan yang dilakukan oleh BUMKam dalam 6 bulan terakhir ialah membuat pembukuan dan pengecekan kembali pembukuan nasabah Simpan Pinjam, membuat laporan kegiatan dan melakukan promosi untuk Unit Usaha yang ada di kampung serta melaksanakan kegiatan Gebyar Bagi Hasil Unit Simpan Pinjam di bulan lalu.

Kelembagaan ekonomi non-formal di Kampung Sungai Limau ialah toke atau penampung sawit, karet, dan sagu. Keberadaan toke di kampung Sungai Limau dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menjual hasil kebun mereka, sehingga tidak perlu pergi keluar kampung untuk menjual buah sawit dan getah karet atau *ojol*. Toke yang ada di Kampung Sungai Limau menampung atau membeli hasil komoditas dari masyarakat dan menjualnya kembali ke pasar atau penampung yang lebih besar. Meski terdapat perbedaan harga Ketika menjual ke toke dibandingkan dengan menjual langsung ke Pasar, namun masyarakat tetap memilih mengumpulkan hasil kebun mereka ke toke dikarenakan lebih menghemat tenaga dan biaya ongkos jika langsung pergi menjual ke kota.

7.6. Jaringan Pasar dan Distribusi Komoditas

Komoditas yang diusahakan dan dibudidayakan oleh masyarakat Kampung Sungai Limau pada umumnya memiliki orientasi jual terutama komoditas perkebunan seperti getah karet, rumbia/sagu, ubi, durian, nenas, sawit dan pinang. Selain komoditas perkebunan, beberapa tanaman pertanian di lahan perkarangan juga sebagian memiliki orientasi di konsumsi sendiri. Selain itu ada komoditas perikanan di Kampung Sungai Limau juga merupakan salah satu komoditas yang dibudidayakan untuk tujuan dijual kepada konsumen. Kemudian ada juga madu kelulut yang dibudidayakan oleh warga untuk dijual dengan masyarakat dan tengkulak. Sistem penjualan beberapa komoditas ada yang melalui pengepul, toke/agen atau biasa disebut dengan tengkulak.

Hampir semua komoditas perkebunan yang ada di Kampung Sungai Limau dijual oleh masyarakat kepada pengepul atau tengkulak. Getah karet umumnya dikumpulkan dan dijual ke toke atau tengkulak dengan harga jual saat ini Rp 6.000/kg. Getah Karet tersebut setelah dari tengkulak akan dijual kembali ke pabrik yang berada di Pekanbaru.

Untuk komoditas sawit juga dijual melalui tengkulak atau pengepul dengan harga jual saat ini mencapai Rp 1800 - 2.000/kg. Setelah dari tengkulak, maka Sawit tersebut akan dijual kembali ke peron dan dari peron dijual ke pabrik kelapa sawit. Sementara itu untuk pinang, dijual melalui tengkulak dengan harga jual Rp 8.000/kg untuk Pinang kering. pinang tersebut kemudian dijual kembali ke tengkulak yang lebih besar di Padang dan Medan. Selain hasil perkebunan diatas, masyarakat Kampung Sungai Limau juga memiliki komoditas perkebunan lainnya dengan orientasi jual seperti buah-buahan yang diantaranya ialah durian, manggis dan rambutan. Buah-buahan ini umumnya dijual secara langsung ke konsumen.

Kampung Sungai Limau juga memiliki komoditas perikanan semuanya merupakan komoditas yang dijual langsung kepada konsumen. Budidaya ikan air tawar seperti ikan lele dan ikan lumpung, memiliki konsumen tetap seperti warung sembako meskipun ada juga yang menjual langsung ke masyarakat.

Tabel 40 Distribusi Komoditas di Kampung Sungai Limau

Komoditas	Orientasi	Harga per satuan	Target Pasar
Getah Karet	Jual	Rp6.000/kg	Pekebun → Toke/Tengkulak → Pabrik
Sawit	Jual	Rp 1800 - 2.000/kg	Pekebun → Toke/Tengkulak → PKS
Pinang	Jual	Rp10.000/kg	Pekebun → Toke/Tengkulak
Nanas	Konsumsi dan Jual	Rp4.600 - Rp6.300/gandeng	Pekebun → Toke/Tengkulak Pekebun → Konsumen
Rambutan	Konsumsi dan Jual	Rp 5.000/ikat	Petani → Konsumen
Manggis	Konsumsi dan Jual	Rp 5.000/ikat	Petani → Konsumen

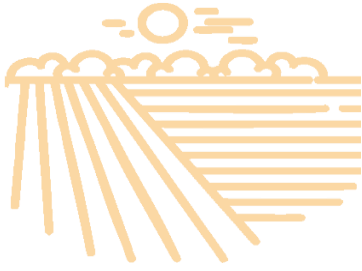
Durian	Konsumsi dan Jual	Rp 25.000 – Rp 80.000/buah	Petani → Konsumen
Ikan lumpung	Konsumsi dan Jual	Rp 40.000/kg	Nelayan → Konsumen
Ikan Lele	Konsumsi dan Jual	Rp 35.000 – Rp 70.000/kg	Nelayan → Konsumen
Udang	Konsumsi dan Jual	Rp 35.000	Nelayan → Konsumen
Madu Kelulut	Konsumsi dan Jual	Rp 300.000 /Kg	Pembudidaya Madu → Konsumen

Sumber: Hasil FGD Tim Pemetaan dengan Masyarakat Kampung Sungai Limau tahun 2022.

Gambar Transportasi untuk pendistribusian komoditas di Kampung Sungai Limau



Sumber : Photo observasi dilapangan oleh tim pemetaan partisipatif tahun 2022



BAB VIII

PENGUASAAN , PEMANFAATAN LAHAN DAN SUMBER DAYA ALAM

8.1. Pemanfaatan Lahan dan Sumber Daya Alam

Pemanfaatan lahan dan sumber daya alam di Kampung Sungai Limau berkembang seiring dengan perubahan zaman dan pertumbuhan penduduk. Kampung Sungai Limau merupakan kampung yang sudah ada sejak zamannya kerajaan Siak. Pada saat itu masyarakat belum banyak memanfaatkan lahan untuk berkebun. Namun seiring waktu berjalan, maka kegiatan pengolahan lahan gambut menjadi perkebunan ikut berkembang.

Sekitar tahun 1970-an saat masih bernama Kepenghuluan Sungai Limau masih di bawah administrasi Kabupaten Bengkalis, para pendatang dari berbagai suku lainnya mulai berdatangan untuk melakukan pekerjaan penebangan kayu hutan yang disebut kerja kayu balak. Dimulai dengan pemanfaatan hutan tersebut, maka terbentuk pola pemanfaatan lahan baru di lahan gambut di Sungai Limau dengan tanaman komoditas utama pada waktu itu karet dan kelapa. Pemanfaatan lahan ini dengan tanaman komoditas tertentu itu juga membentuk pola pembagian waktu kerja masyarakat di Kampung Sungai Limau, yaitu pengelolaan karet dilakukan pada pagi hari dan kelapa pada sore hari. Karet dan kelapa menjadi tanaman komoditas utama bagi masyarakat, karena karet bisa memberikan penghasilan harian dan Kelapa menjadi penghasilan mingguan.

Tanaman sawit mulai dikenal oleh masyarakat Siak sekitar tahun 2000-an saat wilayah Kabupaten Siak masih menjadi bagian Kabupaten Bengkalis. Tanaman ini menjadi *booming* karena harga jual yang tinggi dengan masa panen relatif singkat serta tidak membutuhkan banyak perawatan, membuat masyarakat tertarik untuk menanam sawit. Hingga saat ini, sawit menjadi salah satu komoditas perkebunan utama di Kampung Sungai Limau yang sebelumnya karet dan kelapa.

Berdasarkan hasil pemetaan partisipatif yang dilakukan tahun 2022, luas wilayah Kampung Sungai Limau adalah 7,463,04 hektar, yang sebagian besar telah dimanfaatkan untuk lahan perkebunan, pemukiman dan konsesi perusahaan. Pembagian kawasan pemanfaatan di Kampung Sungai Limau pada awalnya disebabkan oleh kebiasaan masyarakat yang ada di daerah tersebut. Mayoritas yang banyak mendiami kawasan perkebunan di Sungai Limau adalah warga dari luar, sedangkan masyarakat tempatan sebagai pekerja di perkebunan

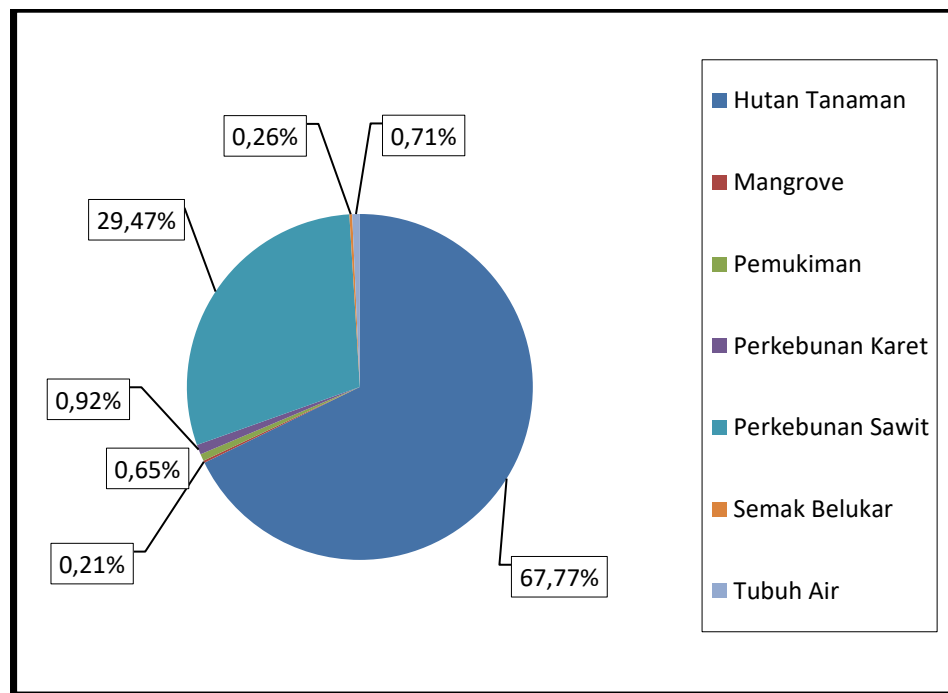
mereka. Kemudian ada juga masyarakat yang memang kesehariannya mengolah lahan sehingga pemanfaatan lahan terbesar ialah untuk perkebunan. Luasan pemanfaatan tanah di Kampung Sungai Limau dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 41 Pemanfaatan Lahan di Kampung Sungai Limau

No.	Pemanfaatan	Luas (ha)
1.	Hutan Tanaman	5057,94
2.	Mangrove	15,51
3.	Pemukiman	48,50
4.	Perkebunan Karet	69,00
5.	Perkebunan Sawit Mandiri	2.199,62
6.	Semak Belukar	19,73
7.	Tubuh Air	52,75
Total		7,463,04

Sumber: Hasil Pemetaan Partisipatif Tahun 2022

Gambar 26 Diagram Persentase Pemanfaatan Lahan di Kampung Sungai Limau



Sumber: Hasil Pemetaan Partisipatif Tahun 2022

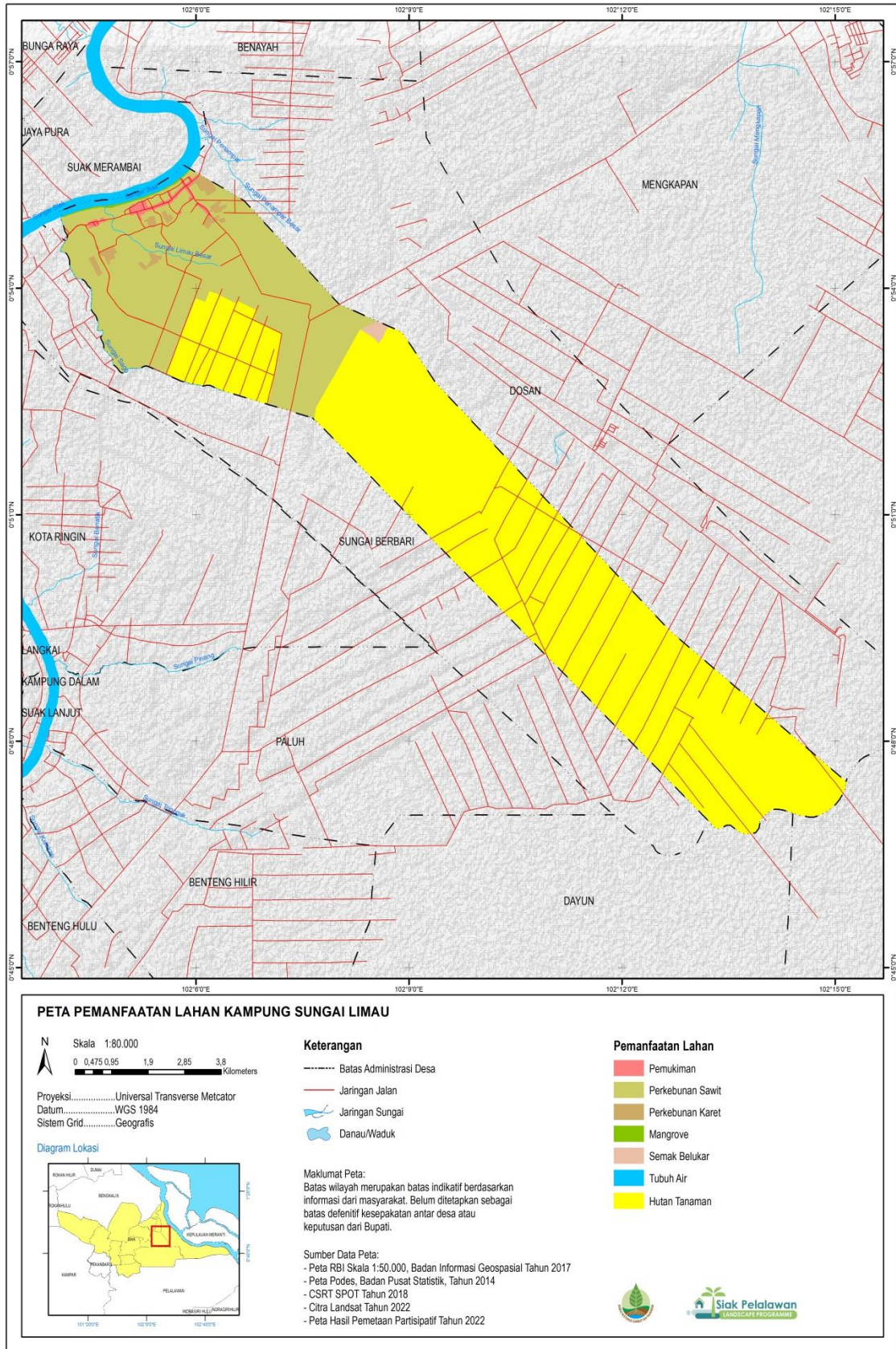
Tabel 42. Penguasaan dan Pemanfaatan Lahan Kampung Sungai Limau

Jenis Tanah	Yang Dimanfaatkan	Potensi Yang Belum Dimanfaatkan	Permasalahan Yang Dihadapi	Pemanfaatan	Status Milik
Lahan Gambut					
Gambut dalam	Hasil kayu dan non kayu, baik rotan dan madu	Jasa Karbon, Potensi wisata minat khusus	Pembukaan hutan menjadi kawasan perkebunan masyarakat	Ekonomi	Negara, Perusahaan Konsesi dan Pribadi
Mangrove					
Mineral; Gambut	Kayu bakar, ikan, siput dan jenis biota mangrove sungai lainnya	Potensi wisata	Kerusakan ekosistem mangrove akibat pencemaran limbah perusahaan dan adanya pembukaan lahan dan pemanfaatan kayu bakau	Ekonomi dan sosial	Negara, Pribadi
Kebun Karet					
Gambut	Getah karet; Kayu bakar	Jamur yang tumbuh di batang karet mati tidak disengaja	Kebun dilahan gambut rawan terbakar; harga jual getah tidak stabil	Ekonomi	Pribadi
Kebun Sawit					
Gambut dan mineral	TBS	Jamur sawit	Hama banyak seperti babi, tikus dan kumbang tanduk	Ekonomi	Pribadi
Kebun Kelapa					
Gambut; Mineral	Buah kelapa, batang, daun, sabut dan lidi	Tempurung kelapa bisa dijadikan kerajinan	Jumlah pohon kelapa semakin berkurang dan sudah tua	Ekonomi	Pribadi
Lahan Terbuka					
Gambut	Pakis, pakan ternak	Pertanian Hortikultura	Rawan terbakar di musim kemarau	Ekonomi	Pribadi
Pemukiman					
Mineral, Gambut	Tempat tinggal;	Sarana hiburan,	Banjir akibat pasang	Tempat tinggal,	Pribadi

	aktivitas ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan keagamaan; ternak hewan; pertanian perkarangan	Sekolah Tingkat Menengah Pertama dan Atas		ekonomi, sosial budaya, pendidikan, keagamaan	
Sungai					
Sungai Siak dan 5 anak Sungai	Transportasi pengeluaran hasil perkebunan - mata pencaharian nelayan	Wisata susur sungai	Pencemaran	Ekonomi	Masyarakat
Pinang					
Gambut dan mineral	Buah Pinang dan daun	Pengaruh bibit yang kurang bagus	Kebun di lahan gambut rawan terbakar; harga jual buah tidak stabil.	Ekonomi	Pribadi

Sumber: FGD Pemetaan Partisipatif Kampung Sungai Limau tahun 2022

Gambar 26 Peta Pemanfaatan Lahan Kampung Sungai Limau



Sumber: Pemetaan Partisipatif tahun 2022

Berdasarkan jenis pemanfaatan lahan yang ada di Kampung Sungai Limau , lahan yang digunakan untuk perkebunan baik perkebunan Karet dan Sawit yaitu seluas 2268,62 ha. Dan Lahan yang dimanfaatkan untuk pemukiman ialah seluas 48,50 ha.

8.2. Penguasaan Lahan dan Sumber Daya Alam

Sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 5 Tahun 1960 Tentang Peraturan Dasar Pokok-pokok Agraria (UUPA) dalam Kawasan APL dapat dibebankan beberapa jenis hak-hak atas tanah. Berdasarkan pada UUPA, dapat diberikan hak atas tanah kepada orang dan atau badan hukum dengan berbagai bentuk, dari yang tertinggi dan penuh yaitu Hak Milik (HM) untuk perorangan. Serta diberikan untuk penggunaan tanah oleh Badan Hukum seperti perusahaan dan juga lembaga/instansi pemerintah dengan bentuk hak atas tanah berupa Hak Guna Bangunan (HGB), Hak Guna Usaha (HGU), dan Hak Pakai (HP). Pemilikan dan penggunaan tanah oleh masyarakat Kampung Sungai Limau hanya sebagian kecil yang sudah bersertifikat hak milik terutama untuk tanah-tanah yang digunakan sebagai pemukiman. Penguasaan tanah juga berdasarkan Surat Keterangan Tanah (SKT) dan Surat Keterangan Ganti Rugi (SKGR). Pemilikan dan penggunaan tanah pada kawasan APL pada umumnya cara yang ditempuh adalah melalui proses jual-beli, warisan, hibah serta wakaf.

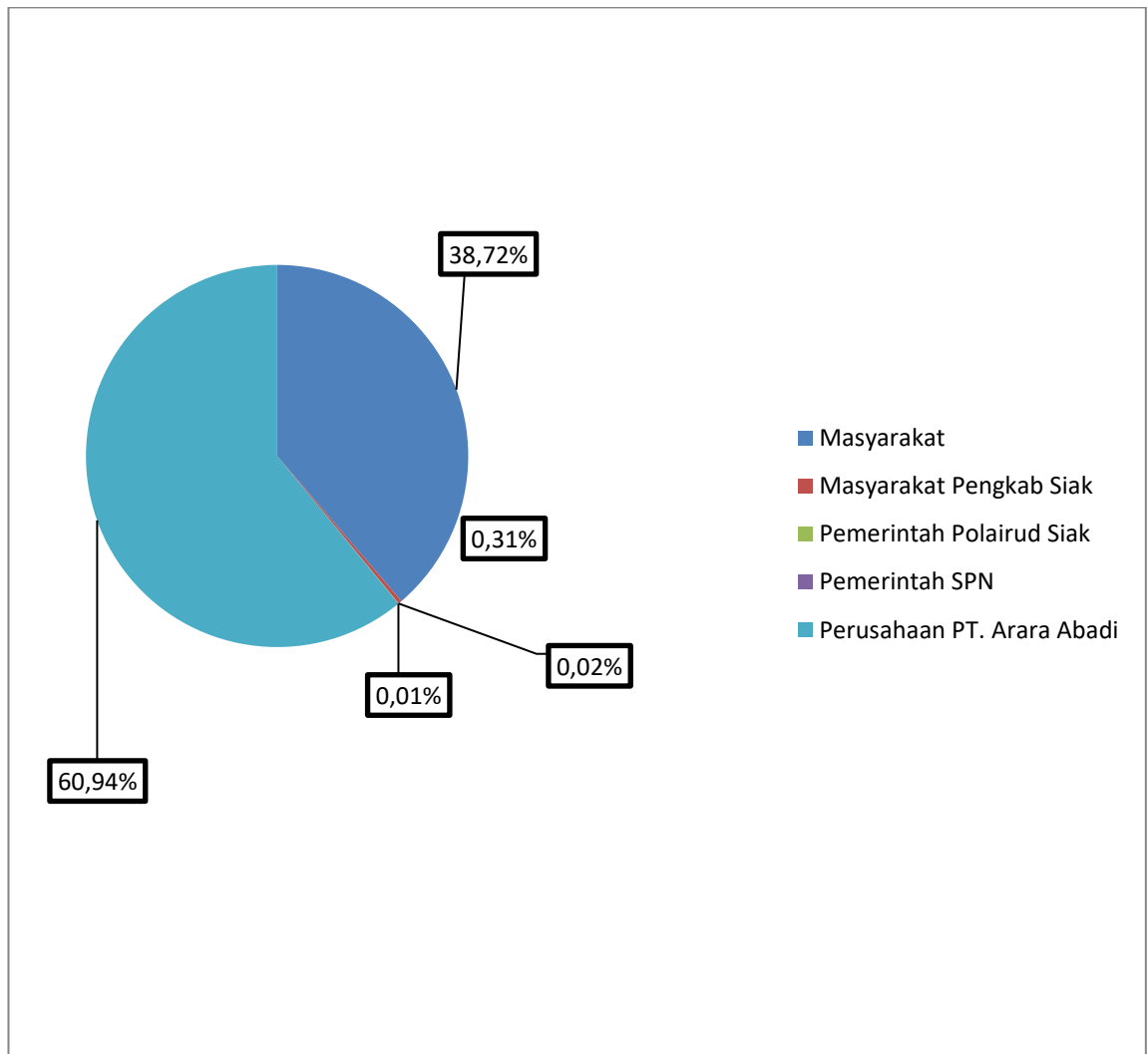
Berdasarkan hasil pemetaan partisipatif penguasaan lahan di Kampung Sungai Limau dikuasai oleh Pemerintah/Negara, masyarakat, dan perusahaan. Masyarakat menguasai lahan dengan luasan 2,889,43 Ha, sedangkan perusahaan menguasai lahan berdasarkan izin yang diberikan oleh Negara seluas 4,548,10 Hektar, dan Negara seluas 25,51 Hektar.

Penguasaan lahan di Kampung Sungai Limau di dominasi oleh perusahaan yang diberikan izin oleh Negara yaitu perusahaan Hutan Tanaman Industri untuk menanam akasia. Sedangkan lahan yang dikuasai oleh masyarakat dimanfaatkan untuk perkebunan Sawit. Tidak hanya masyarakat Kampung Sungai Limau yang menguasai lahan tetapi ada juga masyarakat luar yang menguasai dengan cara melakukan jual beli dengan masyarakat Sungai Limau. Pada umumnya lahan tersebut telah digunakan untuk perkebunan. SKGR (Surat Keterangan Ganti Rugi), SKT (Surat Keterangan Tanah) adalah alat yang bisa menjadi bukti kepemilikan lahan masyarakat, tetapi tidak seluruh masyarakat memiliki salah satu dari keduanya.

Tabel 43. Penguasaan Lahan di Kampung Sungai Limau

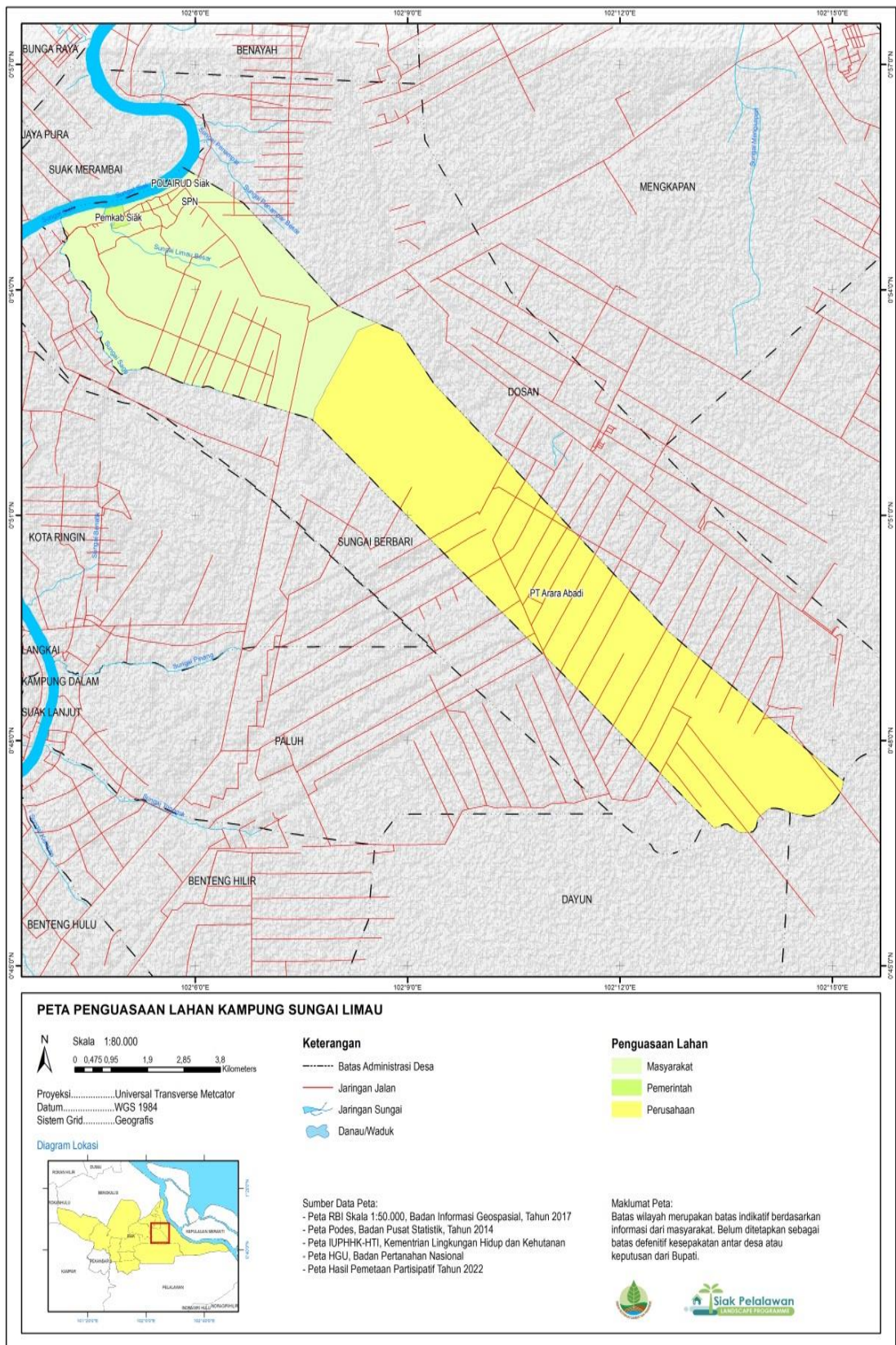
No.	Penguasaan		Luas (ha)
1.	Masyarakat		2889,43
2.	Pemerintah	Pengkab Siak	23,22
		Polairud Siak	1,52
		SPN	0,78
3.	Perusahaan	PT. Arara Abadi	4,548,10
		Total	7,463,04

Gambar 28. Diagram Persentase Penguasaan Lahan Sungai Limau tahun 2022



Sumber: Hasil Pemetaan Partisipatif Tahun 2022.

Gambar 28 Peta Penguasaan Lahan Kampung Sungai Limau



Sumber: Pemetaan Partisipatif Tahun 2022.

8.3. Penguasaan Lahan Gambut – Mangrove atau Parit/Handil

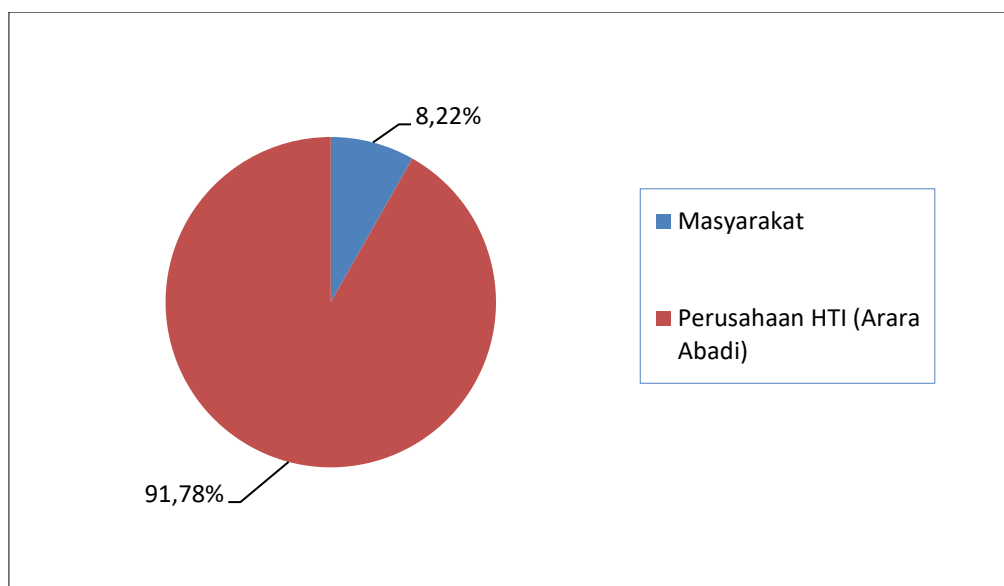
Lahan gambut di Kampung Sungai Limau umumnya yang paling besar dikuasai oleh orang luar, sedangkan masyarakat hanya menguasai sebagian kecil untuk berkebun dan selebihnya untuk pemukiman. Dari total 4.955,45 ha lahan gambut yang ada di Kampung Sungai Limau, sebanyak 407,34 ha dikuasai oleh masyarakat secara individual yang berada di kawasan APL (Area Pengguna Lain), selebihnya sebanyak 4.548,10 ha dikuasai oleh konsesi HTI (Hutan Tanaman Industri) PT. Arara abadi yang berada di kawasan Hutan Produksi.

Tabel 44 Penguasaan Lahan Gambut di Kampung Sungai Limau

No.	Penguasaan Lahan Pada Gambut	Luas (ha)
1.	Masyarakat	407,34
2.	Perusahaan HTI (Arara Abadi)	4.548,10
Total		4.955,45

Sumber: Hasil Pemetaan Partisipatif Tahun 2022.

Gambar 30. Diagram Persentase Penguasaan Lahan Gambut Sungai Limau tahun 2022



Sumber: Hasil Pemetaan Partisipatif Tahun 2022.

Kampung Sungai Limau memiliki sungai yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber air seperti tempat mencari ikan, terdapat 5 sungai kecil dan 1 sungai besar yaitu Sungai Siak. Tidak ada penguasaan secara spesifik terhadap sungai yang ada di Kampung Sungai Limau, karena sungai terbentuk secara alami dan setiap orang berhak untuk memanfaatkan dan menjaganya. Sungai yang ada di Kampung Sungai Limau juga dijadikan batas antar kampung, selain itu di Kampung Sungai Limau terdapat kanal atau

parit yang dibuat untuk mendukung kegiatan pertanian dan perkebunan juga menjadi patokan batas antar pemilik tanah satu dengan lainnya. Seperti halnya sungai, parit dan kanal juga tidak ada penguasaan oleh perorangan ataupun kelompok.

Penguasaan lahan di ekosistem mangrove dikuasai oleh Pemerintah Kampung yang dikelola, diolah, serta dimanfaatkan oleh Pemerintah Kampung. Secara umum masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan juga memanfaatkan sungai sebagai sarana transportasi dan mencari ikan.

8.4. Peralihan Hak Atas Tanah (Termasuk Lahan Gambut – Mangrove)

Proses peralihan hak atas tanah di Kampung Sungai Limau dan di kampung - kampung lain di Kabupaten Siak hampir sama yaitu berupa transaksi dan pemberian. Terdapat beberapa pola transaksi seperti jual beli, pinjam pakai, barter atau pertukaran, dan tukar tambah. Pola transaksi atas peralihan hak atas tanah yang umum digunakan di Kampung Sungai Limau ialah transaksi jual-beli. Proses jual beli tanah di Kampung Sungai Limau tercatat di Pemerintah Kampung. Setiap ada transaksi jual-beli tanah, kedua pihak harus mengurus administrasi untuk balik nama dan mendapatkan bukti legalitas atas tanah tersebut, salah satunya bisa berupa Surat Kepemilikan Tanah (SKT), Surat Keterangan Ganti Rugi atas Tanah (SKGR), dan Sertifikat Hak Milik (SHM). Adapun pada umumnya, ketika melaksanakan transaksi jual beli, masyarakat akan melibatkan saksi-saksi diantaranya adalah penjual dan pembeli, pihak sepadan, RT, RW, Kepala Dusun dan Kepala Desa atau Penghulu.

Proses jual beli tanah di Kampung Sungai Limau biasanya terjadi antara sesama masyarakat Kampung Sungai Limau itu sendiri, namun tidak menutup kemungkinan juga terjadi transaksi dengan pihak dari luar kampung bahkan dari luar Kabupaten Siak. Ketika melaksanakan transaksi jual beli, pihak-pihak yang akan dilibatkan sebagai saksi diantaranya adalah pihak penjual dan pembeli, pihak sempadan, RT, RW, Kepala Dusun dan Penghulu atau Kepala Desa. Peralihan hak atas tanah melalui cara pemberian memiliki beberapa pola seperti pewarisan, hibah dan wakaf. Ketiga pola ini masih dapat ditemukan di Kampung Sungai Limau. Pewarisan dan hibah atas tanah biasanya dilakukan kepada orang yang masih mempunyai hubungan kekerabatan. Untuk proses pewarisan umumnya digunakan hukum waris yang berlaku dalam agama Islam sebagai agama mayoritas di Kampung Sungai Limau. Sedangkan pemberian untuk kepentingan ibadah atau kepentingan umum lainnya yang sejalan dengan ajaran Islam biasanya melalui wakaf dan merupakan tanah perorangan yang dipisahkan dari tanah pribadinya untuk kepentingan wakaf tersebut. Adapun penjelasan mengenai peralihan hak atas tanah di Kampung Sungai Limau sebagai berikut, yaitu Peralihan hak atas tanah di Kampung Sungai Limau dilakukan dengan beberapa mekanisme yakni jual-beli, hibah dan sistem pembagian warisan dalam keluarga serta wakaf. Peralihan hak atas tanah melalui mekanisme jual-beli merupakan yang paling umum terjadi sehingga saat ini sebagian lahan lahan yang terdapat di Kampung Sungai Limau kepemilikannya ada masyarakat yang berasal dari luar kampung. Adapun jual-beli lahan yang terjadi umumnya dengan tujuan untuk perkebunan sawit.

Latar belakang jual-beli lahan umumnya dilakukan karena adanya kebutuhan finansial yang mendesak dengan jumlah yang cukup besar. Peralihan hak atas tanah lainnya yaitu dengan mekanisme hibah dan wakaf. Hibah dilakukan apabila hak atas tanah akan diberikan kepada sanak saudara atau kepada pihak tertentu seperti pemerintah untuk pembangunan sarana sosial seperti pendidikan dan kesehatan. Sementara wakaf secara prinsip diberikan secara sukarela oleh pemilik tanah untuk sarana peribadatan Islam yakni pembangunan masjid atau musholla. Dalam sistem waris, hak atas tanah diwariskan dari orang tua kepada anak-anaknya untuk kemudian dijaga dan dikelola secara turun temurun. Kepemilikan suatu bidang tanah atas individu di umumnya menggunakan surat keterangan tanah (SKT) yang dikeluarkan oleh pemerintah kampung, selanjut diserahkan kepada pemilik untuk melanjutkan ke pembuatan sertifikat tanah ke Badan Pertanahan (BPN).

Tabel 45. Peralihan Hak atas Tanah/ Lahan Gambut Kampung Sungai Limau

Lisan/ Tertulis	Saksi-saksi	Pencatatan di Kantor Desa	Proses Balik Nama/ Pemecahan SKT/ Sertifikat	Keterangan
Jual Beli				
Tertulis	Penjual, Pembeli, Pihak Sepadan, RT, RW, Kepala Dusun, Kepala Desa	Dicatat	Ada	Bukti lisan dan tulisan berupa surat pernyataan yang ditandatangani oleh kedua belah pihak & pernyataan pemberi hibah
Waris				
Tertulis	Saudara/Adik beradik sebagai ahli waris, RT, RW, Kepala Dusun, penghulu	Dicatat	Ada	Bukti tertulis berupa surat pernyataan pewaris
Hibah				
Lisan & Tertulis	Pemberi, penerima, RT, RW, Kepala Dusun, Kepala Desa	Dicatat	Ada	Bukti tertulis berupa perjanjian jual beli dan kuitansi bermaterai
Wakaf				
Tertulis	Pemberi, penerima, RT, RW, Kepala Dusun, Kepala Desa	Dicatat	Ada	Bukti secara lisan dan tulisan berupa surat pernyataan yang ditanda tangani oleh kedua belah pihak & pernyataan pemberi wakaf

Sumber: Hasil FGD Tim Pemetaan dengan Masyarakat Kampung Sungai Limau, 2022.

8.5. Sengketa Tanah di Lahan Gambut – Mangrove dan Non Gambut

Sengketa tanah di lahan gambut dan non gambut yang pernah terjadi di Kampung Sungai Limau ialah sengketa antara pemerintah Sungai Limau dengan Pemerintah Kampung lainnya. Sengketa tersebut merupakan sengketa tapal batas antara Kampung Sungai Limau dengan Kampung Sungai Berbari. Persengketaan yang terjadi disebabkan Pemerintah Kampung Sungai Berbari tidak mau mengakui dan menerima keputusan batas Kampung yang telah ditetapkan oleh para pendahulu terdahulu, yang bisa dibuktikan berdasarkan

batas sungai alam. Saling klaim tapal batas kampung menyebabkan keresahan bagi masyarakat yang berkebun di lahan sengketa. Adapun upaya yang telah dilakukan untuk menyelesaikan sengketa adalah adanya permintaan Pemerintah Kampung Sungai Limau kepada Pemerintah Kecamatan dan Kabupaten untuk menyelesaikan permasalahan tapal batas ini, namun belum ada hasilnya.

Selanjutnya di lahan mangrove Kampung Sungai Limau tidak ada persengketaan yang terjadi, dikarenakan letak lahan mangrove berada pada batas Sungai Siak.

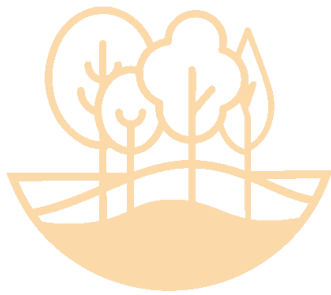


BAB IX

PROYEK PEMBANGUNAN DI DESA

Proyek pembangunan yang berpotensi menghalangi upaya restorasi lahan gambut tidak ditemukan di Kampung Sungai Limau. Pembangunan yang dilakukan baik dari Pemerintah Kampung, Kabupaten, Provinsi, Swasta dan swadaya masyarakat umumnya tidak mengganggu atau merusak ekosistem gambut secara langsung, karena sejauh ini pembangunan yang dilakukan di lahan gambut hanya untuk pengaspalan gang atau jalan kecil.

Pada pinggiran ekosistem mangrove, masyarakat membuka lahan untuk perkebunan kelapa sawit hingga berbatasan langsung dengan ekosistem mangrovenya. Hal tersebut dapat berdampak pada luasan ekosistem mangrove yang ada di Dusun 01 Kampung Sungai Limau. Meski saat ini masyarakat Kampung Sungai Limau sudah tidak lagi menebang mangrove jenis berembang dan api-api untuk diambil kayunya, karena masyarakat saat ini semakin sadar akan pentingnya keberadaan mangrove di tepi sungai, yang mampu menahan intrusi air laut ke pemukiman. Untuk pembangunan fisik yang dapat merusak dan mengancam ekosistem mangrove, sampai saat ini tidak ditemukan di sekitar ekosistem mangrove di Kampung Sungai Limau.



BAB X

PELAKSANAAN RESTORASI GAMBUT – MANGROVE

Kampung Sungai Limau merupakan salah satu kampung di Kecamatan Pusako yang pernah menerima program yang berkaitan dengan kegiatan restorasi gambut. Adapun kegiatannya yaitu pembasahan gambut dengan bentuk Pembangunan Sekat Kanal dan embung oleh Konsorsium Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCTF) bekerjasama dengan Masyarakat Peduli Api (MPA). Selain itu ada juga bantuan kegiatan penanaman tanaman kayu hutan di lahan kosong milik Pemerintah Kampung, yaitu bantuan dari program lembaga yang peduli dengan gambut.

Kegiatan Pelaksanaan Restorasi Gambut lainnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh Consortium of Resource Expert (CORE) melalui program Siak Pelalawan Landscape Program (SPLP) dan Desa Mandiri Peduli Gambut dan Mangrove. Diantara kegiatannya adalah seperti Pelatihan Perencanaan Desa bagi Penghulu, Bapekam dan Perangkat Desa, Pelatihan Penyusunan Peraturan Desa, Pendampingan bagi petani sawit terkait teknis pertanian sawit yang baik dan benar, Memfasilitasi Pengurusan STDB (Surat Tanda Daftar Budidaya) Khusus Kelapa Sawit, Pelatihan Dasar bagi Masyarakat Peduli Api (MPA) dalam rangka pencegahan kebakaran hutan maupun lahan gambut dan Pemetaan yang dilakukan secara Partisipatif untuk pembuatan buku profil Desa dan Peta Spasial (Peta Administrasi Desa, Peta Pemanfaatan Lahan, Peta Penguasaan lahan, Peta Hidrologis Gambut dan Peta Rawan Kebakaran). Kemudian terkait dalam pelaksanaan kegiatan Restorasi Mangrove, saat ini kegiatannya masih dalam pendataan.



BAB XI

KESIMPULAN DAN SARAN

11.1. Kesimpulan

Berdasarkan Perda Kabupaten Siak No. 1 tahun 2015 seluruh penamaan Desa di Kabupaten Siak berubah menjadi Kampung, termasuk Kampung Sungai Limau. Kampung Sungai Limau secara administratif dalam wilayah Kecamatan Pusako, Kabupaten Siak, Provinsi Riau yang terdiri dari 2 Dusun, 2 RK, dan 7 RT. Letak astronomis kampung ini pada posisi koordinat $102^{\circ} 15' 8,927''$ E Bujur Timur (BT) sampai dengan $102^{\circ} 4' 57,851''$ E Bujur Timur (BT) dan $0^{\circ} 46' 47,337''$ N Lintang Utara (LU) sampai dengan $0^{\circ} 55' 38,055''$ N (LU). Kemudian secara geografis Kampung Sungai Limau berada di daerah pesisir Sungai Siak.

Jumlah penduduk di Kampung Sungai Limau pada tahun 2022, sebanyak 1301 jiwa. Terdiri dari 671 laki-laki dan 630 perempuan. Jumlah Kepala Keluarga (KK) yang berada dan menetap di Kampung Sungai Limau saat ini tercatat sebanyak 378 KK. Etnis/suku yang dominan di Kampung Sungai Limau adalah suku Melayu sebesar 80% dan merupakan penduduk asli kampung dan sisanya etnis campuran, seiring waktu berjalan terjadi akulturasi budaya karena sifat terbuka antar etnis/suku yang didasarkan saling toleransi. Mata pencaharian masyarakat Kampung Sungai Limau, pada umumnya masih tergantung di sektor pertanian, kurang lebih sekitar 85% penduduk Kampung Sungai Limau bekerja sebagai petani dan buruh tani untuk berbagai komoditas seperti sawit, karet, dan sayur-sayuran. Sisanya sebesar 15% terbagi dalam berbagai mata pencaharian, ada sebagai pedagang atau pengusaha, buruh bangunan, nelayan, peternak, pencari madu, PNS dan Guru.

Luas Kampung Sungai Limau adalah 7,463,04 hektare (Ha) yang terdiri dari lahan gambut sebesar 66,39 % dari seluruh luas wilayah kampung atau seluas 4.955,45 hektare, sedangkan sisanya seluas 2.507,6 hektare merupakan tanah mineral. Selain itu pemanfaatan lahan gambut di Kampung Sungai Limau adalah untuk kawasan pemukiman dan perkebunan. Kemudian di Kampung Sungai Limau juga terdapat ekosistem Mangrove dengan luas sekitar 15,51 Hektar.

Kampung Sungai Limau berada di dalam wilayah Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG) Siak-Sungai Kampar. Kemudian gambut di Kampung Sungai Limau dapat dibedakan berdasarkan kedalaman/ketebalan menjadi gambut dangkal (50–100 cm),

gambut sedang (100–200 cm), gambut dalam (200–300 cm), dan gambut sangat dalam (>300 cm), sedangkan berdasarkan kematangan dapat ditemui gambut dengan jenis saprik, hemik, dan fibrik. Kemudian pada kawasan gambut dalam dan sangat dalam di Kampung Sungai Limau dapat ditemukan adanya kubah gambut.

Pemanfaatan lahan gambut di Kampung Sungai Limau banyak dimanfaatkan untuk budidaya pertanian dan perkebunan masyarakat dengan komoditas utamanya adalah sawit sedangkan yang lainnya ada karet dan holtikultura lainnya. Kemudian penguasaan lahan gambut di Kampung Sungai Limau pada dasarnya sama dengan penguasaan lahan pada kampung lainnya.

Kemudian terkait kebakaran hutan dan lahan gambut di Kampung Sungai Limau, menurut informasi dari masyarakat pernah terjadi pada tahun 2013-2014 dengan luasan sekitar 70 hektar. Areal yang rawan terbakar adalah di kawasan jalan menuju konsesi perusahaan dan lahan semak belukar yang hanya bisa ditempuh kendaraan roda dua saja. Adapun kedalaman gambut di Kampung Sungai Limau berkisar 3-12 meter yang berjarak 5 km dari pemukiman masyarakat.

11.2. Saran

Selama melakukan penyusunan Profil Desa Peduli Gambut dan Mangrove di Kampung Sungai Limau, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan baik oleh masyarakat, pemerintah Kampung Sungai Limau, Pemerintah Kabupaten Siak, dan Badan Restorasi Gambut dan Mangrove di bidang pembangunan, pengembangan potensi perkebunan dan pertanian serta pemberdayaan masyarakat.

1. Perlu dilakukan kajian lebih mendalam mengenai potensi. Potensi komoditas pertanian di Kampung Sungai Limau perlu ditingkatkan melalui kegiatan pertanian ramah lingkungan yaitu Pengolahan Lahan Tanpa Bakar (PLTB) dan juga perlu menciptakan produk turunan dari komoditas yang ada. Kemudian ada potensi lahan gambut yang bisa menjadi Pendapatan Asli Desa serta peningkatan perekonomian masyarakat jika dikelola dan dikembangkan secara maksimal oleh Pemerintah Kampung
2. Pengelolaan gambut perlu juga direncanakan secara matang dan berkelanjutan demi keberlangsungan ekosistem yang hidup di dalamnya tanpa mengesampingkan upaya peningkatan ekonomi masyarakat. Sebagai wilayah dengan luasan lahan gambut yang cukup besar perlu adanya identifikasi lebih lanjut mengenai pemanfaatan lahan gambut yang berkelanjutan.
3. Ada peluang untuk melakukan restorasi mangrove, karena masyarakat Kampung Sungai Limau sudah menyadari pentingnya peran mangrove. Badan Restorasi Gambut dan Mangrove selaku Badan pemerintahan yang bergerak dalam restorasi gambut dan rehabilitasi mangrove sudah selayaknya membuat dan melaksanakan program restorasi dan rehabilitasi mangrove di Kampung Sungai Limau melalui skema-skema yang kemudian akan dirundingkan bersama Pemerintah Kampung beserta warga, baik pembangunan Infrastruktur maupun bantuan revitalisasi

ekonomi untuk masyarakat.

4. Ketersediaan sistem informasi data kampung yang memuat baik data sosial maupun data spasial yang akurat dan up to date setiap tahunnya yang bermanfaat untuk mengidentifikasi/ menunjang rencana pembangunan dan memonitor perkembangan pembangunan di Kampung Sungai Limau.
5. Pelatihan peningkatan kapasitas bagi petani Kampung Sungai Limau perlu diadakan secara rutin agar petani di kampung bisa lebih maju, produktif dan mandiri.
6. Peningkatan pengetahuan mengenai kebijakan dalam pengelolaan ruang, kawasan hutan dan lahan gambut
7. Adanya mekanisme atau sistem penanggulangan bencana terkait bencana kekeringan dan kebakaran yang rutin terjadi mulai dari upaya pencegahan, penanganan sampai pada upaya rehabilitasi lahan gambut yang rusak. Salah satu upayanya yakni dengan pembuatan sekat kanal, pembasahan lahan gambut dan penanaman kembali.
8. Penyediaan alat keselamatan dan pemadam kebakaran sebagai antisipasi meluasnya kebakaran ke kebun – kebun masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Suryadiputra, Nyoman (2018) Restorasi dan Pengelolaan Lahan Gambut Bersama Masyarakat. Bahan Training of Trainers (ToT) Program Desa Peduli Gambut Tahun 2018. Bogor: Wetlands International- BRG.

Pemerintah Kampung Sungai Limau (2019) Profil Kampung Sungai Limau Tahun 2019, Kabupaten Siak: Pemerintah Kampung Sungai Limau

Pemerintah Kampung Sungai Limau (2021) Profil Kampung Sungai Limau Tahun 2020, Kabupaten Siak: Pemerintah Kampung Sungai Limau

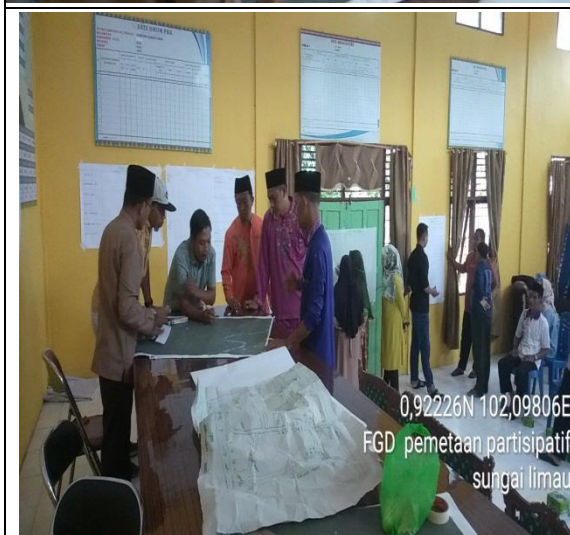
Pemerintah Kampung Sungai Limau (2022) Profil Kampung Sungai Limau Tahun 2022, Kabupaten Siak: Pemerintah Kampung Sungai Limau

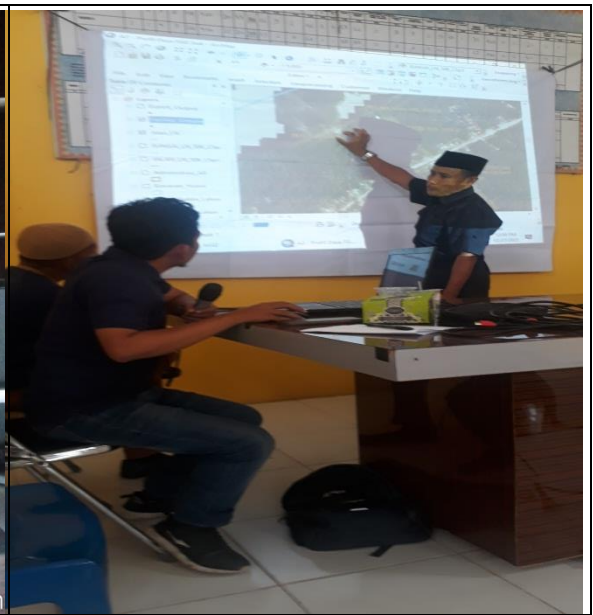
Prasodjo, Budi. (1982) Pembangunan Desa dan Masalah Kepemimpinannya, Jakarta: Yayasan Ilmu-ilmu Sosial

LAMPIRAN

Dokumentasi

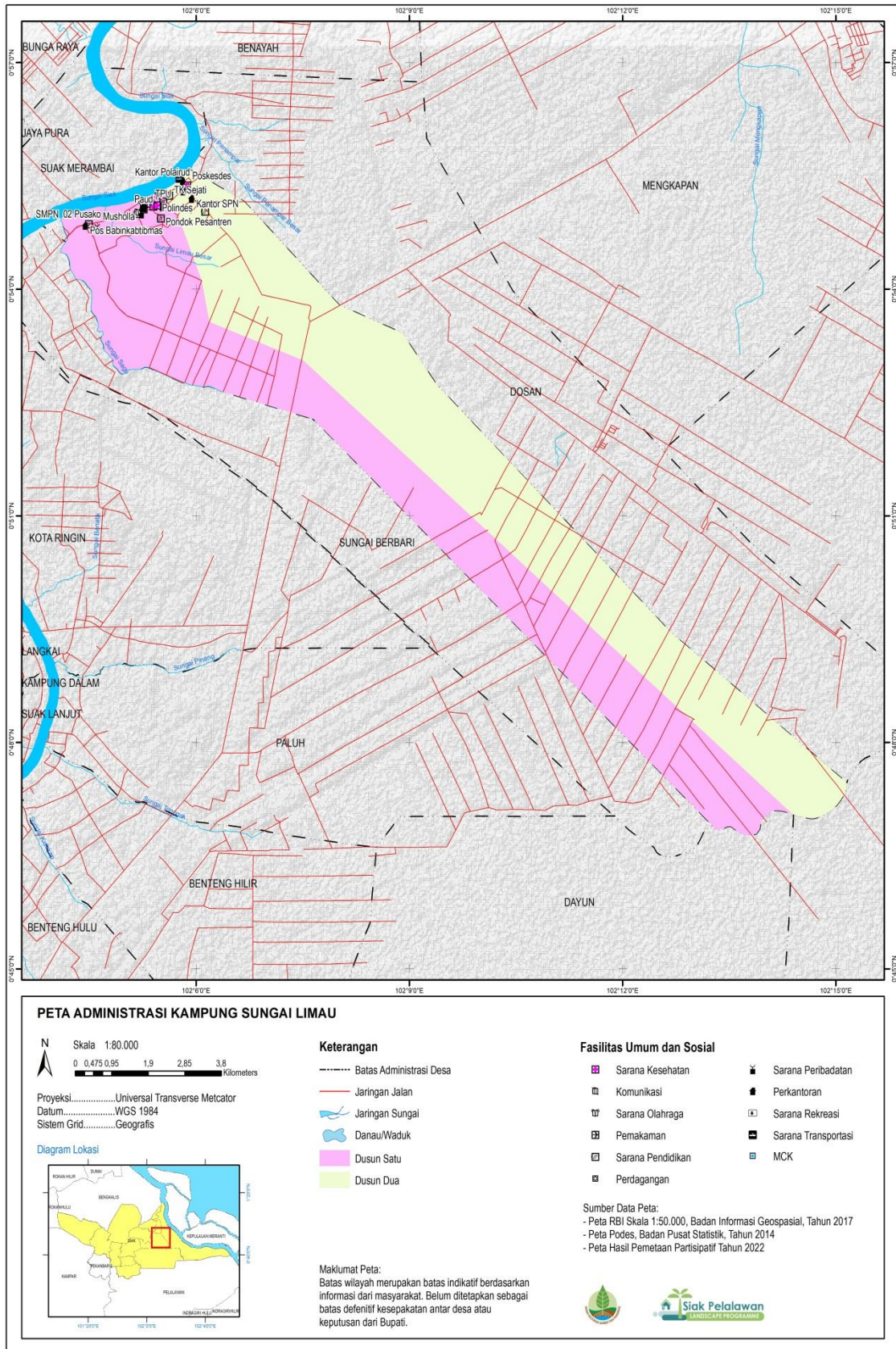
LAMPIRAN DOKUMENTASI FGD 1 DAN FGD 2





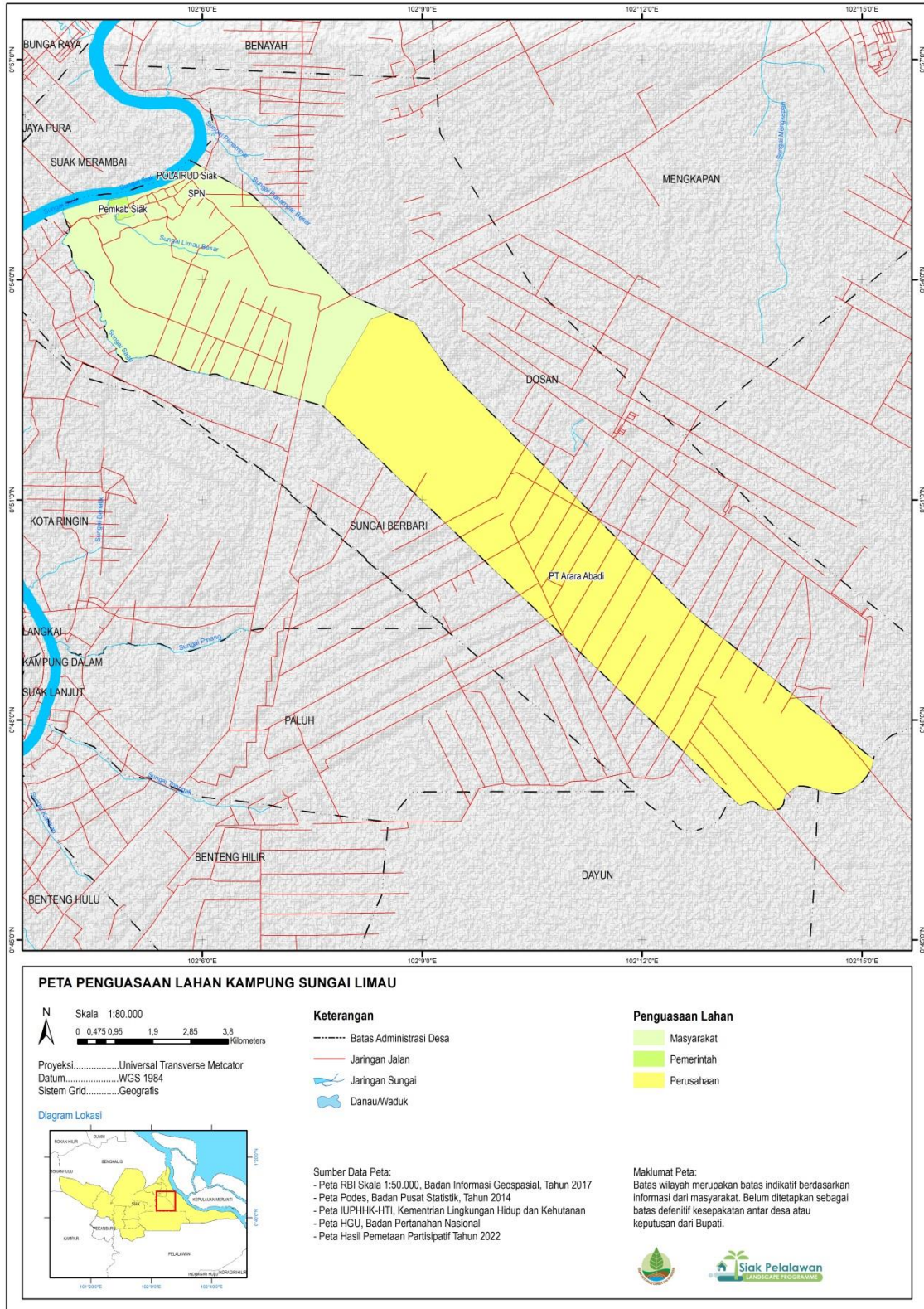


Peta Administrasi Kampung Sungai Limau



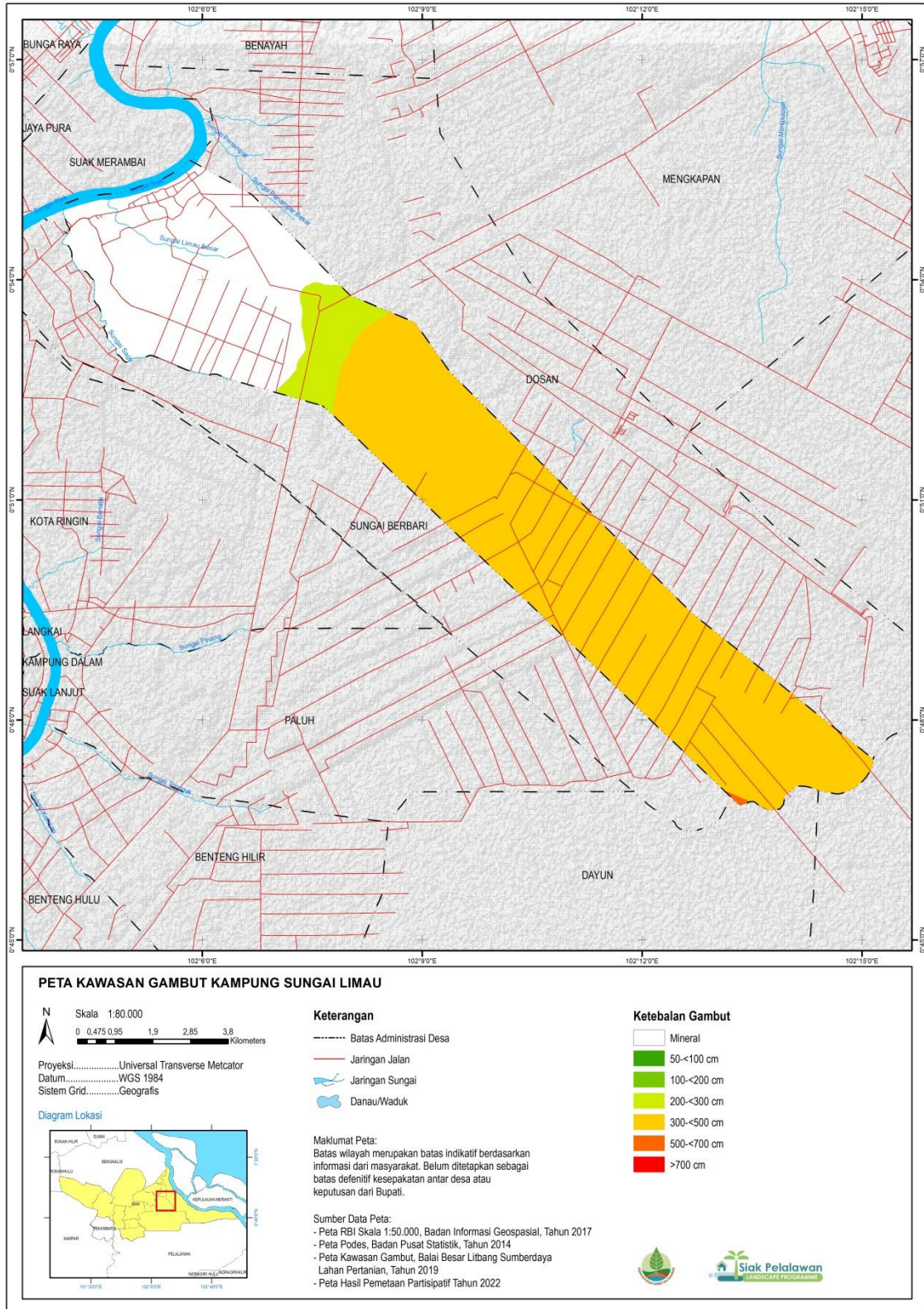
Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Sungai Limau Tahun 2022.

Peta Pengusahaan Lahan Kampung Sungai Limau



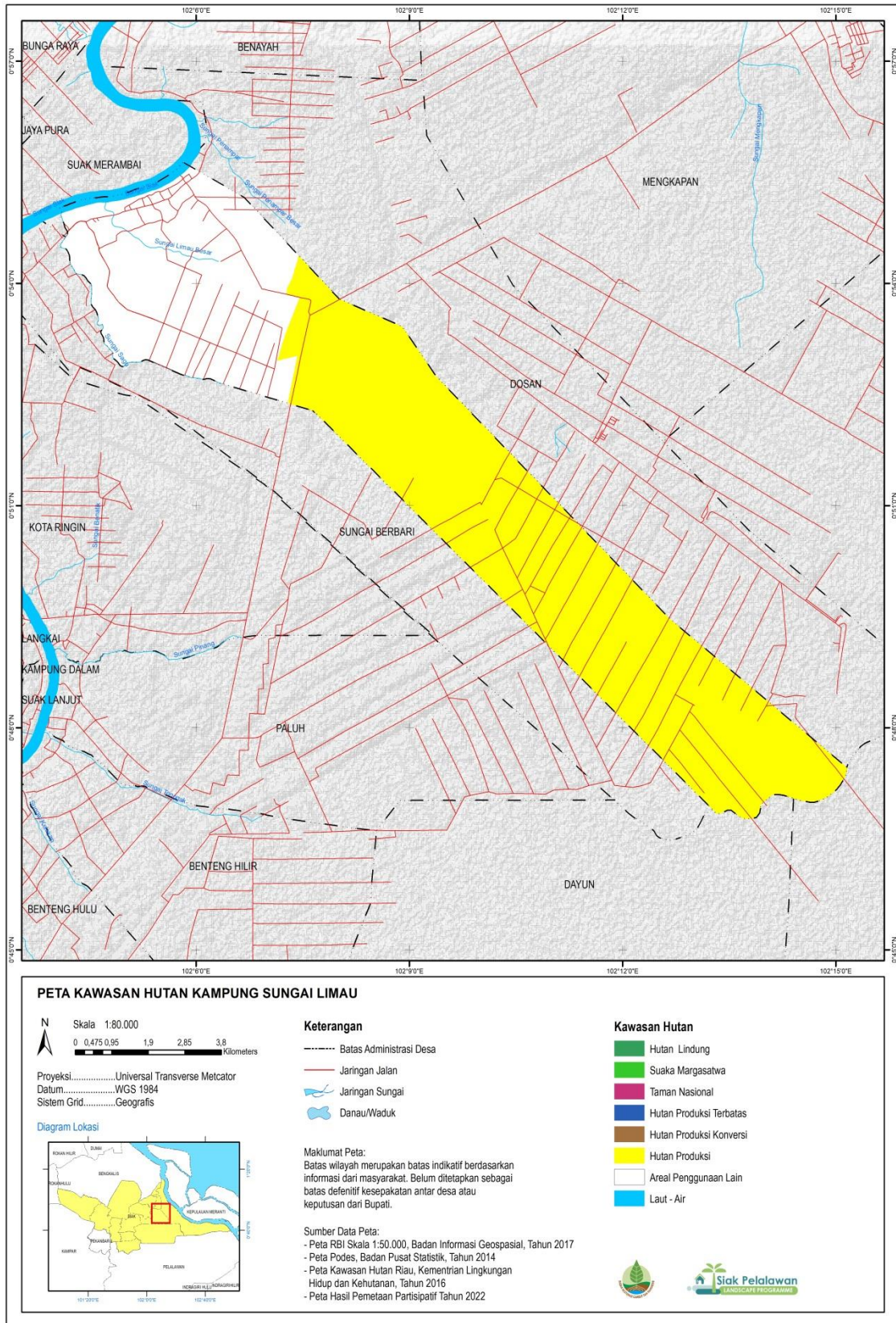
Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Sungai Limau Tahun 2022.

Peta Hidrologi Gambut Kampung Sungai Limau



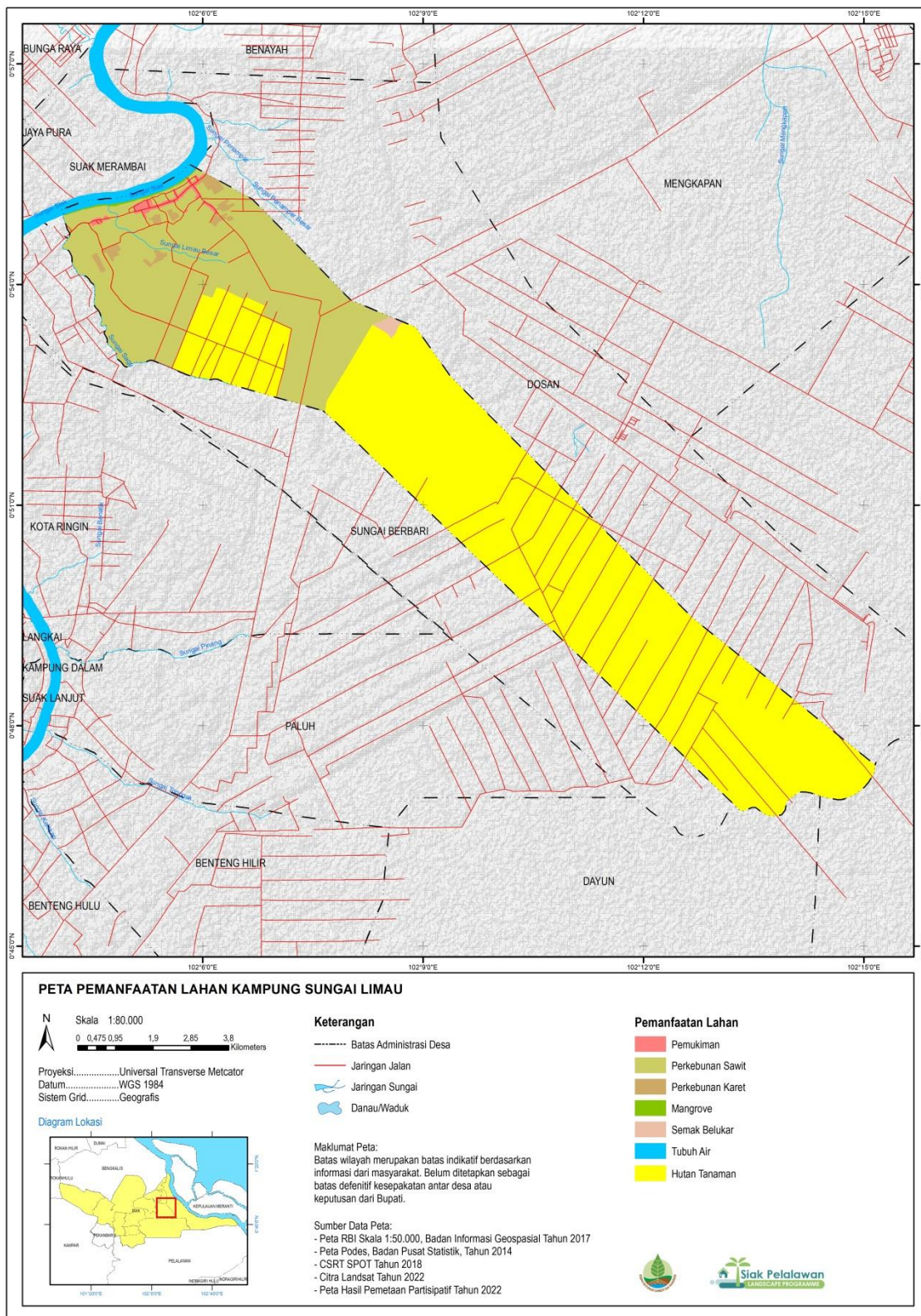
Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Sungai Limau Tahun 2022.

Peta Kawasan Hutan kampung Sungai Limau

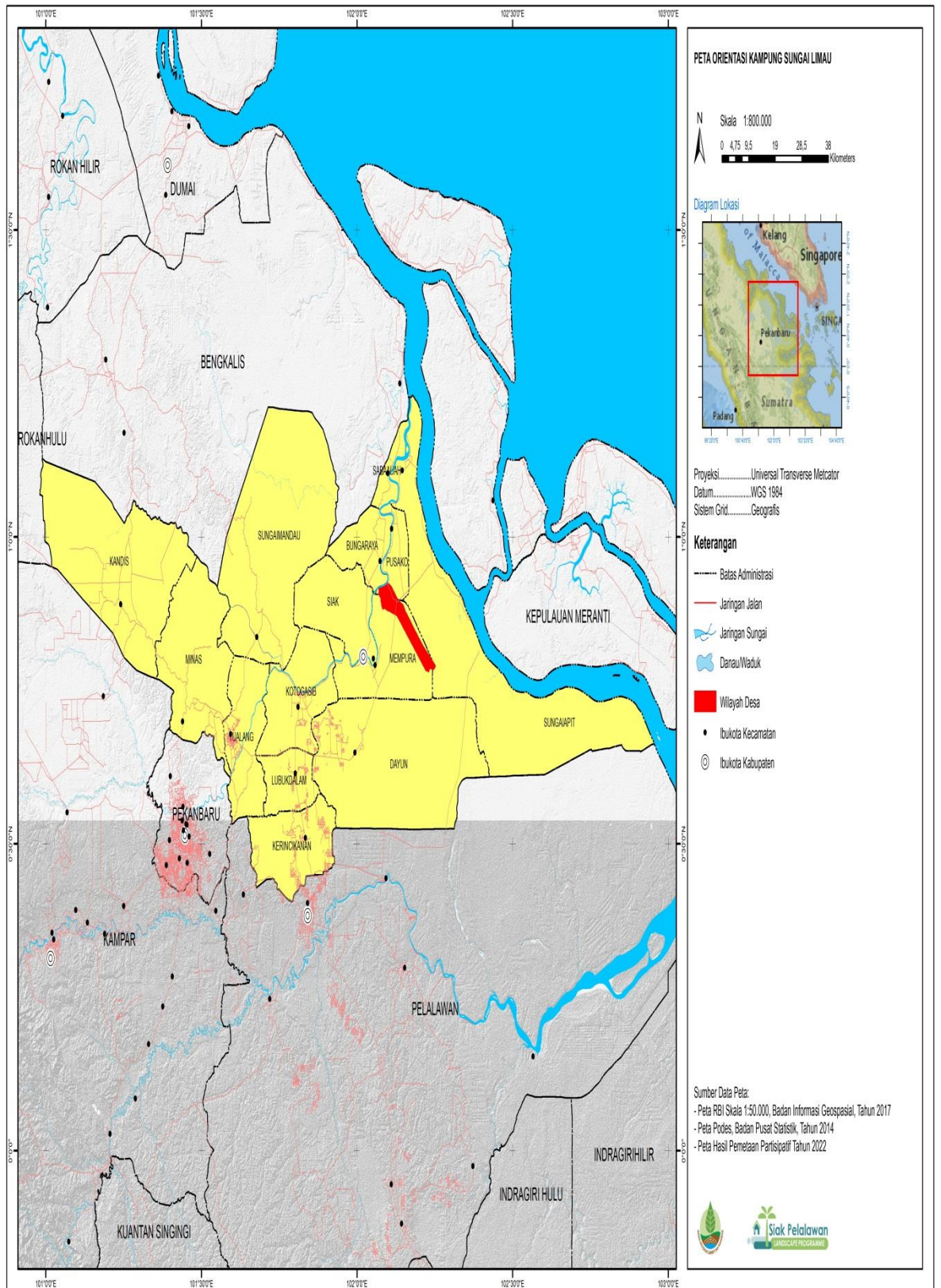


Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Sungai Limau Tahun 2022.

Peta Pemanfaatan Lahan kampung Sungai Limau



Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Sungai Limau Tahun 2022
Peta Lokasi Kampung Sungai Limau



Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Sungai Lima Tahun 2022.

